

Pengantar:
Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA., M.Pd.

Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Buku Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah kumpulan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh pelajar dan mahasiswa pada lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional. Lomba diselenggarakan pada 18 November 2021 oleh Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Buku ini menyajikan karya tulis dengan beberapa bahasan, yaitu; pendidikan, sosial budaya, Sains dan Teknologi, serta ekonomi. Buku ini diharapkan mampu memberikan semangat dalam berkarya melalui tulisan. Mari Kita bersama mengkampanyekan semangat berkarya untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045.

Peran dan Inovasi
Generasi Milenial
dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045



Pengantar:
Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA., M.Pd.

Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045



Editor:
Mutiani
Muhammad Risky
Nurul Azizah
Selly Nada Luqyana
Taufik Rahman
Wiwi Musriana
Yusup



Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin



Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

**Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam
Mewujudkan Indonesia Emas 2045**

Copyright@2022,
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan IPS
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Banjarmasin

ISBN 978-623-98315-5-4





Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa

**Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam
Mewujudkan Indonesia Emas 2045**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu bulan dan/atau dengan paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur editor panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga buku Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan tema Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 dapat diselesaikan. Buku Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa merupakan bentuk apresiasi Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat atas partisipasi mahasiswa dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan pada 18 November 2021. Di samping itu, rampungnya buku ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, editor ingin menyampaikan terima kasih, kepada;

1. Koordinator Program Studi Pendidikan IPS, Prof. Dr. Ersis Warmansyah Abbas, BA., M.Pd., yang memberikan ruang bagi peningkatan kreativitas mahasiswa untuk berkarya. Prof. Ersis selalu memberikan motivasi dan lecutan keras agar mahasiswa dapat melihat peluang menghasilkan prestasi.
2. Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Dr. Chairil Paif Pasani, M.Si., yang memberikan persetujuan atas terselenggaranya kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan pada 18 November 2021.
3. Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M. Sc., M.Si, yang selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan di Program Studi Pendidikan IPS. Hal ini tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga kegiatan non-akademik.

Editor menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Tentunya hal ini mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis maupun editor. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan sehingga membantu menyempurnakan buku. Semoga buku ini mampu meningkatkan semangat mahasiswa untuk terus berkarya melalui tulisan.

Banjarmasin, 24 Januari 2022

Editor



V

PENGANTAR



Tahun 2045 merupakan momentum bersejarah bagi Indonesia. Pada saat itu, Indonesia genap berusia 100 tahun alias satu abad Indonesia. Inilah yang menjadi satu alasan munculnya ide, wacana, dan gagasan Generasi Emas 2045. Tahun 2045 Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains-teknologi maupun ekonomi, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang

dimaksud diharapkan menyentuh ranah kemiskinan maupun ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai itu semua perlu diperhatikan berbagai tantangan sekaligus peluang, sebagai dampak perubahan di berbagai sektor kehidupan, baik secara nasional maupun global. Jika diperhatikan dengan seksama, maka 25 tahun lagi Kita akan menghadapi masa generasi emas. Dalam istilah ekonomi kependudukan, Indonesia tahun 2045 untuk yang pertama kalinya berada pada kondisi yang disebut dengan jendela demografi (*window of demography*), karena jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun melebihi dari jumlah penduduk usia non-produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Tahun 2045 jumlah penduduk usia 0-14 tahun (belum produktif) sebanyak 72.990.643 jiwa; sedangkan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas (tidak produktif) sebanyak 43.705.044 jiwa; sehingga total jumlah penduduk belum dan tidak produktif 116.695.687 jiwa. Karena jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) adalah 224.031.813 jiwa; maka angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 52,1% jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan angka ketergantungan tahun 1970 yang mencapai 80,2% (Indonesia-baik, 2022). Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Keuntungan dan tantangan yang akan dihadapi oleh Indonesia adalah keniscayaan.

Pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada peserta didik guna mempersiapkan generasi yang akan memasuki kehidupan pada era emas tersebut. Ragam kompetensi tersebut diperlukan guna menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang

yang ada. Selain itu, agar generasi Indonesia mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan secara berkelanjutan, tanpa kehilangan jati diri sebagai pribadi yang memiliki jati diri dan nasionalisme yang tinggi, menghargai realitas keberagaman atau kemajemukan dalam kehidupan, dan karakter diri dan bangsa yang religius. Tantangan, peluang sekaligus prospek Indonesia ke depan, telah dirumuskan sebagai Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045. Arah kompetensi tersebut disusun melalui landasan keberagamaan kehidupan, filosofis, pedagogis, yuridis, politis, dan sosiologis-kultural. Perihal ini jelas tercantum pada Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045 yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2020).

Arah kompetensi tersebut, merupakan respons perkembangan geopolitik dan geostrategis baik secara regional maupun internasional, dan juga respon terhadap berbagai tantangan bangsa yang kompleks. Diperlukan transformasi pendidikan sebagai bentuk strategi penyiapan generasi emas 2045. Transformasi ini tidak hanya menitikberatkan pada fungsi pendidik, tetapi juga melihat pelibatan generasi muda dalam mengembangkan dirinya. Perihal ini merupakan penguatan investasi sumberdaya manusia melalui jalur pendidikan. Berbeda dengan investasi sektor fisik, investasi sumber daya manusia bersifat jangka panjang. Dalam kurun waktu belasan bahkan puluhan tahun Kita akan merasakan perubahannya. Pendidikan bermutu akan dapat diwujudkan apabila upaya pendidikan dapat membantu individu sebagai generasi emas merupakan generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Generasi emas di tahun 2045 merupakan generasi yang kehadirannya dipacu oleh tuntutan kreativitas dan inovasi sehingga mampu tampil sebagai generasi yang produktif dan mumpuni. Oleh karena itu, Kita harus bersinergi untuk terus bergerak menjadikan pendidikan sebagai bidang pembangunan yang utama dan terpenting dalam upaya mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Hal ini dikarenakan, dengan adanya sumber daya manusia yang daya saing unggul maka akan berpengaruh langsung terhadap keunggulan di bidang ekonomi, teknologi, dan industri.

Banjarmasin, 24 Januari 2022

Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA., M.Pd.

DAFTAR ISI

Peran Generasi dalam Mewujudkan Pembangunan Ekowisata dan Pelestarian Lingkungan dengan Hutan Mangrove Ahmad Maulana	1
Peran Pendidikan Untuk Mempersiapkan Generasi Penerus Bangsa di Masa Depan Ahmad Subaikah	11
Peran Pojok Baca Terintegrasi Sebagai Upaya Memperluas Refrensi Belajar Siswa Sekolah Dasar Akhmad Dimas dan Lia Damaiyanti Charissa Rahma	17
Peran Teknologi dalam Memperluas Pengetahuan Anak-Anak di Era Globalisasi Alfiyanoor	27
Peran Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Generasi Emas Yang Berdaya Saing Ariesta Ayu Salsabila	33
Kedudukan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Covid Sekarang Untuk Mempersiapkan Generasi Emas Desy Dahrina Fitri	41
Peran Pendidikan dalam Mewujudkan Nilai Moral Pada Generasi Milenial di Era Globalisasi Devi Oktaviani	51
Peran Generasi Muda di Bidang Teknologi Ellena	57
Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Eri Saswili	65
Cegah Bau Badan dengan Deodorant Dari Tawas Faisal dan Rikha Masturiana	73

Mendisiplinkan Anak Belajar Menggunakan Prinsip Kaizen Fikri Haekal dan Sabila	81
Rumpinca (Rumah Pintar Baca) Untuk Menuju Indonesia Cerdas: Studi Naratif Anak Sd Kelas 2 Pada Sekolah Dasar di Banjarmasin Helmalisya Anzeiny dan Norhasanah	91
Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan di Era Society 5.0 Ilma Fatimah	101
Upaya Generasi Muda dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif dan Inovatif Indriana Wijayanti	107
Profesi Guru di Era Generasi Z Intan Noor Azizah	117
Kesiapan Generasi Milenial dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Yang Semakin Pesat Mahlida	127
Pentingnya Pendidikan Islam Di Era Milenial Dalam Mewujudkan Indonesia Emas Miftahul Jannah	141
Implementasi Kata Terimakasih, Tolong, Dan Maaf Sebagai Pembelajaran Peserta Didik Untuk Mencerminkan Jati Diri Bangsa Demi Indonesia Emas Pada Tahun 2045 Muhammad Azhari Mutaqin	149
Ampas Kelapa Pelembab Kulit Anti Nyamuk Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga Muhammad Rafei dan Maulida	161
Inovasi Generasi Milenial Sebagai Penunjang Pendidikan Muhammad Risalan Uzhma	167
Menciptakan Pendidikan Pada Generasi Milenial Dengan Membangun Karakter Serta Peran dan Inovasi Demi Terwujudnya Generasi Berkembang	

Nahdiah	173
Peran Inovasi Generasi Millenial terhadap Fashion Trend Dalam Mewujudkan Budaya Indonesia	
Naning Yunia Wati	179
Peran Milenial Sebagai Tombak Negara Dalam Pelestarian Kearifan Lokal	
Nisa	185
Peran Dan Inovasi Generasi Milenial Dalam Melestarikan Lingkungan Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045	
Nona Ayurizki	191
Meningkatkan Literasi Digital Kaum Milenial Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045	
Nor 'Aniah	203
Profesi Guru dan Perannya dalam Kemajuan Pendidikan Di Indonesia	
Nurul Azizah	213
Penggunaan Sekaligus Pemanfaatan Akses E-Commerce dengan Bijak dan Benar di Era Globalisasi	
Pinkan Aprilia	221
Terbentuk Nya Generasi Muda Yang Kreatif Melalui Penggunaan Teknologi dan Media Sosial	
Puteri Mulyani	227
Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Untuk Mengembangkan Perekonomian Indonesia	
Rizkia Ananda Sari	237
Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Perbaikan Moral Terhadap Remaja Untuk Membangun Indonesia Emas	
Selly Nada Luqyana	243
Melestarikan Sosial Budaya Lokal Bagi Generasi Milenial	
Selvi	249
Pemilahan dan Pengolahan Sampah dengan Cara Ecobrick	

Siti Azzahra Khairya & Nazwa Aini Rofa	257
Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Kebudayaan Indonesia	
Siti Najmi Hafizhah	265
Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial Di Lingkungan Sekolah	
Susana	273
Mempersiapkan Generasi Millenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas Melalui Pendidikan	
Syafiya Dhiya Farida	281
Program Kampung Iklim (Proklam) Kampung Hijau Sebagai Upaya Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim	
Taufik Rahman	289
Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kearifan Lokal Gotong Royong	
Wiwi Musriana	295
Mewujudkan Generasi Penerus Bangsa Yang Beradab dan Bermoral Untuk Menjunjung Indonesia Emas 2045	
Zulvi Ainul Ilmy	301

**PERAN GENERASI DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN
EKOWISATA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN
MELALUI HUTAN MANGROVE**

Ahmad Maulana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Tumbuhan mangrove adalah tumbuhan pantai yang tumbuh subur pada wilayah tropis dan mempunyai banyak manfaat bagi lingkungan, antara lain sebagai habitat dan tempat berlindung bagi banyak organisme ekonomis penting, mencegah intrusi air laut ke daratan, serta melindungi pantai dari kejadian abrasi (Ambo-Rappe et al., 2020). Indonesia yang merupakan negara yang memiliki hutan mangrove yang terluas di dunia, beberapa tahun terakhir ini mengalami berbagai tekanan. Indonesia sendiri, dalam kurun waktu tiga dekade terakhir, ada lebih dari 50% wilayah hutan mangrove yang hilang. Dan di Jakarta, hanya tersisa sekitar 300 hektar. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di sekitar hutan mangrove dan semaraknya pembangunan yang memanfaatkan areal hutan, merupakan satu diantaranya akibat dari terjadinya perubahan hutan mangrove bahkan ada kemungkinan hilangnya ekosistem tersebut.

Wilayah pantai cukup sering dimanfaatkan manusia dalam berbagai kegiatannya, seperti pertambakan, pertanian, serta keperluan pariwisata. Kegiatan tersebut tentu saja akan berdampak pada nilai guna pantai baik secara langsung maupun tidak langsung. Meledaknya jumlah populasi manusia serta aktivitasnya di daerah pesisir dan daerah hulu juga merupakan penyumbang berbagai isu yang terjadi pada daerah tersebut (Subiyakto et

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Ahmad Maulana

al., 2020). Luas hutan mangrove di dunia hanya 0,4% dari luas hutan dunia. Namun, hutan mangrove berperan besar sebagai penyerap dan penyimpan karbon yaitu sekitar lebih dari 4 giga ton C/tahun sampai 112 gigaton C/tahun. Substrat lumpur mangrove memiliki potensi besar dalam menyimpan karbon. Selain itu tanaman mangrove mampu menyerap emisi yang terlepas dari lautan dan udara. Penyerapan emisi gas buang menjadi maksimal karena mangrove memiliki sistem akar napas dan keunikan struktur tumbuhan pantai.

Banyak sekali manfaat lain dari hutan mangrove, seperti sebagai keseimbangan ekosistem laut, sebagai sumber makanan, sebagai pendidikan dan penelitian dan sebagai tempat wisata berbasis konservasi hutan mangrove. Akan tetapi belum semua masyarakat menyadari pentingnya fungsi hutan mangrove tersebut. Indonesia dengan persentase 75% wilayah hutan mangrove di Asia Tenggara masih belum bisa mengoptimalkan fungsi hutan mangrove. Justru wilayah hutan mangrove mengalami degradasi secara sistematis karena kepentingan manusia.

Dengan menjadikan hutan mangrove sebagai tempat wisata yang berbasis konservasi hutan mangrove maka negara akan diuntungkan dua kali lipat yaitu terjaganya keseimbangan lingkungan dan pendapatan negara yang meningkat (Abbas et al., 2019). Wisata alam berbasis mangrove mulai banyak dikembangkan di Indonesia, diantaranya hutan bakau di Muara Angke Jakarta, Tarakan, Margomulyo Balikpapan, Kampoeng Nipah, Wanasari Bali, dan Rembang. Destinasi wisata alam mangrove juga mulai berkembang di Semarang dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat. satu diantara pendekatan pengembangan pariwisata yang berupaya menjadikan pariwisata di wilayah pesisir adalah konsep ekowisata (Tarigan et al., 2018, Harto et al., 2021). Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai konservasi hutan mangrove dengan menjadikan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata sekaligus sebagai pelestarian lingkungan.

PEMBAHASAN

Pada umumnya, tingkat keterbukaan wilayah hutan mangrove cenderung tinggi. Lokasi hutan juga terbelang dekat dengan berbagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat. Tersebut membuat kawasan mangrove memiliki tingkat interaksi sosiosistem tinggi. Interaksi antara masyarakat dengan kawasan hutan yang tinggi biasanya membawa dampak yang besar bagi ekosistem kawasan maupun terhadap fungsinya. Di satu sisi, hal tersebut menandakan bahwa tingkat kontribusi sektor kehutanan dalam perekonomian serta pengaruhnya terhadap perekonomian rakyat terbelang intensif. Namun akibat adanya degradasi ekosistem mangrove terhadap perekonomian wilayah pesisir dinilai krusial. Mempertimbangkan hal ini, melestarikan ekosistem mangrove adalah mutlak guna mempertahankan peran, fungsi serta keseimbangan ekosistem kawasan pesisir (Abbas et al., 2019).

Satu diantara penyebab terbesar dari kerusakan ekosistem hutan bakau yaitu adanya konversi hutan mangrove menjadi lahan pemukiman. Terdapat 96% dari total penduduk Indonesia yang tinggal di radius 100 km dari garis pantai. Hal ini disebabkan kemudahan yang diperoleh dari wilayah pesisir bagi aktivitas ekonomi seperti pasar, transportasi (pelabuhan, kapal), aksesibilitas dan rekreasi. Hal ini pasti akan memberi dampak untuk hutan mangrove. Sedangkan wilayah pesisir sendiri berperan penting dalam kelangsungan proses kegiatan ekonomi di Indonesia sehingga kelestariannya patut dijaga. Selain menjadi konversi pemukiman, hutan mangrove juga banyak dijadikan konversi tambak. Hal ini karena sebagian masyarakat menganggap bahwa kawasan hutan bakau sangat sesuai untuk lokasi pertambakan. Beberapa studi menyarankan agar pembukaan lahan hutan bakau untuk pertambakan tidak melebihi 30% dari luas kawasan. Hal ini bertujuan menjaga keseimbangan ekosistem kawasan tersebut. Akan tetapi, kegiatan konversi tersebut dilakukan secara sembarangan sehingga faktor ekologinya terabaikan dan merusak kawasan mangrove.

Pengambilan kayu menimbulkan gundulnya hutan sehingga abrasi pantai oleh gelombang pasang terjadi dan garis pantai perlahan akan rusak. Pengambilan kayu ini dilakukan karena beberapa pohon di kawasan hutan bakau memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan dan kebutuhan rumah tangga (kayu bakar). Pencemaran minyak di laut memiliki dampak buruk terhadap ekosistem mangrove. Minyak tersebut memengaruhi sistem akar mangrove yang berperan dalam proses pertukaran CO₂ dan O₂. Minyak akan menutupi akar sehingga kadar oksigen akan berkurang. Endapan minyak dalam jangka panjang akan menimbulkan pembusukan akar mangrove sehingga tanaman tersebut mati. Lingkungan yang rusak tidak hanya disebabkan oleh tangan manusia tetapi juga faktor alam pun ikut mempengaruhinya. Rusaknya hutan mangrove yang disebabkan oleh faktor lingkungan adalah angin topan, gelombang tsunami, dan organisme isopoda kecil.

Kerusakan hutan mangrove yang terus menerus harus diperhatikan dan dijaga untuk masa depan yang akan datang. Dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan hutan mangrove yaitu dengan mengemas hutan mangrove sebagai konsep konservasi dan wisata alam (nature based tourism). Nature-based tourism atau ekowisata merupakan wisata yang menitik beratkan pada lingkungan alami, yakni menjual produk dan pasar yang berdasar dari alam. Konservasi sumberdaya alam hutan mangrove merupakan hal mendasar dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam yang dimaksudkan. Wisata alam yang dimaksudkan terdiri dari berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung, diantaranya menikmati ekosistem hutan mangrove dengan berbagai macam flora dan fauna di dalamnya, bird watching, jogging & mangrove track, atraksi wisata air (perahu wisata dan water sport) (Ahmad, n.d., Fisui et al., 2020). Selain sebagai sarana wisata alam, hutan mangrove juga dapat menjadi sarana ekowisata atau wisata pendidikan. Lingkungan hutan mangrove diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi pengunjung

maupun masyarakat sekitar. Selain itu, hutan mangrove juga dapat dijadikan sebagai pusat penelitian dan pengembangan IPTEK (Ahmad, n.d., Fisu et al., 2020).

kawasan ekosistem mangrove secara bertahap menjadi terkenal sebagai tujuan wisata baru berbasis alam, pendidikan dan interpretasi alam menjadi penting. Pendidikan dan interpretasi adalah instrumen untuk meningkatkan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dan bermakna. Ini juga merupakan alat untuk membantu dan mengontrol perilaku wisatawan di lingkungan mangrove. Edukasi dan interpretasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wisatawan, kesadaran, dan dukungan terhadap konservasi mangrove (Hakim et al., 2017). Namun berdasarkan penelitian Novia Putri et al., 2017 tingkat pengetahuan pengunjung MEP didapatkan sebanyak 22 (44%) orang menyatakan tahu mengenai fungsi dan manfaat mangrove sedangkan sebanyak 28 (56%) orang menyatakan tidak mengetahui fungsi dan manfaat mangrove.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung masih belum mengetahui mengenai apa fungsi dan manfaat mangrove bahkan setelah mengunjungi MEP. Perlu disusun rencana pemberian edukasi secara langsung (melalui jasa guide) maupun tidak langsung (melalui papan interpretasi). Rencana program interpretasi ditujukan untuk mengelola aktivitas wisata agar dapat sejalan dengan tujuan dan pesan yang akan disampaikan. Lingkungan hutan mangrove diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Kelestarian lingkungan hutan mangrove dalam jangka panjang dapat dijalankan dengan kegiatan edukasi. Selain itu, hutan mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat banyak ekosistem pantai termasuk flora dan fauna yang dapat dijadikan pembelajaran dan penelitian bagi masyarakat dan pengunjung (Herry Porda Nugroho Putro, Jumriani, 2020). Wisata hutan mangrove dapat diwujudkan dengan pembibitan / areal pembibitan mangrove, Pusat Informasi Mangrove,

dan lokasi penangkaran burung.

Pengembangan wisata hutan mangrove diharapkan dapat berperan dalam pelestarian sumber daya alam (hutan mangrove itu sendiri) dan membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhannya. Konservasi ekosistem mangrove melalui ekowisata dapat meningkatkan peran mangrove dalam upaya mitigasi perubahan iklim sebagai penyerap dan penyimpanan karbon (Abbas et al., 2019). Jika melihat potensi cadangan mangrove dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa potensi cadangan karbon mangrove sangat tinggi baik karbon di atas tanah maupun di bawah tanah (Fisu et al., 2020, Fisu et al., 2020). Peran stakeholder sangat penting dalam kegiatan pengelolaan konservasi ekosistem mangrove, mengingat stakeholder sebagai pelaku pembangunan dan pengguna sumber daya alam. Partisipasi stakeholder cukup baik sehingga dalam rangka pengelolaan konservasi ekosistem mangrove peran serta stakeholder harus terus ditingkatkan supaya kegiatan konservasi ekosistem mangrove dapat berjalan dengan baik. Stakeholder dalam hal ini terdiri dari pemerintah, lembaga non pemerintah, perguruan tinggi dan dalam mengelola program program konservasi yang dilaksanakan disana. Menempatkan masyarakatnya pada posisi sebagai pelaku utama serta stakeholder yang lain masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat penting mengingat masyarakat berinteraksi langsung dengan ekosistem mangrove (Joandani et al., 2019).

Rencana pengelolaan yang harus dilakukan yakni meliputi rencana kerja dalam pengelolaan yang tertulis dan memiliki kekuatan hukum, pengaturan koordinasi, kegiatan yang terpadu dan berkelanjutan, mengkampanyekan pelestarian kepada masyarakat luas secara terus menerus, antara lain dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan (ABBAS, n.d.). Dengan adanya program dari pemerintahan maka kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat sebagai pendukungnya dalam kegiatan konservasi. Masyarakat

diajak mulai dari dalam penyusunan rencana kegiatan, penyusunan rencana anggaran, penentuan lokasi, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan hingga pengawasan. Berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada di area ekosistem mangrove strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata mangrove (Joandani et al., 2019).

Satu diantara komponen penting dalam rehabilitasi hutan mangrove adalah kontribusi masyarakat pesisir sekitar hutan dalam pelestarian hutan yang berperan dalam memanfaatkan berbagai produk hutan mangrove. Partisipasi masyarakat dalam mengelola ekosistem mangrove selain menjaga kelestarian mangrove juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bambang Subiyakto dan Mutiani, 2019). Selain itu, peran serta masyarakat perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi pemandu wisata. Hal ini untuk menjembatani keinginan wisatawan dan konsep pengembangan ekowisata. (Henri & Ardiawati, 2020. Rijal et al., 2020., Harto et al., 2021).

Konservasi dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sadar wisata bersama dengan alam dan kelompok peduli lingkungan dengan melakukan berbagai tindakan. Berbagai upaya rehabilitasi lahan dilakukan untuk mengembalikan hutan mangrove seperti semula antara lain pembibitan, penanaman kembali, sosialisasi kepada pelajar, pembuatan berbagai atraksi yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, publikasi ke berbagai media, dan bekerjasama dengan berbagai instansi (Henri & Ardiawati, 2020., Rijal et al., 2020). Beberapa potensi aktivitas wisata edukasi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Hutan Mangrove dan dapat berdampak terhadap pendapatan dan ekonomi masyarakat, antara lain (Rijal et al., 2020):

Budidaya ikan dan kepiting;

1. Edukasi hutan mangrove, mengenai pengenalan dan arti penting mangrove bagi kelestarian ekosistem dan alam;
2. Kuliner, untuk meningkatkan pendapatan kelompok melalui hasil olahan

budidaya, olahan mangrove berupa sirup, kripik dan kue.

3. Seni budaya, pertunjukan seni budaya berupa tari tarian.

SIMPULAN

Dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan hutan mangrove yaitu dengan mengemas hutan mangrove sebagai konsep konservasi dan wisata alam (nature-based tourism). Selain sebagai sarana wisata alam, hutan mangrove juga dapat menjadi sarana ekowisata atau wisata pendidikan. Lingkungan hutan mangrove diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar. Pengembangan wisata hutan mangrove diharapkan dapat berperan dalam pelestarian sumber daya alam (hutan mangrove itu sendiri) dan membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kesejahteraannya.

Beberapa potensi aktivitas wisata edukasi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Hutan Mangrove dan dapat berdampak terhadap pendapatan dan ekonomi masyarakat, antara lain :

1. Berwisata sambil menanam kembali mangrove
2. Edukasi hutan mangrove, mengenai pengenalan dan arti penting mangrove bagi kelestarian ekosistem dan alam;
3. Kuliner, untuk meningkatkan pendapatan kelompok melalui hasil olahan budidaya, olahan mangrove berupa sirup, kripik dan kue.
4. Seni budaya, pertunjukan seni budaya berupa tari tarian.

Peran stakeholder sangat penting dalam kegiatan pengelolaan konservasi ekosistem mangrove, mengingat stakeholder sebagai pelaku pembangunan dan pengguna sumber daya alam. Stakeholder dalam hal ini terdiri dari pemerintah, lembaga non pemerintah, perguruan tinggi dan

masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat penting mengingat masyarakat berinteraksi langsung dengan ekosistem mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Abbas, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). *Laporan Penelitian: Pemanfaatan Ekowisata Sungai Martapura Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar Ips* [Other].
- Ahmad, A., Fisu, A. A., & Didiharyono, D. (2019). Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi). *Prosiding*, 4(1).
- Ambo-Rappe, R., Gatta, R., Mappangara, S., Ukkas, M., & Faizal, A. (2020). Role of the Millennial Generation in Conserving Mangrove and Cultural Heritage in Sanrobone, South Sulawesi. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 213–223.
- Bambang Subiyakto dan Mutiani. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan melalui Aktivitas Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 17 (1), 2019, pp. 137–166.
- Fisu, A. A., Ahmad, A., Hidayat, A., & Marzaman, L. U. (2020). Potential of Mangrove Ecosystem as a Tourism Object Development in Kaledupa Island. *Edutourism Journal Of Tourism Research*, 2(1), 11.
- Harto, S., Sidiq, R. S. S., & Karneli, O. (2021). Development Strategy Mangrove Ecotourism Based On Local Wisdom. *Sosiohumaniora*, 23(1), 115.

- Henri, H., & Ardiawati, S. (2020). Ecotourism Development Of Munjang Mangrove Forest And Conservation Efforts Based On Community Approach. *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 7(1), 106–116.
- Herry Porda Nugroho Putro, Jumriani, T. (2020). *Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar Ips*.
- Joandani, G. K., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). *Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang*. 10.
- Mardhotillah, A. B. A., Uar, A. M., Asran, B., Seban, Z., Gani, M. H., Asran, F., & Ernas, M. S. (2021). Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove berbasis Ekowisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), 250-254.
- Prajawati, P. (2021). *Status Keberlanjutan Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Kawasan Mangrove Bebanga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Prasetyo, D., & Ahmad, H. (2021). Menguatkan Karakter Ecology Citizenship Masyarakat Melalui Aktivitas Ecotourism. *Integralistik*, 32(2), 88-99.
- Rijal, S., Zainal, F. A., & Badollahi, M. Z. (2020). *Potensi Hutan Mangrove Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Pada Hutan Mangrove Idaman Kec. Tarowang, Kab. Jenepono, Prov. Sulawesi Selatan)*. 2, 7.
- Subiyakto, B., Mutiani, M., Faisal, M., & Mutaqin, M. A. (2020). Social Interaction of Jukung Craftsmen in Pulau Sewangi, Alalak, Barito Kuala. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 102.

PERAN PENDIDIKAN UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS BANGSA DI MASA DEPAN

Ahmad Subaikah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sebuah wadah atau tempat untuk seseorang memperdalam ilmu pengetahuannya di berbagai bidang tertentu, hal ini merupakan peran pendidikan sangat penting untuk menjadi sebuah tempat atau langkah untuk mencetak calon-calon penerus generasi masa depan dimulai dari mempersiapkan pendidikan yang lebih baik (Syahrudin dkk., 2021). Dunia pendidikan tidak bisa terus berada dibawah perkembangan teknologi atau zaman yang semakin modern dalam dunia pendidikan harus segera berada pada level untuk bisa bersaing di masa yang lebih modern dengan berbagai teknologi di dalamnya

Peran untuk mempersiapkan calon penerus masa depan harus segera dibentuk dimulai dari program pendidikan yaitu menyediakan berbagai pendidikan untuk anak atau seseorang yang membutuhkan pendidikan tetapi terkendala di berbagai macam keadaan, agar bisa mempersiapkan generasi yang bisa bersaing dengan keadaan yang level zamannya lebih modern maka dibutuhkan peran dunia pendidikan yang lebih luas dan berkembang baik secara (SDM) maupun fasilitas untuk mempersiapkan calon penerus bangsa yang dicetak melalui dunia pendidikan (Mardhiah dkk., 2021). Penting bagi seluruh elemen untuk bisa turun langsung dalam mempersiapkan calon penerus generasi ini dalam keadaan yang semakin modern dan canggih penting diperlukan sebuah

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Ahmad Subaikah

tempat untuk bisa bersaing dengan sistem teknologi dan sumber daya manusia yang semakin tinggi ini mengikuti arus dari zaman yang semakin modern dalam hal ini dunia pendidikan yang paling depan harus siap dalam mencetak calon-calon individu penerus generasi di masa yang akan datang

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu tempat bagi seseorang untuk mendapatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang akan didapatkan, dengan adanya pendidikan akan menambah wawasan seseorang dengan masuk ke dalam dunia pendidikan (Abbas, 2020). Untuk bisa mempersiapkan calon generasi masa depan bisa dibentuk dalam memilih atau melihat peran dari pendidikan tersebut sejauh mana berkembang di dalam hal memfasilitasi seseorang untuk menempuh mendapatkan ilmu dari pendidikan tersebut, tempat pendidikan harus bisa menjadi wadah sebagai tempat untuk calon-calon penerus masa depan yang akan mengambil atau memperdalam ilmu pengetahuan yang berada di dalamnya.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat kemajuan teknologi yang besar mempengaruhi arus dalam menemukan peran yang tempat untuk bisa mencetak atau mencari penerus untuk generasi yang ada satu di antaranya peran pendidikan akan semakin penting jika bisa mengatur seluruh siswa atau seseorang yang ingin menempuh pendidikan di dalam hal untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memperlebar luas seluruh skill yang dimiliki (Abbas, 2020). Hal ini akan menjadikan sebuah perpaduan yang lengkap dimana pendidikan bisa bersaing dalam hal mencetak calon penerus masa depan dalam hal generasinya, agar bisa bersaing dan tidak kalah dari kemajuan sistem yang semakin canggih (Syaharuddin, 2020).

Hal ini bisa menjadikan sebuah tempat agar dunia pendidikan bisa bersaing dalam hal mencetak calon-calon penerus bangsa dari pendidikan yang berada pada level atas untuk seseorang yang belajar di dalam nya agar

tidak tertelan oleh zaman, teknologi, negara lain maupun faktor teknis itu sendiri yaitu pendidikan yang tidak bisa berjalan dengan luas dan maju (Indriani, 2021). Pesaing untuk mencetak calon generasi masa depan tidak akan mudah jika hanya terpaku pada dunia pendidikan karena semua faktor terlihat untuk bisa mencetak generasi yang benar-benar siap untuk bisa bersaing di masa depan (Handy, 2021). Seperti halnya di zaman yang modern seperti ini adanya pengaruh pandemi yang menyerang berbagai negara terutama Indonesia merusak berbagai kegiatan di dalamnya terutama kegiatan pendidikan yang sempat mengubah sistemnya agar tetap bisa bersaing dan menjalankan pendidikan meskipun sedang berada di masa yang sulit yaitu berada di tengah-tengah pandemi sekarang yang menyerang dunia pendidikan.

Semua kalangan masyarakat luas merasakan dampak dari virus menakutkan ini. Semua orang ingin menghindari virus ini dengan melakukan semua kegiatan atau aktivitas dari kejauhan atau menghindari diri dari orang banyak. Di dalam dunia pendidikan pun mengharuskan para pelajar atau siswa melakukan aktivitas pembelajaran mereka dari jarak jauh atau tidak datang langsung ke sekolah untuk bertatap muka. Hal ini dilakukan untuk menghindari para siswa dan tenaga pengajar dari terpapar bahaya dari adanya virus covid 19 ini (Abbas, 2020). Banyak masyarakat yang merasa takut dengan terpaparnya virus covid 19 ini selain untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah agar tidak membuat perkumpulan dengan banyak orang, cara mengolah ketakutan bisa dengan berserah diri kepada Allah Swt. Dengan berserah diri dan juga berdoa belum cukup, harus dilakukan dengan menghindari diri kerumunan banyak orang dan tetap menjaga diri dari protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah (Abbas E.W, Neka Erlyani, 2020).

Dengan adanya peran pendidikan semua halangan dari berbagai upaya yang coba masuk ke dalam pendidikan ini bisa diatasi dan bisa di

terapkan sebagai metode yang dipersiapkan agar lebih siap lagi untuk menetap tinggi dan luas nya masa depan dimulai dari pendidikan yang semakin bisa mengikuti perkembangan arus teknologi dan zaman sehingga seseorang yang berada di dalam nya akan semakin berkembang dan maju dalam mempersiapkan diri mereka untuk bisa bersaing ke dalam meneruskan perkembangan zaman di masa yang akan datang melalui peran dari pendidikan (Jumriani, 2021).

Sistem pendidikan masa depan bangsa indonesia adalah pendidikan yang mengantarkan generasi masa kini untuk bisa menjadi generasi emas di masa yang akan datang, karena dengan peran pendidikan lah generasi-generasi masa kini bisa bersaing untuk mendapatkan kesempatan untuk menjadi generasi emas yang akan datang yaitu di tahun 2045 (Mutiani, 2021). Dimana dalam periode tahun tersebut sudah bisa dipastikan sistem dunia pendidikan akan berkembang sangat pesat dan mencetak banyak generasi penerusnya dengan kemampuan yang didapatkan melalui pendidikan tersebut yang berkolaborasi dengan teknologi, zaman, dan sistem yang ada di dalam pendidikan yang semakin berkembang dan maju (Handy, 2021).

SIMPULAN

Dalam menghadapi dunia modern yang dikolaborasikan dengan teknologi hal ini menjadi sebuah tantangan dalam hal menjadikan itu kedalam proyek dalam sistem pendidikan yang ada, agar dunia pendidikan tidak kalah atau bisa bersaing di dalam nya. Tantangan yang jauh lebih besar akan dihadapi oleh dunia pendidikan dalam terus berkembang nya zaman dalam hal ini generasi muda lah yang harus dipersiapkan sejak dari sekarang agar mereka memiliki sebuah sistem pengetahuan yang luas di dalam nya melalui dunia pendidikan yang ditempuh. Karena dalam dunia pendidikan telah banyak terdapat hal yang bisa didapatkan untuk mencetak generasi penerus, calon generasi penerus yang akan dipersiapkan ini harus

bisa bersaing untuk menghadapi era modern di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19..
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49. .
- Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93-102.
- Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Contribution of Leadership Value of Nadjmi Adhani as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 188-196.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Mardhiah, M., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). The Influence of Islamic Education on Social Behavior in The Nahdlatul Ulama Student Association of Banjarbaru. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 45.

- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979-987.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Supriatna, N., Wiyanarti, E., & Warmansyah, E. (2021). Kuhnian's Paradigmatic Analysis Method As a Solution of Abstract Thinking Difficulties in Social Studies. 10.
- Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169-177.

PERAN POJOK BACA TERINTEGRASI SEBAGAI UPAYA MEMPERLUAS REFERENSI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Akhmad Dimas, Lia Damaiyanti Charissa Rahma

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Pojok baca merupakan komitmen sekolah dalam upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil (Hidayatulloh dkk., 2019). Pojok baca ini berisikan buku-buku bacaan, baik buku pembelajaran maupun cerita-cerita untuk anak, baik berupa fabel, legenda, dan mitos. Sebagian besar buku yang tersedia pada pojok kelas berasal dari perpustakaan. Menurut Faradina, Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan suatu komitmen sekolah dengan membuat perpustakaan mini pada sudut kelas dengan diberikan hiasan agar lebih menarik, dilengkapi dengan buku-buku yang sebagian besar berasal dari perpustakaan. Sebagai upaya untuk mengembangkan daya baca siswa dalam kegiatan membaca buku. (Abbas, E. W. 2020).

Pojok baca bertujuan untuk menstimulus minat baca siswa, yaitu dengan kegiatan membaca buku yang tersedia pada pojok baca (Hidayatulloh dkk., 2019). Buku yang dibaca siswa tidak selalu buku pengetahuan saja, melainkan siswa akan memilih sendiri buku apa yang akan ia baca. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih senang dan dapat terbiasa membaca buku. Mulai dari buku yang siswa sukai hingga nanti

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

akan berkembang kepada buku pengetahuan sebagai ilmu tambahan untuk siswa. Fungsi dari pojok baca sendiri adalah sebagai tempat yang bisa menarik perhatian siswa dalam hal membaca buku (Abbas, E. W. 2020). Dengan tujuan dapat membiasakan siswa untuk membaca, sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dari bahan pustaka yang tersedia pada pojok baca. Karena dengan membaca buku, maka pengetahuan dan wawasan siswa akan semakin luas. Serta dapat membantu siswa dalam hal menemukan pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, pojok baca ini juga sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa. Senada dengan hal ini, Permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pojok baca merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, yaitu dari jam 07.00 s/d 07.15 yang mana pelaksanaannya dilakukan selama jadwal masuk sekolah. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan membaca buku baik itu buku ilmu pengetahuan ataupun buku cerita yang tersedia pada pojok baca. Biasanya buku yang terdapat pada pojok baca harus disesuaikan dengan tingkat kelas, dimana seharusnya buku yang tersedia pada kelas 1-3 masih berupa buku dengan tulisan yang besar, tebal dan disertai gambar (Fithriani, t.t.). Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pojok baca yang telah dijelaskan di atas, sangat jauh berbeda dengan fakta yang ditemukan penulis di lapangan. Bahwa di sekolah dasar yang penulis amati, terdapat pojok baca yang masih tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu aktivitas belajar mengajar di sekolah yang sangat padat, dimana guru lebih fokus mengejar target untuk menyelesaikan semua penyampaian materi ajar

(Danu, 2019).

Berdasarkan masalah yang ditemui di atas bahwa terdapat pojok baca yang tidak terlaksana, merupakan masalah yang seharusnya tidak terjadi di sekolah dasar, karena banyak penelitian yang menyebutkan bahwa pojok baca berguna sebagai pembiasaan budaya literasi siswa, dimana hal itu dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa. Oleh karena itu penulis mengajukan program Inovasi Pojok Baca Terintegrasi Sebagai Upaya Memperluas Referensi Siswa Sekolah Dasar. Pojok baca terintegrasi merupakan program pelaksanaan kegiatan pojok baca di dalam kelas yang mana digabungkan atau dikaitkan dengan proses pembelajaran siswa (Liasari dkk., 2021). Sehingga dalam pelaksanaannya tidak harus memakan jam pembelajaran, karena pelaksanaannya terkait atau tergabung dengan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Pojok baca terintegrasi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, yaitu masalah tidak terlaksananya pojok baca karena kendala waktu (Ramandanu, 2019). Sehingga dengan program ini dapat membuat pojok baca yang ada di dalam kelas menjadi terlaksana.

Tujuan program pojok baca terintegrasi ini tidak hanya untuk membuat pojok baca menjadi terlaksana saja, akan tetapi dengan program ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga membantu siswa melalui kegiatan membaca dalam proses pembelajaran (Abbas, E. W. 2020). Sehingga dengan kegiatan membaca yang dilakukan siswa, dapat memperluas referensi belajar yang diperlukan siswa sebab semakin banyak referensi belajar siswa akan semakin bagus, agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Fungsi dari program pojok baca terintegrasi itu sendiri yaitu sebagai tempat yang dapat dijadikan guru maupun siswa sebagai sumber referensi belajar. Dimana referensi didapat dari buku-buku yang tersedia pada pojok baca melalui kegiatan membaca siswa. Yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mencari dan membaca buku yang tersedia, untuk

mencari referensi pendukung yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Hidayatulloh dkk., 2019).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pojok baca terintegrasi ini meliputi kegiatan proses pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru dan siswa. Akan tetapi, disini guru sebagai pendidik diharapkan agar lebih terampil dalam mengajar yaitu guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari tambahan materi yang dipelajari dengan kegiatan membaca buku yang tersedia pada pojok baca di dalam kelas, sebagai upaya guru dalam membantu siswa untuk menambah pengetahuan baru bagi siswa dan juga memperkuat pengetahuan siswa dalam belajar. Pelaksanaan program pojok baca terintegrasi ini harus dalam pengawasan dan bimbingan guru sebagai pendidik, agar kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik dapat terlaksana dengan tenang dan juga dapat menemukan referensi belajar tambahan untuk peserta didik dengan benar (Hidayatulloh dkk., 2019). Selain itu program pojok baca terintegrasi ini dapat diterapkan semua guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk merealisasikan dan memanfaatkan adanya pojok baca (Pradana, 2020).

Tahap pelaksanaannya, pojok baca terintegrasi dilakukan di tengah pembelajaran (ABBAS, 2021). Pada mulanya guru membuka pembelajaran seperti biasa dimulai dari salam, menanyakan kabar anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya. Kemudian guru memulai pembelajaran, menyampaikan materi seperti pada kebiasaannya. Namun yang berbeda di tengah pembelajaran guru akan meminta siswa secara berkelompok bergantian ke pojok baca memilih buku yang telah disediakan sebelumnya terkait materi pembelajaran, untuk banyaknya siswa tergantung pada tempat duduk yang disediakan. Selanjutnya guru meminta siswa duduk di daerah pojok baca untuk membaca buku yang mereka ambil selama 5 menit, hal ini dilakukan sampai semua siswa selesai melakukannya. Setelah selesai dan kembali ke tempat duduknya semula guru bisa

melakukan diskusi terkait materi dan buku yang mereka baca tadi. Setelahnya guru dapat memberikan lembar soal dan meminta siswa menjawabnya sebagai lembar penilaian kognitif. Setelah semua siswa rampung mengerjakannya dan waktu pembelajaran tersisa 10 menit maka guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan salam.

Berikut ini adalah data ketersediaan buku yang ada pada pojok baca tempat penulis melaksanakan program pojok baca terintegrasi:

sssss	Jenis buku	Jumlahnya
1	Buku pelajaran tematik tema 1-8	Masing-masing 30
2	Buku cerita anak	6
3	Buku cerita seri teladan rasulullah	8
4	Buku cerita seri teladan sahabat nabi	9
5	Buku seri menjaga lingkungan	12
6	Buku cerita binatang	20

Dari program yang diajukan penulis tentang pojok baca terintegrasi, maka dapat dijabarkan keunggulan dari program ini, yaitu :

- a. Membuat program pojok baca menjadi terealisasi dengan maksimal tanpa mengganggu proses pembelajaran.
- b. Membantu siswa dalam mencari pengetahuan sendiri.
- c. Menambah referensi belajar dan pengetahuan baru bagi siswa.

- d. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca siswa.
- f. Bisa diterapkan semua guru dalam pembelajaran (Jumriani dkk., 2021).

SIMPULAN

Dari penjelasan program pojok baca terintegrasi, penulis berharap agar program ini dapat terlaksana dengan baik, dan dari program yang diajukan ini dapat mengatasi permasalahan pojok baca di dalam kelas yang tidak terlaksana karena terkendala waktu. Serta penulis berharap dengan program ini dapat membantu guru dan siswa dalam menambah serta memperluas referensi untuk proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas bahwa hasil observasi yang dilakukan penulis disatu sekolah dasar yang ada di Banjarmasin, ditemukan suatu permasalahan, yaitu adanya pojok baca yang tidak dapat terlaksana dikarenakan waktu pelaksanaannya yang tidak ada. Oleh karena itu, penulis mengajukan program Pojok Baca Terintegrasi Sebagai Upaya Memperluas Referensi Siswa Sekolah Dasar. Yaitu program pelaksanaan pojok baca yang digabungkan atau dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Program ini diajukan penulis dengan tujuan untuk dapat melaksanakan pojok baca tanpa harus mengganggu waktu proses pembelajaran dan diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Program ini juga memiliki Fungsi yaitu sebagai tempat dimana guru dan siswa mendapatkan referensi tambahan dari kegiatan membaca buku untuk referensi kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Masfingatini dkk., 2020). Pelaksanaan program ini yaitu dengan memanfaatkan pojok baca dalam proses pembelajaran, dimana guru dapat

memberikan arahan untuk siswa melakukan kegiatan membaca untuk menambah referensi belajar yang diperlukan. Dengan program yang penulis ajukan ini, diharapkan dapat membuat pojok baca menjadi terlaksana dan membantu guru dalam mengajar serta dapat membantu siswa untuk mencari referensi belajar tambahan dan juga menambah pengetahuan baru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis*.
- ABBAS, E. W., Mutiani, M., & Porda, H. (2021). *Pendidikan IPS; Konsep dan Implementasi*.
- ABBAS, E. W., Rezky Noor Handy, M., & Anis, M. Z. A. (2021). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar pada Pendidikan IPS*.
- Agung Rimba Kurniawan, Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, Yanuar Triadi. (2019). *Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 3, 48-57*.
- Annisa, A. (2021). *Pengaruh Strategi Tandır Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kelayan Banjarmasin*.
- Danu, A. K. (2019). *Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Komunitas Sastra Anak Di Sdk Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. 2, 9*.
- Fithriani, N. N. (2021). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin 3*. Hidayatulloh, P.,
- Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui*

- Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Buletin Literasi Budaya Sekolah, 1(1).
- Hijrawati Aswat 1, Andi Lely Nurmaya G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1, 70-78.
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial), 1(2).
- Liasari, I., Priyambodo, A., Munadirah, M., Jumriani, J., Nurhaeni, N., & Asriawal, A. (2021). Caries Prevention Through the Application of Pit and Fissure Sealants for Makassar Elementary School Students. Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements, 3(2), 45.
- Masfingat, T., Pamungkas, N. B., Anggraini, P., & Sakti, A. S. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia Di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 704-709.
- Panji Hidayatulloh, Ayu Solihatul, Ndah Setyo, Rosita Husna Fanantya, Sekar Mustika Arum, Ririn Triutami Nurul Istiqomah, Shandy Novilia Purwanti. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Buletin Literasi Budaya Sekolah Vol 1, 6-11.
- Pipit Puspita Ningrum, Maya Kartika Sari, Sri Lestari. (2020). Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv

- Sekolah Dasar). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 21, 307-312.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. 2, 9.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Damaji Ratmono, S. E., & IP, S. (2019). Konsep dan Perencanaan Pojok Baca Ombudsman Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia Terhadap Ombudsman RI. *Madika: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 30-41.

PERAN TEKNOLOGI DALAM MEMPERLUAS PENGETAHUAN ANAK-ANAK DI ERA GLOBALISASI

Alfiyanoor

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, kemajuan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif yang akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang menggunakannya (Aslamiah, A., 2021). Dampak negatif dari kemajuan teknologi ini adalah seorang anak yang kecanduan bermain handphone diusia yang masih sangat belia, yang mana pada dasarnya anak dengan umur dibawah 12 tahun menikmati waktu bermainnya dengan teman sebayanya di luar rumah (Syahrudin, S. 2020). Adapun dampak positif dari kemajuan teknologi ini adalah anak dapat memanfaatkan fasilitas seperti handphone/gadget/computer yang diberikan orang tuanya untuk mengakses pengetahuan dengan tujuan memperluas pengetahuannya (Dewi, 2019).

PEMBAHASAN

Menurut Grew. Globalisasi secara luas dipahami sebagai peregangannya kegiatan sosial, politik, dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau suatu wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat keseluruhan (Syahrudin, S. (2020). Globalisasi membawa pengaruh terhadap negara-negara berkembang yang baru terlepas dari belenggu penjajahan, baik positif maupun negatif. Pengaruh positif dari globalisasi yaitu membantu/mendorong

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

negara-negara baru berkembang untuk maju secara teknis serta menjadi sejahtera secara material (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Teknologi dimanfaatkan sebagai penunjang untuk memperluas pengetahuan (Rustandi, 2020). Berikut beberapa contoh implementasinya.

1. Sumber Belajar

Selwyn dalam Sudar Sri Lestari, mengatakan teknologi digital berupa handphone, gadget, computer dapat membantu memproduksi bahan-bahan penambah pengetahuan untuk anak agar sekiranya terhindar dari dampak negatif kemajuan teknologi. Saat ini anak-anak dengan menggunakan kemajuan teknologi banyak sekali mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam belajar. Satu diantaranya yaitu tersedia Electronic Book (E-book), jadi anak tidak perlu membeli buku di toko-toko buku sebagai sumber belajar, melainkan sudah bisa diakses melalui handphone/gadget/computer.

2. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat anak dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa teknologi memasuki dunia digital. Menurut Selwyn Penggunaan teknologi digital memiliki peran dalam mendukung dan meningkatkan

proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir (Syahrudin, S. 2020). Teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran menjadi lebih menarik bagi para peserta didik. Saat ini pembelajaran berbasis internet, seperti web-learning, e-learning atau pembelajaran online sudah banyak dilakukan. Pembelajaran-pembelajaran ini memanfaatkan internet sebagai media. Selain pembelajaran menjadi lebih fleksibel dari segi waktu, tempat dan usia, peserta didik juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan bebas karena pembelajaran menjadi lebih individual, maka hal ini dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikirnya.

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah radio, televisi, video yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan juga menarik minat siswa untuk dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar (Abbas dkk., 2021). Penggunaan perangkat presentasi interaktif seperti papan tulis elektronik dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik untuk anak-anak.

3. Alat administratif

Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat administratif. Seperti yang dikatakan Selwyn bahwa satu diantara manfaat teknologi digital adalah sebagai perbaikan keefektifan pengorganisasian lembaga pendidikan. Dengan menggunakan komputer, sebagai satu diantara produk teknologi digital, lembaga pendidikan dapat lebih mudah untuk mengelola data administrasi, meliputi data siswa, data guru, maupun data sekolah itu sendiri (Mutiani dkk., 2021).

Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat terhadap pendidikan yaitu:

Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.

Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan internet dan lain-lain (Ma'rufah dkk., 2021).

Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat anak mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa (Mutiani dkk., 2020).

Munculnya media massa.

Khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan (Cindoswari dkk., 2019). Seperti jaringan internet, Lab. Komputer, sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya lagi sebagai sumber belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari internet, karena itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran (Latif, 2020).

SIMPULAN

Dampak guru sebagai sumber belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari internet, karena itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82-92.
- Ayu, S. (2020). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi Covid-19 [Preprint]. *LawArXiv*.
- Cindoswari, A. R., Diana, D., & Hp, N. (2019). Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam. 5(2), 11.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Mission*, 10(1), 48-52.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. 1(2), 9.
- Ma'rufah, M. A., Gestiardi, R., & Chumdari, Ms. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 36.
- Mita Silfiasari & Ashif Az Zafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1),
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discussion in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135.

- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95.
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Syahrudin, S. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 308-315.
- Syahrudin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan dalam Sebagai Sumber Belajar IPS.
- Syahrudin, W., Abdullah, I. H., & Angkotasan, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1(3).
- Zainal, Z., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Berbasis Website Pada Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Sambas. *ICoTE Proceedings*, 2(2), 337-341.

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS YANG BERDAYA SAING

Ariesta Ayu Salsabila

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Indonesia akan menyambut kebangkitan kedua, peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada 2045. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya generasi emas. Saat ini adalah saat yang tepat bagi dunia pendidikan untuk berperan dalam menciptakan generasi emas Indonesia. Inilah saat terbaik bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dengan kualitas terbaik. Pendidikan erat kaitannya dengan generasi emas Indonesia, karena pendidikan merupakan kunci untuk menyediakan sumber daya manusia yang handal, yang dapat mengubah sikap dan menambah pengetahuan. Generasi Emas 2045 merupakan kekuatan utama dalam membangun negara kesatuan Indonesia menjadi negara yang besar, maju, jaya dan bermartabat, menjadikan pendidikan sekolah sebagai pilar atau landasan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Subandi, M. A. (2021).

Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi 2045. Tujuan pemerintah adalah untuk memiliki generasi emas di Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan, menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ini untuk memperluas kesempatan pendidikan tinggi. Syahputra, . (2021). Selain itu, peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan upaya peningkatan kemampuan dan kesejahteraan guru. Untuk itu lembaga pendidikan dan

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

tenaga pendidik (LPTK) perlu menyiapkan tenaga pendidik generasi 2045, serta pengelolaan guru yang profesional. Dalam rangka mempersiapkan generasi 2045, peran pendidik sangat penting, dan masa depan negara tergantung di pundak pendidik atau guru (Ersis Warmansyah Abbas, t.t.). Generasi emas Indonesia adalah insan kontemporer yang membekali generasi masa depan untuk menjadikan Indonesia negara yang lebih maju. Untuk bisa mengiringi Negara maju lainnya maka kita perlu mempersiapkan generasi emas Indonesia dengan cara mengikuti atau melihat kiat-kiat yang dilakukan oleh Negara lain dalam dunia pendidikan mereka. Pendidikan berkaitan erat dengan generasi emas Indonesia karena pendidikan merupakan kunci untuk menghadirkan sumber daya manusia yang andal dan dapat mengubah sikap dan menambah ilmu seseorang.

Karakter adalah pendukung utama pembangunan bangsa. Pembinaan karakter yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan telah menciptakan manusia Indonesia yang berilmu dan cerdas yang memenuhi syarat era kebijakan abad ke-21. Pembentukan karakter terintegrasi ke dalam seluruh kehidupan dan kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat melakukan pendidikan karakter bagi generasi muda dalam rangka menciptakan generasi emas, yaitu generasi yang berilmu dan bijaksana pada tahun 2045. Generasi dengan IQ dan kebijaksanaan tinggi adalah tuntutan era informasi/pengetahuan dan era kebijakan di abad ke-21 (Hidayat Putra dkk., 2021).

PEMBAHASAN

Abad 21 berbeda dengan abad 20. Pada abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat, dan persaingan antar negara begitu ketat, oleh karena itu diperlukan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, responsif, dan individual. Agar dapat mempertahankan jati diri bangsa dan budaya bangsa. Generasi emas 2045 adalah generasi seabad setelah Indonesia merdeka pada 1945. Generasi emas tahun 2045 biasanya digambarkan

sebagai masa dimana bangsa Indonesia akan menerima bonus demografi, karena struktur penduduk Indonesia pada tahun 2045 didominasi oleh kaum muda. Memiliki potensi untuk membangun dan mengembangkan negara. Mereka lahir antara tahun 2000 dan 2010, dan pada tahun 2045 mereka akan berusia antara 35 dan 45 tahun. Ini adalah usia yang sangat produktif, dan menurut teori psikologi adalah usia paruh baya. Dalam timeline generasi, mereka disebut Generasi Z.

Generasi Z ini dilahirkan oleh generasi X dan generasi Y yang lahir antara tahun 1960 – 1980. Generasi X dan Generasi Y dilahirkan oleh Generasi Baby Boomers antara 1940 – 1960. Kata “generasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan dan turunan atau masa orang-orang satu angkatan hidup. Secara sederhana generasi dapat diartikan sebagai suatu masa dimana kelompok manusia pada masa tersebut mempunyai keunikan yang dapat memberi ciri pada dirinya dan pada perubahan sejarah atau zaman. Menurut Notosusanto, konsep generasi adalah kelompok inti dan panutan bagi masyarakat pada masanya, dalam lingkungan sosial mereka dianggap sebagai pemimpin atau setidaknya pembuat model. Haryanto, G. C. (2019).

Arti kata emas diartikan sebagai sejenis logam mulia berwarna kuning yang dapat dibentuk dan memiliki mutu/barang berharga dan bernilai tinggi. Dari pengertian kedua kata di atas dapat disimpulkan bahwa generasi emas adalah sekelompok orang yang hidup dengan kualitas atau kualitas diri yang tinggi pada saat yang sama, sehingga menjadi model bagi masyarakat untuk membangun negara dan negara. Mungkin Eddy Wibowo memahami bahwa generasi emas Indonesia adalah generasi penerus bangsa yang pada masa itu sangat produktif, sangat berharga, dan sangat berharga, oleh karena itu perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar menjadi karakter, Smart orang, orang yang kompetitif. Eddy Wibowo juga menambahkan bahwa generasi emas adalah generasi yang memandang

masa depan diri dan bangsanya, merupakan hal yang pertama dan utama. Generasi emas adalah generasi muda yang optimis dan bersemangat, serta memiliki sikap dan pola pikir yang kuat, yang dilandasi oleh akhlak yang baik. Generasi emas adalah generasi dengan visi masa depan yang cerah, kompetensi tinggi, dan karakter yang kuat, yang merupakan produk pendidikan yang didambakan. Generasi emas adalah generasi yang dapat meningkatkan kehidupan suatu negara menjadi negara yang bermartabat, harmonis dan berkualitas tinggi, dan juga merupakan generasi dengan usia kerja yang tinggi (Widodo & Mansur, 2021). Suatu generasi harus siap menghadapi tantangan zamannya, berwawasan luas dan mengembangkan hal-hal baru, serta menjaga kesinambungan dan keberlanjutan pembangunan dan sumber daya.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memiliki peranan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu, sangat penting untuk rekonstruksi dan reformulasi desain pendidikan yang dapat mendukung terciptanya generasi emas bangsa Indonesia. Amalia, R. N., & Puspytasari, H. H. (2019).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Insani dkk., 2021). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), tetapi juga merasakan dengan baik atau loving the good and moral feeling, serta perilaku

yang baik (moral action). Jadi, pendidikan karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan, yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character, yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan, dan berbagai pihak yang mempengaruhi generasi muda. Menurut Kemendikbud, untuk menyikapi periode tersebut (bonus demografi), Indonesia harus melakukan investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia sekaligus sebagai upaya menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, pada 2045 mendatang. Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai suatu usaha membangun bangsa. Pendidikan karakter akan menjadi upaya peningkatan kualitas manusia sekaligus sebagai suatu solusi permasalahan akan kemerosotan moral.

Generasi emas dikenal sebagai agent of change, yaitu menjadi pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa yang akan datang. Pendidikan karakter menjadi suatu aspek untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu membawa perubahan akan keberhasilan pendidikan di Indonesia (Zulpita, 2021). Harapan dan cita-cita tersebut tidak akan terwujud apabila tidak adanya usaha dan kerjasama dari semua pihak, baik itu antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan generasi emas yang berkarakter harus dimulai dari kerjasama para pendidik. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya dalam mewujudkan pendidikan yang dapat membentuk seorang individu memiliki sikap dan perilaku yang bermoral. Karakter tersebut dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yusuf dkk., 2021).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena dengan begitu bangsa Indonesia dapat mencetak generasi emas

yang unggul. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai lembaga seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Julaeha, 2019). Keluarga sebagai tempat utama dan pertama dalam membentuk pendidikan karakter yang baik. Sekolah khususnya peran guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi menjadi teladan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Masyarakat sekitar memiliki peran dalam mengembangkan dan memotivasi pendidikan karakter (Jumriani dkk., 2021). Generasi emas menjadi generasi yang diharapkan bagi masa depan bangsa Indonesia harus terus diarahkan dan diberikan bimbingan agar dapat menjadi manusia yang unggul dan sebagai pembawa perubahan bagi bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Generasi emas 2045 adalah generasi satu abad setelah kemerdekaan Indonesia 1945. Generasi emas 2045 sering digambarkan sebagai masa dimana bangsa Indonesia mendapatkan bonus demografi karena pada tahun 2045 struktur penduduk Indonesia sebagian besar adalah kaum muda yang potensial untuk membangun dan memajukan bangsa. Generasi emas adalah generasi muda yang penuh optimisme dan gairah untuk maju dengan sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar. Generasi emas adalah generasi dengan visi ke depan yang cemerlang, kompetensi yang memadai, dan dengan karakter yang kokoh, kecerdasan yang tinggi, dan kompetitif, merupakan produk pendidikan yang diidam-idamkan. Generasi emas adalah generasi yang mampu membawa pada perbaikan kehidupan bangsa menjadi bangsa yang bermartabat, harmonis, dan berkualitas serta generasi yang memiliki usia produktif dalam jumlah yang lebih besar.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh

hati. Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai usaha membangun bangsa. Pendidikan karakter akan menjadi upaya peningkatan kualitas manusia sekaligus sebagai suatu solusi permasalahan akan kemerosotan moral. Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu membawa perubahan akan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., & Puspytasari, H. H. (2019). Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan. *Perspektif Hukum*, 18(2), 315-327.
- Haryanto, G. C. (2019). PERBEDAAN PENGGUNAAN INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERSEPSI PADA DUNIA KERJA MENURUT TAHUN KELAHIRAN GENERASI Z (Studi pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Hidayat Putra, M. A., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur?: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 5, 8.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan

- Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial), 1(2).
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. Sipatahoenan, 4(1).
- Mardiana, D., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Lesson Planning of Social Studies Learning in SMPN 1 Banjarbaru. The Innovation of Social Studies Journal, 2(1), 25-32.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. The Innovation of Social Studies Journal, 3(1), 23-32.
- Subandi, M. A. (2021). Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia Maju 2045: Bidang Sosial Humaniora. UGM PRESS.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER: DARI KEBIJAKAN PUBLIK UNTUK KEBAJIKAN PUBLIK. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 17(1), 25-39.
- Widodo, R., & Mansur, M. (2021). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas. 6, 10.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), 28-35.
- Yusuf, D. M., Ag, S., Pd, M., & Alauddin, D. H. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. 124.
- Zulpita, M. (2021). Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 118.

KEDUDUKAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA COVID SEKARANG UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS

Desy Dahrina Fitri

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Teknologi dalam proses pembelajaran saat ini hampir tidak dapat dipisahkan dan hampir memiliki fungsi yang paling penting di masa sekarang ini. Penggunaan teknologi yang banyak diminati banyak orang dan menjadikan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, tidak hanya memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memperoleh informasi, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk menerimanya secara efektif. Tidak hanya bagi peserta didik saja, media teknologi juga dapat meningkatkan kreativitas pendidikan di masa milenial ini. Di masa sekarang ini, dimana semua kegiatan dilakukan di rumah untuk mengurangi resiko penularan virus corona yang biasa disebut orang dengan Covid 19 (Abbas, 2020). Disertai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan manusia dituntut agar bisa mengaplikasikannya terlihat dengan adanya sistem yang sudah berbasis teknologi, dan mengharuskan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan keharusan di era sekarang ini untuk dapat memudahkan.

Pembelajaran online merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah dan perguruan tinggi dalam sistem pendidikan pada saat ini (Syaharuddin, S.,2020). Memberikan penjelasan dan pembelajaran secara baik dan jelas, maka peserta didik dapat melakukan pembelajaran online secara efektif dan optimal. Meskipun kegiatan pembelajaran tidak

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

dapat dilakukan secara tatap muka, namun diharapkan pembelajaran secara online ini dapat membuat peserta didik lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Meskipun ada beberapa aspek positif dan negatifnya dari pembelajaran secara online ini, masih adanya beberapa kendala yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, di beberapa area tempat peserta didik berada seperti sinyalnya yang lemah, kuota internet yang terbatas, selain itu kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka dalam menggunakan aplikasi atau media untuk mendukung suatu pembelajaran selain itu dapat melatih guru maupun peserta didik agar tidak gagap dengan teknologi sekarang yang selalu berkaitan dengan teknologi yang semakin canggih tentunya (Syaharuddin, S.,2020).

PEMBAHASAN

Saat ini kemajuan teknologi saling berhubungan dengan adanya kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang berguna untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknologi pendidikan tentunya akan menciptakan suatu pekerjaan yang bisa menjadikan proses belajar menjadi efektif dan efisien bagi setiap individunya. Hal ini, tentu saja selaras dengan hakikat teknologi pendidikan, yaitu penelitian dan praktik etis yang mendorong pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang sesuai (Syaharuddin, S.,2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi pendidikan dapat memberi manfaat sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Peran dari teknologi pendidikan meliputi: 1). Teknologi pendidikan menjadi sarana penunjang untuk menciptakan hal baru dalam pengetahuan. 2). Teknologi pendidikan berguna selaku wadah informasi agar peserta didik untuk memilih pengetahuan yang ada di dalamnya. 3). Teknologi pendidikan berguna sebagai suatu media untuk memajukan, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berpendapat. 4). Teknologi pendidikan dapat menambah

efektifitas dan juga efisiensi dalam pembelajaran.

Media berbasis teknologi informasi saat ini yang mulai dikembangkan adalah aplikasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran adalah suatu perangkat lunak yang dirancang untuk menjalankan perintah tertentu sesuai dengan tujuan penggunaannya (Supriyanto, 2015; Dhanta, 2009, dalam H Susanto, H Akmal.,2018). Aplikasi pembelajaran adalah ide baru dan dapat digunakan dengan mudah oleh pendidik dan siswa kapan pun, di mana pun. Mehdipour dan Zerehkafi (2013: 95-96) menyebutkan beberapa keunggulan aplikasi pembelajaran, yaitu (1) memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja, (2) fungsi-fungsi yang meliputi grafik, suara, bahkan animasi, dan (3) penyampaian yang fleksibel pesan pembelajaran, dan (4) Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa (dalam H Susanto, H Akmal.,2018). Selain itu, peranan teknologi pendidikan tentunya penting dalam sebuah proses belajar terutama saat terjadi pandemi seperti yang kita rasakan sekarang. Kemunculan virus corona ini mengharuskan semua kegiatan dijalankan di rumah masing-masing, sama halnya dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan guna memutus penularan dari virus tersebut, aktivitas belajar yang biasa dilakukan secara langsung (atau tatap muka) sekarang berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan online.

Peran teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari kondisi pandemi saat ini. Dengan adanya teknologi tentu memberikan kemudahan bagi guru dan juga siswa untuk belajar secara online (Syaharuddin, S.,2020). Ada berbagai macam platform yang disediakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, termasuk penggunaan Google Docs sebagai sebuah media untuk memudahkan pendidik agar bisa mengevaluasi siswa, meskipun tidak secara tatap muka. Bisa juga dengan menggunakan forum diskusi online dengan Google. Formulir untuk mengirimkan ujian, dan memberikan kuis melalui situs web atau aplikasi. Dengan mengakses berbagai situs web dan aplikasi (seperti

jurnal, e-book, dan sumber terpercaya yang dapat mereka akses), teknologi juga dapat membantu siswa mengakses topik yang mungkin tidak tersedia dalam pembelajaran jarak jauh. Disisi lain, teknologi memiliki peranan untuk memajukan kreativitas bagi seorang guru maupun siswa atau peserta didik. Sebagai guru kita tentunya dapat menggunakan beberapa situs di berbagai media sosial (seperti Instagram, Youtube, dll) untuk berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran. Layaknya pendidik, siswa dapat menggunakan berbagai situs media sosial untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Dalam hal ini, teknologi dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran online yang dilakukan pada kondisi pandemi saat ini.

Keberhasilan dalam pembelajaran online bukan dipengaruhi oleh teknologi internet saja melainkan kualitas SDM juga dapat mempengaruhi hal tersebut. Jika operator maupun pemakai tidak mempunyai pengetahuan juga keahlian yang bagus dalam menggunakan maupun mengelola teknologi tersebut, tentunya teknologi internet enggan memberi dampak yang baik juga. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai teknologi menjadi suatu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran online. Teknologi internet memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran online, karena jika tidak ada teknologi internet tersebut akan memberikan hambatan dalam proses belajar online (Pangondian dkk., 2019). Teknologi internet dapat memberikan pengaruh untuk siswa agar menemukan materi yang tidak mereka mengerti. Teknologi internet memberi banyak manfaat sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik tidak bisa digantikan oleh mesin (teknologi). Kemampuan guru dalam hal rasa, bahasa dan pembentukan karakter membuat siswa menunggu kemunculannya kapanpun dan dimanapun. Teknologi yang diciptakan dirancang untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran. Perpaduan kedua hal tersebut menjadi solusi yang tepat terutama untuk pembelajaran di era pasca Covid (Syaharuddin, S.,2020). Virus corona berdampak begitu

signifikan pada berbagai sektor, satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus corona, semua negara telah menggunakan berbagai macam kebijakan untuk mencegah penyebaran virus ini, suatu upaya yaitu dengan isolasi fisik. Di Indonesia pemerintah telah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Besar-Besaran), yang membuat semua aktifitas hanya bisa dilakukan dalam rumah. Hal ini mencakup kegiatan kerja hingga kegiatan belajar yang hanya dilakukan di dalam rumah, adapun tujuannya untuk mencegah serta mengurangi penyebaran dari virus corona.

Segiatan pembelajaran terpaksa dilakukan secara online. Pembelajaran online adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung dan tentunya tidak berada ditempat yang sama melainkan penggunaan platform, meskipun platform tersebut dapat dilakukan dari jarak jauh, platform tersebut juga dapat membantu proses belajar mengajar (Fitriyani dkk., 2020). Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, komunikasi serta informasi dari berbagai macam platform (misal Google Classroom dan E-learning) dapat digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran online. Selain itu, beberapa aplikasi dapat digunakan untuk pembelajaran online dalam bentuk konferensi video, termasuk aplikasi "Via Zoom" dan "Google Meet". Selain menggunakan aplikasi tersebut, Whatsapp Group kerap menjadi cara alternatif untuk mencapai pembelajaran online (Syaharuddin, S.,2020).

Dalam melaksanakan pembelajaran online pada kondisi pandemi seperti sekarang, tentunya akan terdapat macam-macam kendala (Abbas dkk., 2021). Mengingat pembelajaran online harus terus berlanjut selama pandemi Covid-19, kendala tersebut sendiri akan menjadi sebuah tantangan bagi siswa dibidang pendidikan itu sendiri, terutama untuk pendidik dan juga peserta didik. Realisasi pembelajaran online itu sendiri tidak lepas dari jaringan internet, oleh karena itu kendala pelaksanaan pembelajaran online semacam ini adalah selain kurangnya perangkat internet, sulitnya

mendapatkan akses internet yang sudah menjadi hal lumrah (Syaharuddin dkk., 2021)..

Bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19 ini, telah memaksa semua pihak agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi baru. Dalam lingkup pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik harus mampu mengoperasikan sistem pembelajaran online dengan baik (Baety & Munandar, 2021). Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari keberhasilan realisasi pembelajaran online. Kesiapan ini terkait dengan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan dan mengolah berbagai sistem teknis yang digunakan dalam proses pembelajaran online. Berawal dari model tradisional, model pembelajaran online tiba-tiba berubah sehingga menyebabkan sedikitnya persiapan yang memadai, lalu menjadikan pembelajaran secara online belum menjadi yang terbaik. Bagi para Guru dan peserta didik, hal ini merupakan tantangan tersendiri, sehingga mereka harus segera beradaptasi dengan masa pandemic dimana keahlian sistem pengoperasian teknologi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan penting (Oktavian & Aldya, 2020).

Selain itu, kendala pembelajaran online datang dari siswa. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, antusiasme belajar siswa dalam proses pembelajaran online mengalami penurunan. Menurunnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor, seperti keadaan selama kegiatan pembelajaran online yang menuntut siswa agar belajar di rumah sendiri, sehingga mereka terpaksa untuk belajar serta memahami topik pembelajaran dengan mandiri dan tidak adanya pendidik yang mendampingi serta mengajarkan topik kepada siswa. Hal ini tentunya dapat menyebabkan ketidak mampuan guru untuk mengambil sebuah tindakan, seperti penghargaan dan hukuman, insentif, dan kutukan. Perilaku pendidik tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain keefektifan waktu belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan menentukan waktu yang pas saat belajar di rumah pada saat

ini. Adapun lingkungan sekitar seperti keluarga yang tidak menguntungkan menghalangi siswa untuk fokus pada studi mereka. Melihat kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut untuk lebih inovatif dalam menentukan cara atau metode penyampaian materi agar siswa dapat dengan mudah menerimanya meskipun tidak disampaikan secara tatap muka (Hatmoko dkk., 2020). Pada saat yang sama mahasiswa dituntut agar mampu beradaptasi keadaan yang kita alami saat ini. Perlu kita ketahui bahwa terdapat berbagai macam tantangan dalam dunia pendidikan selama terjadinya pandemi covid-19, sehingga menyebabkan budaya akademik seperti nilai, pengetahuan, keterampilan dan kesiapan sarana yang terkait dengan literasi teknis.

SIMPULAN

Teknologi pendidikan berbasis teknologi berguna untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknologi pendidikan lebih pada teknologi mengevaluasi kegiatan belajar ataupun teknologi yang dilaksanakan saat ini. Teknologi pendidikan memberikan peranan untuk mendorong pembelajaran, dan dapat juga untuk meningkatkan kinerja sistem dengan membuat manajemen proyek teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan juga bisa menjadi teknologi yang mendukung dalam metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut. Teknologi pendidikan tentunya dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat bisa tercapai. Teknologi pendidikan itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran untuk mendukung sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Di era pandemi sendiri, peran teknologi dalam pembelajaran membutuhkan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara online di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran onlien ini tentunya memiliki tujuan untuk meminimalkan penyebaran dari virus corona. Adapun tingkatan

keberhasilan dalam pembelajaran online sendiri dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti peran teknologi dan juga kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Jika SDM yang merupakan pemakai mempunyai pengetahuan yang baik yang tentunya bagi kaum milenial sekarang, dan memiliki keahlian yang baik pula dalam pemakaian dan juga penanganan teknologi, maka teknologi akan berdampak signifikan juga. Dan tentunya adanya peranan orang tua maupun orang terdekatnya mendampingi anak tersebut agar dapat melihat dari sisi positifnya dari perkembangan teknologi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF?: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 880–989.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165.
- Hatmoko, B. A., Rahmadhani, D. T., Sumarni, B., & Rachman, F. (2020). Pembelajaran Daring Smk Veteran 1 Sukoharjo Di Era Covid 19. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 2(2).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219-227.
- Suminar, D. (2019,). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 774-783)*.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID- 19*.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979–987.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. 5.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang

Guru for Education Teachers in Banjarmasin. The Kalimantan
Social Studies Journal, 2(1), 31-38.

PERAN GENERASI MUDA DI BIDANG TEKNOLOGI

Ellena

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Menurut teori William Strauss dan Neil Howe generasi milenial memiliki umur antara 18–36 tahun, dengan kata lain generasi di usia produktif. Generasi yang akan memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia 2045. Keunggulan generasi milenial diantaranya kreativitas tinggi, tingginya kepercayaan diri, bahkan terkoneksi satu sama lain (Effendy et al., 2020). Permasalahan hidup di era milenial yang serba otomatis, generasi milenial juga cenderung menginginkan sesuatu yang serba praktis dan mudah dipengaruhi kebudayaan lain karena menurut mereka itu sesuatu yang menakjubkan. Contohnya saja pengaruh yang ditiru melalui aplikasi Tiktok, Instagram, dan lainnya. Hingga permasalahan ini memiliki dampak negatif bagi masa depan negara dan bangsa kita (Maddinsyah et al., 2019)

Majunya perkembangan teknologi ternyata tidak cukup dalam mendekatkan dan menyatukan kaum milenial yang dapat menghargai bangsa baik itu menghargai kebudayaan bangsanya dan toleran (Palinggi & Ridwany, 2020). Kebutuhan maupun aktivitas sehari-hari yang sangat cepat dalam menuntun generasi muda untuk tidak lepas dari perkembangan teknologi (Dewi Surani, 2019). Berbagai informasi mampu diketahui dengan adanya teknologi canggih yang dikenal dengan Handphone (Chafsoh, 2020). Situasi pandemi covid 19 terjadi pada zaman generasi milenial ini menyebabkan beralihnya model belajar dari offline ke online mensyaratkan

kepada seluruh pendidik untuk berinovasi dan mampu dalam penggunaan teknologi (Sumarto, 2019). Hal itu baik melalui aplikasi belajar maupun memiliki kreativitas dari diri sendiri sehingga aplikasi di Smartphone maupun Android dapat dijadikan media belajar yang efektif maupun dijadikan inovasi dalam memperkenalkan karya generasi milenial (Nur Jannah, 2019). Oleh karena itu, penulis ingin membahas mengenai peran generasi muda Indonesia di bidang teknologi dan apa saja yang telah dicapai mereka dalam mewujudkan generasi emas di 2045 mendatang (Maddinsyah et al., 2019).

PEMBAHASAN

Teknologi merupakan sebuah kebutuhan yang telah menjadi penting dalam era teknologi saat ini apalagi teknologi menjadi lebih dibutuhkan di masa pandemic (Marlinah, 2019). Perkembangan teknologi komputer pada saat ini penting untuk pelayanan publik, industri, perkantoran, pendidikan, perdagangan dan teknik (Wahyudi, 2020). Berikut dibawah ini penulis membahas mengenai penggunaan teknologi untuk kaum milenial dalam pembelajaran.

Pentingnya teknologi dalam pendidikan yang akan mengubah generasi milenial maka dapat dikembangkan suatu cara untuk generasi muda dalam belajar kebudayaan atau mengenalkan kebudayaan Indonesia dengan lebih menarik dan inovatif. Hal itu bisa dengan menggunakan multimedia interaktif. Multimedia Adalah suatu gabungan atau kombinasi dari berbagai elemen-elemen yang ada seperti teks, grafik, suara, video, dan animasi. Beberapa aplikasi yang inovatif tersebut diantaranya *Navigation Map* baik aplikasi *front end* maupun *back end* (Mutiani et al., 2021).

Aplikasi ini mempunyai dua mode, yaitu mode kelas dan mode jelajah, serta menu permainan yang di dalamnya membahas mengenai kebudayaan (Saidah et al., 2020). Oleh karena itu, sudah seharusnya aplikasi ini dapat diterapkan di sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam penggunaan teknologi yang bermanfaat agar nantinya

peserta didik tidak lagi merasa bahwa belajar dengan teknologi dirasa sulit (Surani, 2019). Adapun dengan adanya aplikasi yang mengaitkan kebudayaan Indonesia bisa memotivasi peserta didik yang menjadi kaum milenial sekarang ini lebih kreatif dan inovatif (Hidayat & Selvia, 2021).

SIMPULAN

Kaum milenial sangat dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 apalagi di bidang teknologi yang saat ini dibutuhkan dalam memajukan pendidikan Indonesia (Januarharyono, 2019). Satu diantaranya solusi belajar yang menggunakan aplikasi yang mengaitkan kebudayaan Indonesia. Manfaatnya bagi kaum milenial yang akan mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 diantaranya generasi yang akan datang dapat memahami penggunaan teknologi, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan teknologi yang bersifat positif dan tidak mempengaruhi kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafsoh, A. M. (2020). *Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19* [Preprint]. PsyArXiv.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.

- Hidayat, J. F., & Selvia, S. (2021, November). Peran Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Menghadapi Persaingan Global di Era5.0. In *Prosiding Seminar Manajemen S1* (Vol. 1, No. 1, pp. 7-12).
- Januarharyono, Y. (2019). Peran Pemuda Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 13(1).
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi pembelajaran daring berbasis aplikasi online bagi calon guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905-1914.
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259-266.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135.
- Nur Jannah, E. M. dkk. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Hasil Karya Menulis Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol 4 No 2.
- Palinggi, S., & Ridwany, I. (2020). Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium. *Pendidikan Bela Negara*, 48, 53.
- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1 No 2.
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda DI Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 141-161.

56

ELLENA

PERAN DAN INOVASI GENERASI MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

Eri Saswili

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Budaya atau kebudayaan tidak terlihat dari Indonesia, sebagai negara multikultural dan multietnis. Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang sangat luas yang terdiri dari gugusan pulau-pulau yang terbentang dari barat kota Sabang sampai Merauke di timur menciptakan keragaman sosial nusantara. Wallendor dalam Koesoemaningsih (2013:4) Kebudayaan adalah seperangkat desain perilaku yang secara sosial simbolis melalui dialek dan sarana lain kepada individu-individu masyarakat tertentu. Era perilaku peniruan identitas yang lebih muda saat ini mengidolakan masyarakat luar menjadi satu diantara variabel yang menyebabkan budaya lokal dan nasional perlahan ditinggalkan (Alfadhil et al., 2021). Keajaiban terjadi pada afiliasi era yang lebih muda yang gaya hidupnya berorientasi pada budaya luar atau pelosok. Mereka menerima ini sebagai tren yang harus mereka ambil setelah sebaliknya ingin dikatakan ketinggalan zaman. Tidak seperti generasi yang lebih muda, Bahkan orang dewasa pun terkadang menganggap budaya terpencil sebagai suatu tingkatan yang maju atau modern. Menekankan sikap hampir masyarakat ini akan menghilangkan rasa memiliki tempat, rasa bangga, dan cinta terhadap budaya dan bangsa terdekat.

PEMBAHASAN

Otonomi Indonesia harus menjadi peristiwa sejarah yang menunjukkan kemungkinan terwujudnya Indonesia yang cemerlang pada tahun 2045 bagi seluruh rakyat Indonesia. Keinginan dan tujuan ini tidak terlepas dari bagian dari era yang lebih muda. Mengingat dinilai bahwa pemuda atau generasi muda masa kini adalah pemegang otoritas tonggak di masa depan yang bisa datang (Effendy et al., 2020). Masa muda inilah yang menentukan bagaimana Indonesia ke depan. Untuk mewujudkan Indonesia cemerlang 2045, diperlukan bekal komponen-komponen yang akan memperjuangkannya. Satu diantaranya adalah pengajaran yang berkualitas. Individu Indonesia, khususnya individu muda harus siap dengan informasi yang akan mereka terapkan di masa yang akan datang. Biasanya sangat dipengaruhi oleh bagian dari pemerintah yang merupakan pemegang kunci dari instruksi lanjutan di Indonesia.

Dalam membuat pembelajaran yang berkualitas, ada beberapa perubahan yang harus dilakukan untuk mewujudkan berbagai pemikiran yang muncul. Untuk memulainya adalah meningkatkan kualitas guru (Abbas, 2020). Guru-guru inilah yang nantinya akan menentukan kemenangan pengajaran di Indonesia. Pendidik yang bermutu adalah yang paling diperhitungkan dalam mewujudkan pengajaran yang bermutu (Sopandi, 2019). Banyaknya persoalan sampingan terkait eksekusi instruktur menyebabkan eksekusi instruktur di Indonesia nampaknya harus dibenahi sehingga saat ini instruktur dituntut untuk bekerja secara profesional, bukan menjalankan kewajiban secara adil saja. Pembina kesadaran untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, “mengajari kehidupan” bangsa”, sangat diperlukan karena menjadi kewajiban bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk mengakhirinya. Sebuah terobosan dalam pembangunan kemajuan bangsa dalam bidang pendidikan (Akbar, 2019).

Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya menyiratkan bahwa orang-orang dimurnikan untuk keamanan dan kegembiraan orang-orang dalam pertempuran mereka (Febriyanti, 2021). Dalam masyarakat, kebudayaan di satu sisi dipengaruhi oleh individu-individu masyarakat, tetapi di sisi lain individu-individu masyarakat dipengaruhi oleh budaya. Misalnya: Orang Eropa yang beriklim dingin, terkendala untuk membuat pakaian yang tebal. Di daerah di mana ada bagian dari kayu, individu harus membangun rumah dari kayu dan sebagainya.

Sependapat dengan Soekamto, budaya berasal dari kata *Sansekerta* yang bisa menjadi kerangka jamak yang mengandung arti akal. Oleh karena itu kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan akal (Soekanto; 1983:166). Sementara itu, Subir Choedhury berpendapat bahwa budaya adalah sumber keunggulan kompetitif yang paling dapat dipertahankan yang akan muncul sebagai pemersatu dalam organisasi, kerangka kerja, struktur, dan karier (Coedury; 2005: 327).

Budaya dapat diukur berdasarkan karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Robbins (1994) sebagai berikut: (1) aktivitas orang, (2) ketahanan terhadap aktivitas berbahaya, (3) kursus, (4) integrasi, (5) dukungan dari administrasi, (6) kontrol, (7) karakter, (8) kerangka upah, (9) perlawanan perjuangan dan, (10) desain komunikasi.

Pembicaraan tentang masyarakat dan budaya sosial tidak dapat dipisahkan dari wacana budayanya, dalam hubungannya dengan komponen sosialnya, baik komponen yang tidak salah, tidak salah lagi, jelas atau substansial maupun komponen yang tidak terlihat, tidak berwujud, tidak terlihat atau tidak berwujud (*intangible component*; tidak berwujud) (Syafaat & Shohib, 2021). Kerangka budaya adalah kerangka atau kesatuan yang merupakan hasil dari satuan-satuan kompleksitas yang dibuat dan diorganisasikan oleh orang-orang dalam masyarakat, dalam memuaskan dan menciptakan keinginan hidupnya dan lingkungannya, baik yang bersifat

fabric maupun non material, yang dilakukan oleh manusia melalui warisan, pengajaran, pendidikan, dan pembiasaan, yang ekonomis (Handy et al., 2020).

Dalam budaya sosial yang kompleks, terjadi keterkaitan antar komponen sosial, kecerdasan yang berguna dan khas terjadi antara satu komponen sosial dengan komponen sosial lainnya (Amir, 2021). Hipotesis aktivitas (hipotesis aktivitas) Parsons (1951) memang melihat bahwa kerangka aktivitas berlaku untuk berbagai tingkat pemeriksaan, dimulai dengan bentuk kehidupan perilaku dan hingga pembangunan kerangka kerja sosial (Parsons, 1951; Ritzer dan Goodman, 2004). Premis dari kerangka kerja hipotesis sosiologis aktivitas (Parsons, 1951) adalah untuk membangun hipotesis umum masyarakat yang diorganisir sebagai pertunjukan lari dalam pertunjukan terkomputerisasi yang mengedepankan 4 (empat) tujuan yang bermanfaat, khususnya penyesuaian, pencapaian keyakinan (pencapaian tujuan), integrasi (integrasi), dan pemeliharaan desain, atau kasus, atau ilustrasi (pendukung desain) (Sumantri, 2019). Sedangkan kerangka perkembangan, membentang dari kerangka terlemah ke kerangka dengan cakupan terbesar, berturut-turut, menghitung (1) perilaku makhluk hidup, (2) kerangka identitas (kerangka identitas), (3) kerangka sosial (social framework), dan kerangka sosial. Kerangka kerja (kerangka sosial). Parsons (1951) melihat level-level ini sebagai berbagai level, dengan setiap level yang lebih rendah memberikan dorongan untuk level yang lebih tinggi, dengan level yang lebih tinggi mengendalikan level yang lebih rendah; sehingga dapat dikatakan bahwa makhluk hidup berperilaku dan kerangka identitas merupakan penggerak bagi kerangka sosial dan sosial, sedangkan kerangka sosial mengendalikan kerangka sosial, kerangka identitas, dan makhluk hidup berperilaku, karena dalam urutan aktivitas, kerangka sosial sosial (social activity) (Aulia et al., 2020).

Komponen budaya yang nyata, jelas, dan nyata dapat berupa kain atau objek yang jelas yang dapat disentuh dan dirasakan oleh fakultas

manusia, pada kenyataannya adalah hasil dan contoh dari komponen budaya manusia yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasakan oleh fakultas manusia (Subiyakto et al., 2020). Komponen-komponen kebudayaan yang berwujud (barang dagangan kain) seperti gedung, peralatan, perangkat keras, pakaian dan inovasi lainnya muncul, seperti komputer, baik secara langsung maupun implisit, merupakan hasil dari komponen-komponen kebudayaan manusia yang tidak nyata (angka, immaterial) seperti renungan, pikiran, fantasi, gambar, yang berada dalam wilayah mental, mental-spiritual dan persiapan pikiran, atau pemanfaatan otak dan pikiran manusia, yang hidup berdampingan dengan nilai, standar, dan moral, yang diperoleh dan diciptakan oleh orang-orang melalui dan sangat mencakup pekerjaan dan bagian dari warisan, pengajaran, pembelajaran, pembiasaan, hubungan yang gigih dan umum, terkait, menarik, membebani fondasi dan lingkungannya (Mahendra & Nurani, 2019).

Indonesia secara luas dikenal sebagai negara dengan realitas sosial budaya yang majemuk. Hubungan sosial budaya antar individu di Indonesia merupakan bagian dari sejarah panjang, yang dari waktu ke waktu mengalami rekan kerja dan afiliasi dengan negara, agama dan masyarakat dunia (Suharsono, 2021). Demikian pula, patriotisme Indonesia, kebangsaan Indonesia dibentuk, dibangun dan dicoba oleh sejarah panjang, yang muncul dari interaksi “negara Indonesia” dengan negara-negara, agama, dan masyarakat dunia (Mahendra & Nurani, 2019). Perjumpaan-perjumpaan tersebut membentuk nilai-nilai kuno dan nilai-nilai modern dalam masyarakat Indonesia. Beberapa nilai-nilai kuno akan menyerah atau dirombak, sedangkan nilai-nilai modern yang sesuai dengan keinginan dan perkembangan peradaban bangsa dalam tampilan dan waktu yang lama harus terus ditangkap, diwujudkan dan dicoba dalam intuitif sosial budaya (Abbas, 2020).

SIMPULAN

Hubungan sosial budaya antar individu di Indonesia merupakan bagian dari sejarah panjang, yang dari waktu ke waktu mengalami rekan kerja dan afiliasi dengan negara, agama dan masyarakat dunia. Demikian pula, patriotisme Indonesia, kebangsaan Indonesia dibentuk, dibangun dan dicoba oleh sejarah panjang, yang muncul dari interaksi “negara Indonesia” dengan negara-negara, agama, dan masyarakat dunia. Perjumpaan-perjumpaan tersebut membentuk nilai-nilai kuno dan nilai-nilai modern dalam masyarakat Indonesia. Beberapa nilai-nilai kuno akan menyerah atau dirombak, sedangkan nilai-nilai modern yang sesuai dengan keinginan dan perkembangan peradaban bangsa dalam tampilan dan waktu yang lama harus terus ditangkap, diwujudkan dan dicoba dalam intuitif sosial budaya. Budaya sosial yang kompleks, terjadi keterkaitan antar komponen sosial, kecerdasan yang berguna dan khas terjadi antara satu komponen sosial dengan komponen sosial lainnya. Hipotesis aktivitas (hipotesis aktivitas) memang melihat bahwa kerangka aktivitas berlaku untuk berbagai tingkat pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Abbas, E. W. (2020). Membangun Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah: Kajian Materi Muatan (sejarah) Lokal” Musyawaraatutthalibin” di Kalimantan Selatan.
- Abbas, E. W. (2020). Metode Guru Sekumpul Sebagai Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal.
- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Hasbar, M. H. A. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99-108.

- Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11.
- Aulia, N. L., Aswan, A., & Naufalia, A. (2020). Pendidikan Berbasis Produk dalam Meningkatkan Literasi Anak Menuju Generasi Emas 2045. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. 5, 8.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39.
- Mahendra, Y. I., & Nurani, F. (2019). Kepemimpinan Kharismatik Pada Generasi Muda Dalam Mewujudkan Indonesia Emas Pada Tahun 2045.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. 2(2), 10.
- Subiyakto, B., Sari, N. P., Mutiani, M., Faisal, M., & Rusli, R. (2020). Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 17.
- Suharsono, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Akuntansi Di Youtube Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 46-59.

- Sumantri, A. (2019). Generasi Milenial Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(2), 86-98.
- Syafaat, I. N., & Shohib, M. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Karakterdalam Idatun Nasyi'in Terhadap Generasi Milenial.

CEGAH BAU BADAN DENGAN DEODORAN DARI TAWAS

Faisal, Rikha Masturiana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Mendengar kata bau badan pasti sudah terbayang sesuatu yang kurang menyenangkan. Bau badan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan merupakan masalah yang cukup penting. Hal ini sering terjadi ketika tubuh mengeluarkan keringat sehingga menimbulkan perasaan kurang percaya diri bagi seseorang (Imandasari et al., 2019). Bukan hanya dikalangan remaja tetapi pada semua usia dini bahkan lansia. Bau badan dapat ditimbulkan karena kurang menjaga kebersihan badan dan adanya aktivitas bakteri seperti kelompok *Corynebacterium*, kelompok *Propionibacteria*, dan *Staphylococcus epidermidis*, serta bakteri lain seperti *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Streptococcus pyogenes*. Bau badan tidak sedap akan memengaruhi kualitas hidup dan membuat penderita merasa malu bahkan cemas (Timur & Latifah, 2019). Sekresi keringat berlebih atau hiperhidrosis juga dapat memicu masalah bau badan. Amerika Serikat memiliki prevalensi sekitar 2,8% masyarakatnya menderita hiperhidrosis dengan setengahnya merupakan hiperhidrosis primer pada aksila. Asia Tenggara, memiliki prevalensi hiperhidrosis primer lebih tinggi yaitu mencapai 3% dari total populasi. Orang Asia yang memiliki bau badan tidak sedap sering tidak diterima dalam pergaulan sehingga memicu adanya masalah kecemasan dan kurang percaya diri.

Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Faisal, Rikha Masturiana

PEMBAHASAN

Deodoran adalah suatu produk yang ditujukan untuk mengurangi atau menutupi bau ketiak melalui kerja antimikroba terhadap organisme-organisme penyebab bau badan (Lestasi et al., 2019). Bahan yang biasa digunakan sebagai antiperspirant pada deodoran yaitu golongan aluminium. Salah satunya yaitu aluminium kalium sulfat. Aluminium kalium sulfat atau yang dikenal dengan sebutan tawas ini juga dapat digunakan untuk menghilangkan bau badan khususnya pada daerah ketiak dengan cara mengurangi produksi keringat karena saluran keringat yang dipersempit tetapi tidak menyumbat pori-pori seperti yang dilakukan aluminium klorida sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama alternatif dalam formula deodoran antiperspirant yang aman dan efektif (Timur & Latifah, 2019). Dibutuhkan juga bahan antibakteri untuk mengurangi bakteri penyebab bau badan pada sediaan deodoran. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pada konsentrasi minyak atsiri 2% menunjukkan adanya aktivitas antibakteri pada *Streptococcus Epidermidis* Yang merupakan bakteri penyebab bau badan. Evaluasi terhadap sifat iritatif pada sediaan topikal penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa sediaan yang diproduksi memiliki efektivitas yang baik dan tidak mengiritasi kulit ketika digunakan dan meminimalisir efek samping pada kulit. Uji kenyamanan pemakaian pada pengguna karena dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan konsumen suatu kosmetik tidak hanya dinilai berdasarkan dengan aktivitas yang dimiliki suatu produk namun juga berdasarkan kenyamanan saat suatu produk digunakan hal ini dapat dilihat berdasarkan sifat fisik dari suatu produk (Program Studi Komunikasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi et al., 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai deodoran semprot aluminium sulfat sebagai antiperspirant yang dikombinasikan dengan air tawas sebagai antibakteri yang stabil sifat fisiknya, tidak mengiritasi dan dapat diterima khalayak umum.

Tawas adalah kristal garam transparan yang larut dalam air dan banyak digunakan sebagai deodoran. Tawas ini sudah lama digunakan sebagai pengobatan tradisional yang memberikan sejumlah masalah kesehatan, termasuk untuk menyembuhkan luka. Tawas adalah aluminium kalium sulfat terhidrasi secara kimia yang larut dalam air dan bereaksi dengan asam. Tawas memiliki rumus kimia $KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$. Ini tidak beracun, memiliki rasa asam agak manis (Razak, n.d. 2019). Ada beberapa jenis Tawas di pasaran seperti tawas kalium, tawas soda, tawas ammonium, dan tawas aluminium, tetapi yang lebih umum adalah tawas kalium (Takao & Widiawati, 2020). Penggunaan bedak tawas termasuk cara alami yang alam untuk mengendalikan bau badan atau deodoran. Karena, tawas bersifat hipoalergenik, mudah dicuci, bukan antiperspirant sehingga tidak menyumbat pori-pori kulit. Tawas juga bekerja dengan menghilangkan bakteri penyebab bau sehingga tubuh tidak akan mencium bau menyengat ketika berkeringat (Moerdiyanti, 2014). Meski begitu, bukan berarti bedak tawas tidak memberikan efek samping ketika digunakan sebagai deodoran dan lainnya. Salah satu mimpi terburuk yang ditakuti banyak orang adalah mengalami bau badan.

Pada umumnya, tawas digunakan untuk menjernihkan air dan bentuknya bongkahan seperti batu (Niswan, 2021). Akan tetapi, di Asia Tenggara khususnya di Indonesia banyak orang menggunakan tawas sebagai penghilang bau badan. Tawas pada umumnya berbentuk bongkahan seperti batu, tetapi kamu juga bisa menemukannya dalam bentuk spray, jel, atau bubuk (Pusat Kajian Bahasa, Kesusasteraan & Kebudayaan Melayu, Fakultas Sains Sosial & Kemanusiaan, Universiti Kebangsaan Malaysia et al., 2021). Cara penggunaan tawas sebagai deodorant, waktu terbaik untuk mengoleskan tawas sebagai deodoran adalah setelah selesai mandi atau berendam, saat ketiak baru saja dibersihkan dan masih sedikit lembab (Fajri et al., 2019). Kamu dapat menerapkannya ke bagian tubuh lain juga, tetapi mungkin sebaiknya kamu menggunakan tawas khusus untuk

ketiak Jika menggunakan yang masih berbentuk bongkahan, kamu bisa mengalirkan air di atas batu kemudian oleskan pada ketiak. Pastikan tidak menggunakan air terlalu banyak. Atau kamu juga bisa menghancurkannya sampai berbentuk bubuk, barulah kemudian oleskan pada ketiak. Penggunaan tawas bubuk lebih efektif, cepat, dan tidak sakit karena tergores bongkahan-bongkahan lancip pada tawas yaitu dengan cara disemprotkan langsung pada bagian ketiak.

Penggunaan tawas untuk ketiak ini mungkin efektif hingga 24 jam. Jika kamu ingin mengoleskan deodoran di sela-sela waktu mandi, kamu dapat membersihkan ketiak menggunakan alkohol gosok dan bola kapas sebelum mengoleskannya kembali. Garam dalam tawas membantu membunuh bakteri penyebab bau ketiak (Ajjid, 2020). Meskipun kamu mungkin masih tetap berkeringat, baunya dapat dikurangi atau dihilangkan dengan jika menggunakan tawas pada permukaan ketiak. Namun tawas ini sendiri memiliki efek samping, beberapa orang mungkin khawatir penyerapan aluminium dan bahan kimia berbahaya lainnya melalui ketiak dapat menyebabkan kanker payudara. Namun, menurut National Cancer Institute Amerika Serikat tidak ada penelitian ilmiah yang mendukung klaim ini. Efek samping penggunaan tawas yang paling umum adalah sensasi menyengat pada kulit. Selain itu, tawas juga bisa memberikan efek samping seperti kulit kering, iritasi kulit, bisul kulit, rasa terbakar, pernapasan bermasalah, gatal-gatal hingga pembengkakan tenggorokan (Kimia, 2019). Namun, efek samping dari tawas tersebut tergolong jarang terjadi. Manfaat tawas untuk deodorant: (1) Membantu memutihkan ketiak yang hitam. Ketiak hitam sering kali menurunkan kepercayaan diri. Ada beberapa penyebab kulit ketiak menghitam, mulai dari cara mencukur yang kurang tepat hingga kondisi medis tertentu. Jadi, dengan rutin memakai tawas, dapat menjadi cara Anda untuk mencerahkan atau memutihkan warna kulit di ketiak. Kandungan di dalam batu kristal ini membantu mengangkat minyak, kotoran, serta sel kulit mati sehingga kulit ketiak menjadi lebih cerah. (2)

Menghaluskan kulit ketiak. Manfaat tawas selanjutnya untuk ketiak adalah menghaluskan kulit ketiak Anda. Jika Anda memiliki kulit ketiak yang kasar, pemakaian bahan ini dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Manfaat yang satu ini berkaitan dengan kemampuan tawas dalam mengangkat kotoran dan minyak berlebih dari kulit. Itulah mengapa tawas dapat mengatasi kulit ketiak kasar, terutama yang sering disebabkan oleh kebiasaan mencukur ketiak. (3) Mengurangi bau tak sedap pada ketiak. Ketiak yang lembab adalah tempat favorit bakteri untuk berkembang biak. Jika bakteri sudah bersarang di ketiak, hal tersebut yang memicu timbulnya bau tak sedap. Menurut sebuah studi dari Journal of Clinical and Health Sciences, fungsi tawas sebagai pengganti deodoran adalah menghambat perkembangan bakteri di ketiak. Ini artinya, batu kristal ini juga memiliki manfaat untuk mengurangi aroma menusuk dari ketiak Anda. (4) Merawat kulit ketiak sehabis dicukur. Apabila Anda sering mencukur bulu ketiak sendiri di rumah, cobalah mengoleskan batu kristal ini seusai mencukur. Tawas memiliki kandungan antibakteri yang baik untuk mencegah iritasi sehabis mencukur ketiak. Selain itu, kelembapan kulit Anda juga dapat terjaga dengan mengoleskan tawas. (5) Baik untuk ketiak yang sensitive. Kondisi ini biasanya ditandai dengan munculnya gejala iritasi atau alergi sehabis memakai deodoran yang dijual di pasaran. Pemakaian deodoran yang banyak tersedia di toko memang cukup berisiko bagi pemilik kulit sensitif. Jika kamu pengguna baru tawas untuk menghilangkan bau di ketiak, ini beberapa langkah dalam menggunakan tawas di ketiak: 1) Siapkan tawas bubuk, 2) Siapkan wadah spray. 3) Masukkan air 50ml kedalam wadah. 4) Lalu tambahkan 2 sdm tawas bubuk, aduk hingga larut. 5) Deodorant air tawas siap digunakan dengan cara disemprotkan ke ketiak. Bahan ini mudah larut dalam air dan aman bila terkena kulit. Pemakaian tawas sebagai deodoran dinyatakan aman oleh Food and Drug Administration di Amerika Serikat (Setiyanto, n.d. 2019). Di Asia Tenggara sendiri, tawas sudah digunakan sebagai deodoran alami selama ratusan tahun. Hal ini berkat

kandungan di dalamnya yang dipercaya bermanfaat untuk kebersihan tubuh, terutama ketiak. Bahkan, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bisa dilakukan dengan cara apa pun, termasuk merawat kebersihan ketiak (Julianti, 2018). Pasalnya, deodoran tersebut umumnya mengandung senyawa kimia yang dapat mengiritasi kulit sensitif, seperti paraben, triklosan, serta alcohol (Fitriani, 2020). Jika Anda mengalami masalah tersebut, solusi yang bisa dipilih adalah dengan beralih ke deodoran alami seperti tawas.

SIMPULAN

Bau badan memang sulit dihindari bahkan tidak bisa kita hilangkan apalagi saat kita sedang aktif-aktifnya beraktifitas dibawah terik matahari. Jadi, salah satu solusi untuk mengurangi atau menghambat bau badan adalah dengan menggunakan deodoran. Salah satu rekomendasi deodoran yaitu deodoran alami yang tidak mengandung alkohol dan tentunya aman untuk semua jenis kulit, dan aman digunakan untuk siapapun. Selain tidak berbahaya cara membuatnya pun juga tergolong mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajid, S. H. (2020). *Efektivitas Bonggol Jagung Sebagai Media Biofiltrasi Dalam Menurunkan Beban Pencemar Limbah Domestik*. 10.
- Fajri, K., Susilawati, F., & Artanti, L. O. (2019). *Analisis Kadar Garam Aluminium Pada Beberapa Merek Deodorant Stick Dengan Metode Spektrofotometri Serapan Atom (Ssa)*. 7.
- Fitriani, I. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Deodoran Dari Bahan Alami Dan Perintisan Sebagai Home Industri. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(1).
- Imandasari, T., Windarto, A. P., & Hartama, D. (2019). *Analisis Metode Maut Pada Pemilihan Deodorant*. 4.
- Julianti, R. (2018). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah*. 3, 7.

- Kimia, C. (2019). Aplikasi Koagulan Alami Ekstrak Air Kulit Singkong. *Journal Of Applied Chemistry*, 7, 9.
- Lestasi, I., Gusti, D. R., & Lestasi, U. (2019). Introduksi Teknologi Kosmetika Dengan Bahan Baku Arang Aktif Cangkang Sawit Sebagai Perawatan Kecantikan Di Paguyuban Pt Snp Desa Parit, Sungai Gelam. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(1), 47–55.
- Moerdiyanti, M. (2014). Penggunaan Tawas Cair Recovery Dari Limbah Padat Lumpur Pdam Kota Pontianak Sebagai Mengenal Kosmetik Terhadap Keputusan Pembelian Produk. *Tuturlogi*, 02(01), 63–75.
- Pusat Kajian Bahasa, Kesusasteraan & Kebudayaan Melayu, Fakulti Sains Sosial & Kemanusiaan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Jamian, M. N., Mohd Ghazali, I. S. R., & Pusat Kajian Bahasa, Kesusasteraan & Kebudayaan Melayu, *Space*, 17(2).
- Razak, A. (N.D.). *Formulasi Sediaan Deodorant Lotion Dari Minyak Atsiri Nilam (Pogostemon Cablin Benth)*. 9.
- Setiyanto, A. (N.D.). *Analisis Posisi Pasar Dan Prospek Pemasaran Ekspor Udang Indonesia Di Amerika Serikat (As)*. 19.
- Takao, G. S., & Widiawati, D. (2020). *Pengolahan Mordan Pada Zat Warna Alami Jelawe (Terminalia Bellirica) Untuk Menghasilkan Motif Dengan Teknik Cap*. 10.
- Timur, W. W., & Latifah, F. (2019). Formulasi Sediaan Deodoran Dalam Bentuk Krim Menggunakan Kombinasi Aluminium Sulfat Dan Minyak Kayu Cendana. *Ad-Dawaa' Journal Of Pharmaceutical Sciences*, 2(1).

MENDISIPLINKAN ANAK MENGGUNAKAN PRINSIP KAIZEN

Fikri Haekal, Sabila

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Pentingnya suatu disiplin dalam belajar adalah agar seorang individu menjadi individu yang rajin dalam belajar, sehingga akan dapat memiliki banyak pengetahuan/wawasan, meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Menanamkan kedisiplinan belajar pada anak dapat dilatih dengan cara menggunakan prinsip 'Kaizen' atau juga dikenal sebagai prinsip 1 menit. Peran prinsip ini adalah untuk melatih seseorang melakukan sesuatu hanya dalam 1 menit setiap harinya diwaktu yang sama (Mufidah & Khasanah, 2019). Tujuan dari prinsip ini sendiri adalah untuk melatih diri agar lebih bertanggung jawab, karena ketika kita berhasil melakukan suatu kegiatan dalam 1 menit itu, maka hal tersebut dapat membuat perasaan kita menjadi lebih baik dan seiring waktu akan dapat menjadi sebuah kebiasaan (Chairunnissa, 2019).

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin memiliki peranan penting agar dapat terciptanya kehidupan yang teratur. Disiplin adalah suatu perilaku atau sifat yang kita peroleh dari kebiasaan sehari-hari yang kita lakukan secara rutin dan teratur (Jumriani et al., 2021). Disiplin sendiri sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu 'discipline' artinya latihan pengembangan

Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Fikri Haekal, Sabila

kepribadian. Disiplin merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam mematuhi aturan yang telah disepakati. Perilaku disiplin sendiri tentunya sangat didambakan oleh banyak orang, khususnya orang berpendidikan (Amirah, 2020). Disiplin sangat dibutuhkan untuk dapat membantu suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, dan perilaku disiplin berkaitan erat dengan aturan, norma, prosedur, organisasi, kerja sama, hukuman, dan lain sebagainya (Supiana, dkk, 2019).

Menanamkan kedisiplinan belajar pada anak dapat dilatih dengan cara menggunakan prinsip 'Kaizen'. Apa prinsip kaizen itu?. Prinsip kaizen merupakan sebuah prinsip hidup yang berasal dari Jepang, yang dipopulerkan oleh Masaaki Imai. Dalam bahasa Jepang, kaizen memiliki arti "perbaikan berkesinambungan". Dalam bahasa Indonesia, 'Kai' memiliki arti berubah, sedangkan 'Zen' berarti kebijaksanaan atau kebaikan (Handayati & Harsono, 2021). Prinsip kaizen sendiri diyakini sebagai suatu prinsip yang menyatakan bahwa perubahan dalam hidup dapat dicapai dengan penuh kebijaksanaan, penuh kebaikan pada diri sendiri, dengan proses secara perlahan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, 'Kaizen' dipahami sebagai sebuah prinsip untuk terus menjadi lebih baik. Serta secara filosofi, 'Kaizen' merupakan suatu prinsip untuk membuat hidup menjadi lebih baik (Karningsih et al., n.d.).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kaizen adalah suatu kegiatan melakukan berbagai aktivitas untuk perubahan dan kemajuan yang lebih baik dalam hidup (Pebrianti et al., 2019). Untuk melakukan perubahan jangka panjang, kaizen dijalankan secara bertahap dan berkelanjutan. Negara Jepang, negara yang terkenal dengan etos kerja yang baik dan orang yang disiplin. Namun, pertanyaannya kenapa negara Jepang menjadi negara yang maju?, Ternyata dari kecil mereka telah dilatih untuk punya prinsip tertentu, mereka dilatih buat mengulang berbagai macam rutinitas kecil yang positif setiap harinya. Pada akhirnya rutinitas ini

menjadi membudaya dan mereka terapkan terus sampai dewasa, ketika mereka sudah mulai beranjak dewasa, orang-orang Jepang ini akan menjadi seorang pribadi yang disiplin dan tidak bermalas-malasan (Fadhila & Najicha, 2021).

Mereka sendiri menggunakan prinsip kaizen, dimana memiliki arti bahwa perubahan dalam hidup itu bisa dicapai secara perlahan dan dengan penuh kebijaksanaan. Prinsip ini juga dikenal sebagai 'prinsip 1 menit', kenapa disebut sebagai prinsip 1 menit?. Karena prinsip ini tujuannya adalah untuk melatih seseorang melakukan sesuatu hanya dalam 1 menit setiap harinya diwaktu yang sama, misalnya coba dulu dengan 1 menit dalam sehari dan kita lakukan itu tiap hari diwaktu yang sama (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Contohnya jika kita ingin belajar di jam 7, maka kita harus konsisten di jam 7 untuk belajar. Prinsip ini sederhana bukan, dapat diterapkan dalam berbagai macam hal lainnya misalnya seperti membaca, menulis, mengerjakan tugas, dan apapun yang mau kita lakukan, namun dengan catatan kita harus melakukannya tanpa adanya distraksi (gangguan) apapun, jadi harus fokus ketika melaksanakan prinsip 1 menit ini (Abbas, 2020).

Tujuan dari prinsip ini sendiri adalah untuk melatih diri agar lebih bertanggung jawab, karena ketika kita berhasil melakukan suatu kegiatan dalam 1 menit itu, maka hal tersebut dapat membuat perasaan kita menjadi lebih baik dan seiring waktu akan dapat menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini akan membuat kita menjadi ketagihan dalam melaksanakannya, sebab prinsip 1 menit ini apabila dikerjakan/dilaksanakan rutin setiap harinya akan dapat terus bertambah jumlah waktunya, sehingga membuat kita menjadi ketagihan di hari setelahnya (Hanafi & Wismo, 2020).

Mungkin pada hari pertama hanya 1 menit saja mampu belajar tanpa paksaan, di hari berikutnya mungkin akan menjadi 5 menit, 10 menit dan hari berikutnya mungkin mampu menjadi berjam-jam untuk melakukan hal itu. Namun, kunci untuk mencapai hal tersebut adalah kita harus tetap

konsisten dalam melakukannya setiap hari agar dapat menjadi sebuah kebiasaan (Baraba et al., 2021). Dalam Rahmatullah (2016) Proses penerapan prinsip kaizen untuk melatih disiplin belajar anak dapat juga dilakukan sebagai berikut:

Pertama, introspeksi diri. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk melakukan introspeksi diri. Dimana akan diminta untuk melakukan *self assessment* (evaluasi diri). Contohnya seperti anak mencoba mencari tahu penyebab dari rasa malas dan tidak disiplinnya dalam belajar. Seperti bertanya “Kenapa saya malas belajar?”, “Kenapa saya sulit untuk disiplin belajar?”, “Apakah malasnya belajar saya ini, disebabkan karena cara belajar saya yang salah?”, dan lain sebagainya. Dengan mencari tahu alasan dari rasa malasnya belajar dan tidak disiplin belajar, akan memudahkan anak untuk mengatasi permasalahan belajarnya.

Kedua, tinggalkan kebiasaan lama. Dalam kegiatan ini, anak dapat diajarkan untuk mencoba meninggalkan kebiasaan lamanya, yaitu malas belajar. Dengan cara mengajak anak untuk mencoba belajar secara perlahan-lahan dan berkesinambungan (terus-menerus/rutin). Tujuannya agar anak dapat terbiasa untuk mau belajar dan mampu meninggalkan kebiasaan buruknya (malas belajar).

Ketiga, terus tingkatkan kemampuan diri. Dalam kegiatan ini, setelah anak mencoba untuk meninggalkan kebiasaan buruknya, yaitu malas belajar, maka proses selanjutnya adalah anak dibimbing untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Contohnya, seperti yang dulunya anak hanya dapat belajar 15 menit saja sudah bosan, maka disini kita coba untuk menambah waktu belajar menjadi 20-25 menit dalam sehari, tentunya harus dibarengi dengan keyakinan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Keempat, mencari metode belajar sendiri. Dalam kegiatan ini, setelah pada proses sebelumnya anak diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Maka, pada proses ini anak akan diajak untuk mencari tahu metode belajar yang seperti apa yang sebenarnya cocok untuknya.

Dengan mengetahui metode apa yang cocok untuk anak belajar, dapat membantu kegiatan belajarnya menjadi lebih efektif dan nyaman, serta kemungkinan bosan belajar itu mengecil sebab anak proses belajar yang dilaksanakan anak sesuai dengan kebutuhannya.

SIMPULAN

Pentingnya suatu disiplin dalam belajar adalah agar seorang individu menjadi individu yang rajin dalam belajar, sehingga akan dapat memiliki banyak pengetahuan/wawasan, meningkatkan prestasi belajar disekolah. Dengan menggunakan prinsip kaizen, kita dapat membantu anak melatih disiplin belajarnya, yaitu dengan cara prinsip 1 menit, *intropeksi diri, tinggalkan kebiasaan lama, terus tingkatkan kemampuan diri, mencari metode belajar sendiri*. Selain itu, dalam penerapan prinsip kaizen, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dapat dilakukan dengan proses sistem yang berkesinambungan (terus-menerus).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*.
- Amirah. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Di Dalam Berorganisasi Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al-Falah (Hppa) Terhadap Modal Sosial Santriwati Pada Pondok Pesantren Al -Falah Puteri Banjarbaru*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Baraba, S. A. A., Rahajeng, D. P., Aurellia, K., & Oseasky, A. B. (2021). *Pengendalian Kualitas Produk dengan Penerapan Kaizen 5sdan Metode Seven Tools pada Pt. Bali Es*.
- Chaerunnissa, D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Kaizen Terhadap Tingkat Kepuasan Tamu Pada Hotel Budget Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*, 16(4), 474-482.

- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). *Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai- Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat*. 4(2), 9.
- Hanafi, R., & Wismo, F. E. (2020). *Penerapan Prinsip Kaizen Karakuri Guna Meningkatkan Output Per Jam P3CO3 Pada Lini Disc Stamping Dengan Lebih Efisien*.
- Handayati, R., & Harsono, M. (2021). Implementasi Sumber Daya Manusia Melalui Peran Work Ethic: Attitude Dan Character. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 57–65.
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Karningsih, P. D., Suef, M., Kusumawardani, R., Anggrahini, D., Prasetyawan, Y., Jayanti, N. D., Supriyanto, H., Panangian, B., Rizki, R., Arianandha, A. A., Ningrum, F. F., Kuncoro, Y. M., & Permatasari, S. A. (n.d.). *Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Tempe Kediri Dengan Kaizen*. 6.
- Mufidah, L., & Khasanah, U. (2019). *Implikasi Diversi Dalam Membentuk Tanggungjawab Anak Menuju Keadilan Restoratif*. 14.
- Pebrianti, T., Deni, M., & Kuntoro, F. (2019). *Pengaruh Budaya Kaizen Terhadap Karyawan PT MPM Insurance Cabang Palembang*.
- Rahmatullah, A. S. (2016). Prinsip-Prinsip Kaizen Jepang Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sumbangannya Bagi Psikologi Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 175.
- Supiana, dkk. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islam Education Manajemen*, 4 No 2.

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). *Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral*. 1(1), 173–186.
- Wiyanto, P. (2018). *Lebih Baik: Kaizen Rasa Indonesia*. Ebookuid. Dakhi,
- A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

**RUMPINCA (RUMAH PINTAR BACA) UNTUK MENUJU INDONESIA
CERDAS: STUDI NARATIF KEGIATAN MEMBACA ANAK SD KELAS 2
PADA SEKOLAH DASAR DI BANJARMASIN**

Helmalisya Anzeiny, Norhasanah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Membaca merupakan satu diantaranya keterampilan berbahasa. Keterampilan ini membantu anak belajar mengenai berbagai bidang studi. (Morris Tyner, & Perney, 2000) melaporkan bahwa dengan membaca seseorang akan lebih mudah menguasai sumber-sumber pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada penguasaan ilmu pengetahuan. Selain itu, pentingnya belajar membaca dituangkan oleh penyelenggara pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Menumbuh kembangkan minat baca sebaiknya dilakukan sejak usia dini, mengingat pada usia ini anak sudah mampu beradaptasi terhadap hal-hal baru dengan kemampuan kognitif yang dimiliki (Umroh et al., 2019). Jamaris, 2013 membuktikan dalam penelitiannya bahwa pada anak berusia 4 tahun pertumbuhan intelektual otaknya mencapai 50%. Ini akan mengalami peningkatan menjadi 80% ketika usia anak 8 tahun dan akan ideal pada usia 18 tahun. Namun sangat disayangkan, fakta di lapangan menunjukkan

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia tujuh sampai delapan tahun masih mengalami buta huruf (Muslich, 2008).

Ada beragam solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat baca anak. Selain kegiatan membaca di sekolah yang dilakukan dengan metode dan teknik yang menyenangkan serta pemanfaatan media yang menarik, membaca juga dapat dilakukan di luar sekolah (Wisuda Lubis, 2020). Kase, (2005:10) membuktikan bahwa pemanfaatan jam belajar di luar sekolah merupakan suatu proses aktif belajar di luar sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik. Maka dari itu, pemanfaatan belajar di luar sekolah harusnya diterapkan untuk anak yang masih kesulitan dan membutuhkan waktu tambahan dalam belajar membaca (Anisah, 2020).

Problematika terkait kurangnya minat baca anak ini mendorong kami untuk mencoba melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan observasi terlebih dahulu pada satu diantaranya sekolah dasar di Banjarmasin. Selanjutnya, kami juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa di sekolah tersebut untuk memperkuat hasil observasi kami (Elendiana, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara ternyata masih banyak anak khususnya kelas 2 sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membaca bahkan tidak sedikit pula anak yang masih tidak mengenal huruf dengan baik. Adapun faktor-faktor kesulitan membaca pada anak dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas (Ilmi et al., 2021). Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1) Faktor Fisik

Satu diantaranya penunjang dalam beraktivitas dan berpikir adalah kemampuan fisik. Sehingga, jika fisik seseorang tidak sehat akan mengakibatkan kemampuan berkonsentrasi juga terganggu (Niswaty et al., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa anak yang

masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan alasan mudah lelah, sering tidak fokus saat belajar membaca, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Faktor Intelegensi

Ada beberapa anak yang sulit menerima penjelasan dari guru, mereka cenderung malas dan bosan jika diajarkan membaca, dan ingin cepat-cepat beranjak pergi dari tempat duduknya. Selain itu mereka masih sulit mengingat huruf-huruf abjad, karena baginya huruf-huruf abjad sangat banyak untuk diingat, beberapa diantaranya kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata.

3) Faktor Motivasi

Anak yang kesulitan dalam membaca rata-rata kurang semangat belajar karena belum bisa membaca dengan baik. Mereka juga tidak menganggap membaca adalah hal yang penting untuk dirinya saat ini karena ia masih bisa mengandalkan guru yang bersangkutan untuk membacakan soal atau teks bacaan atau hal lainnya dalam pembelajaran.

4) Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca, mereka mengakui bahwa pada saat di rumah mereka jarang belajar membaca, mereka lebih banyak bermain, juga perhatian orang tua yang kurang terfokus untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah karena sibuk bekerja (Daytona Putra et al., 2020).

Dari hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa anak yang belum bisa membaca dan mengalami kesulitan dalam membaca yaitu karena mudah kelelahan yang mengakibatkan tidak semangat dan tidak fokus dalam belajar, masih kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, kurangnya motivasi dalam pembelajaran karena tidak lancar membaca,

serta rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal belajar (Rahman et al., 2019). Selain itu, karena terbatasnya waktu di sekolah tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar secara optimal. Sehingga, belajar dan bimbingan di luar sekolah kiranya perlu dilakukan. Hal ini menjadi satu diantaranya tantangan bagi kami selaku generasi Indonesia yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Mansyur, 2019).

Terinspirasi oleh Rumah Mengaji Ar-Rasyid yang sudah memprogramkan kegiatan mengaji gratis selama kurang lebih satu tahun terakhir, penulis berinisiatif mendirikan Rumpinca (Rumah pintar baca) yang diperuntukkan khusus kepada anak kelas 2 sekolah dasar yang kesulitan dalam membaca dengan membangun minat baca terlebih dahulu. Jika pada Rumah Mengaji Ar-Rasyid menjalankan kegiatan mengaji dan keagamaan untuk anak-anak secara umum tidak terbatas usia, Rumpinca (Rumah pintar baca) yang didirikan hanya untuk kelas 2 sekolah dasar dan fokus pada kegiatan membaca. Dalam Rumpinca, anak diberikan bimbingan membaca dengan memanfaatkan berbagai macam media dan juga permainan.

Rumpinca sudah menjalankan program bimbingan selama satu kali pertemuan dan dengan dua anak kelas 2 sekolah dasar yang masih belum bisa membaca. Dikarenakan Rumpinca baru memulai bimbingan, maka penulis menguji pelaksanaan program kerja melalui dua anak terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan bimbingan berjalan selama 1 jam dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Pertama, terlebih dahulu anak diajak menyanyikan satu lagu pendek untuk meningkatkan fonemik dan menambah kosakata yang mungkin belum pernah ia dengar sebelumnya, dilanjutkan penjelasan materi yang diambil dari buku tematik dan buku pendukung seperti buku cerita anak. Pada kegiatan ini, anak dilibatkan secara interaktif dalam penggunaan berbagai kosakata.



Gambar 1. Anak diajak bernyanyi bersama



Gambar 2. Anak mendengarkan pembacaan teks cerita

Satu diantaranya media yang digunakan penulis adalah media merangkai huruf. Anak diajak bermain media merangkai huruf dimana pada media tersebut, anak akan menyebutkan nama gambar yang sudah ditancapkan pada media, kemudian anak menyusun huruf menjadi kata yang disebutkan serta mengeja ulang kata tersebut dan begitu seterusnya untuk 5-10 gambar yang ditancapkan secara bergantian (Prihatin, 2020).



Gambar 3. Anak bermain dengan media merangkai huruf

Pada bimbingan pertemuan pertama, anak satu dan anak dua mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca yakni anak satu kesulitan mengenal beberapa huruf, sedangkan anak dua sudah mengenal semua huruf abjad dengan baik namun masih membaca dengan mengeja (Anggraini, 2020). Oleh karena itu, anak dua sudah mampu membacakan satu kalimat dalam cerita dan anak satu masih mengeja satu kata.

Pada Rumpinca, menjalankan program sesuai kesulitan anak dalam membaca, konsepnya adalah jika anak masih mengeja satu kata dengan ejaan per abjad, maka pembimbing melatih anak untuk mengeja per suku kata (Barus & Sunyianto, 2020). Apabila anak sudah mampu mengeja satu kalimat dengan ejaan per suku kata yang baik, maka pembimbing melatih anak untuk membaca satu cerita pendek dalam satu pertemuan. Kesesuaian media dan permainan yang bervariasi untuk meningkatkan semangat belajar serta mengistirahatkan kejenuhan anak.

SIMPULAN

Membaca sering disebut sebagai satu diantaranya modalitas dalam berbahasa. Begitu penting bagi seseorang bisa memproduksi dan meresapi Bahasa itu untuk suatu penyampaian informasi. Namun tidak dapat dipungkiri Indonesia mengalami darurat membaca dimana dikatakan oleh UNESCO (Wiedarti, 2016) bahwa masyarakat Indonesia menduduki kategori rendah dalam kebiasaan membaca yaitu hanya 1 dari 1000 orang yang membaca. Maka dari itu, kebiasaan membaca hendaknya diawali sejak usia dini terutama untuk anak yang memasuki jenjang sekolah dasar. Biasanya anak sudah harus bisa membaca pada kelas 2 sekolah dasar. Selain itu, anak juga harus dibiasakan untuk membaca walaupun di luar sekolah agar mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas. Satu diantaranya kegiatan belajar membaca di luar sekolah yang dilakukan penulis adalah Rumpinca (Rumah pintar baca) yang melaksanakan kegiatan membaca bagi anak kelas 2 sekolah dasar yang masih kesulitan membaca. Jika anak sudah terlanjur menikmati kemalasannya, maka pondasi baca bangsa sedikit demi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A. 2017/2018.*
- Anggraini, R. (2020). Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Yogyakarta. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 50-56.
- Anisah, N. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 408-415.
- Barus, F. A., & Sunyianto, S. (2020). Efektifitas Pemanfaatan Pustaka Rumah Pintar Agro Estate Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

- Di Desa Laut Tador–Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 86-94.
- Daytona Putra, I. P. P. B., Suniasih, N. W., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. In *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II(Narasi II) UNM 2019*.
- Niswati, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, Muh., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1), 66.
- Oktadiana B. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) Volume 5 No. 2.
- Prihatin, Y. (2020). Penanaman Budaya Membaca Dongeng Melalui Rumah Pintar Di Desa Marmoyo. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 186-191.
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375.

- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137.
- Umroh, N. S., Adi, E. P., & Ulfa, S. (2019). Multimedia Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 45-52.
- Wisuda Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Ilma Fatimah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Edison A. Jamli, 2005). Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan (Rusmaniah dkk., 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah – sekolah yang dikenal dengan *bilingual school*, dengan diterapkannya bahasa asing seperti bahasa Inggris

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Ilma Fatimah

dan bahasa Mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah. Selain itu berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program kelas internasional (Mutiani dkk., 2021). Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Dengan globalisasi pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Apalagi dengan akan diterapkannya perdagangan bebas, misalnya dalam lingkup negara-negara ASEAN, mau tidak mau dunia pendidikan di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang siap kerja agar tidak menjadi “budak” di negeri sendiri.

Persaingan untuk menciptakan negara yang kuat terutama di bidang ekonomi, sehingga dapat masuk dalam jajaran raksasa ekonomi dunia tentu saja sangat membutuhkan kombinasi antara kemampuan otak yang mumpuni disertai dengan keterampilan daya cipta yang tinggi. Satu diantaranya kuncinya adalah globalisasi pendidikan yang dipadukan dengan kekayaan budaya bangsa Indonesia (Permatasari, 2021). Selain itu peningkatan kualitas pendidikan hendaknya selaras dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Tidak dapat kita pungkiri bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Dalam hal ini, untuk dapat menikmati pendidikan dengan kualitas yang baik tadi tentu saja memerlukan biaya yang cukup besar. Tentu saja hal ini menjadi satu diantaranya penyebab globalisasi pendidikan belum dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Sebagai contoh untuk dapat menikmati program kelas Internasional di perguruan tinggi terkemuka di tanah air diperlukan dana lebih dari 50 juta (Jumriani, 2021).

Alhasil hal tersebut hanya dapat dinikmati golongan kelas atas yang mapan. Dengan kata lain yang maju semakin maju, dan golongan yang terpinggirkan akan semakin terpinggirkan dan tenggelam dalam arus globalisasi yang semakin kencang yang dapat menyeret mereka dalam jurang kemiskinan (Putro dkk., 2021). Masyarakat kelas atas menyekolahkan

anaknya di sekolah-sekolah mewah di saat masyarakat golongan ekonomi lemah harus bersusah payah bahkan untuk sekedar menyekolahkan anak mereka di sekolah biasa. Ketimpangan ini dapat memicu kecemburuan yang berpotensi menjadi konflik sosial. Peningkatan kualitas pendidikan yang sudah tercapai akan sia-sia jika gejala sosial dalam masyarakat akibat ketimpangan karena kemiskinan dan ketidakadilan tidak diredam dari sekarang (Subiyakto & Mutiani, 2019).

PEMBAHASAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan (Supriyanto dkk., 2019).

Dampak positif Globalisasi terhadap dunia Pendidikan di Indonesia (Pengajaran Interaktif Multimedia) kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan computer. Apabila dulu, guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Sekarang sudah ada komputer. Sehingga tulisan, film, suara, musik, gambar hidup, dapat digabungkan menjadi suatu proses komunikasi (Susanto dkk., 2021). Dalam fenomena balon atau pegas, dapat terlihat bahwa daya itu dapat mengubah

bentuk sebuah objek. Dulu, ketika seorang guru berbicara tentang bagaimana daya dapat mengubah bentuk sebuah objek tanpa bantuan multimedia, para siswa mungkin tidak langsung menangkapnya. Sang guru tentu akan menjelaskan dengan contoh-contoh, tetapi mendengar tak seefektif melihat. Levie dan Levie (1975) dalam Arsyad (2005) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus kata, visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep.

Dampak negatif Globalisasi terhadap dunia Pendidikan Indonesia antara lain:

a. Komersialisasi Pendidikan

Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. John Micklethwait menggambarkan sebuah kisah tentang persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan dalam bukunya “Masa Depan Sempurna” bahwa tibanya perusahaan pendidikan menandai pendekatan kembali ke masa depan. Satu diantaranya ciri utamanya ialah semangat menguji murid ala Victoria yang bisa menyenangkan Mr. Gradgrind dalam karya Dickens. Perusahaan-perusahaan ini harus membuktikan bahwa mereka memberikan hasil, bukan hanya bagi murid, tapi juga pemegang saham (John Micklethwait, 2007:166).

Di Indonesia, gerbang komersialisasi pendidikan khususnya pendidikan perguruan tinggi bergulir sejak bergabungnya Indonesia menjadi satu diantaranya anggota dari World Trade Organization (WTO). Semenjak itu kepentingan pemerintah disesuaikan dengan kepentingan WHO. Misalnya pada tahun 2009 lahir Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) yang mengatur tentang bentuk badan hukum lembaga pendidikan formal yang berbasis pada otonomi kampus dan nirlaba. UU BHP ini membuat lembaga pendidikan dikelola seperti perusahaan untuk

keuntungan semaksimal mungkin. UU BHP cenderung meminimalisir negara bahkan menghilangkan kewajiban negara untuk mencerdaskan generasi muda dan menyediakan fasilitas pendidikan yang berkualitas.

Komersialisasi pendidikan berdampak semakin berkurangnya peran negara dan adanya otonomi kampus. Otonomi kampus menjadikan universitas layaknya perusahaan yang bebas mencari sumber keuangan mandiri. Akhirnya berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) membuka pintu masuk seluas-luasnya bagi calon mahasiswa. Hal ini diterapkan oleh perguruan tinggi sebagai sarana penyerapan anggaran dari biaya masuk calon mahasiswa baru. Kebijakan ini membuat universitas lebih mengedepankan kuantitas daripada kualitas.

b. Bahaya Dunia Maya

Peradaban manusia mengalami perubahan dari era agraris, bergeser ke era industri, dan sekarang menuju ke era digital. Para pakar dan pengamat media menilai bahwa abad ke-21 merupakan abad teknologi dan informasi, dimana umat manusia memasuki era “cyberspace” atau dunia tanpa batas. Era ini ditandai dengan informasi yang disebarluaskan melalui media massa akan secara signifikan menentukan arah perkembangan masyarakat dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negatif bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya. Berita yang bersifat pelecehan seperti pedofilia, dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapapun, termasuk siswa. Barang-barang seperti viagra, alkohol, narkoba banyak ditawarkan melalui internet (Mutiani dkk., 2021). Contohnya, 6 November 2018 lalu diberitakan salah seorang siswi SMA di Jawa Timur pergi meninggalkan sekolah demi menemui seorang lelaki yang dia kenal melalui situs pertemanan “facebook”. Hal ini sangat berbahaya pada proses belajar mengajar.

Jaringan internet yang awalnya digunakan oleh instansi tertentu, secara cepat menjadi medium yang bisa digunakan oleh masyarakat luas. Bahkan akses terhadap internet tidak hanya semakin mudah melainkan juga semakin murah untuk dijangkau. Di Indonesia saja, pengguna internet dua tahun terakhir meningkat lebih dari 50% yaitu 132 juta pengguna (APJII 2014). Yang lebih mencengangkan lagi adalah sebagian besar penggunaannya adalah dari kalangan usia produktif dan pelajar.

c. Ketergantungan

Mesin-mesin penggerak globalisasi seperti komputer dan internet dapat menyebabkan kecanduan pada diri siswa maupun guru. Sehingga guru maupun siswa terkesan tak bersemangat dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan alat-alat tersebut. Dengan merebaknya internet dan media sosial seakan manusia semakin tergantung hidupnya dengan kehadiran teknologi tersebut. Kesempatan untuk eksis di dunia tanpa batas menunjukkan bahwa siapapun bisa membuat akun (komunitas) kapan saja dan apa saja (Vania & Dewi, 2021). Tidak jauh berbeda pada masyarakat fisik (riil), di dunia virtual sangat mudah untuk membuat grup atau jejaring. Tidak jarang dari kita yang memiliki komputer dan smartphone yang terkoneksi dengan internet ternyata juga bergabung dengan grup dalam facebook, whatsapp, blackberry messenger, LINE, dan sejenisnya. Tidak ada hambatan atau kesulitan membuat suatu grup, berbagi info, dan mengundang orang lain untuk bergabung bahkan menanggapi diskusi. Inilah realita yang kita hadapi saat ini di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Putra dkk., 2021).

Dari beberapa takaran dan ukuran dunia pendidikan kita belum siap menghadapi globalisasi. Belum siap tidak berarti bangsa kita akan hanyut begitu saja dalam arus global tersebut. Kita harus menyadari bahwa Indonesia masih dalam masa transisi dan memiliki potensi yang sangat besar untuk memainkan peran dalam globalisasi khususnya pada konteks regional. Inilah satu diantaranya tantangan dunia pendidikan kita yaitu

menghasilkan SDM yang kompetitif dan tangguh. Kedua, dunia pendidikan kita menghadapi banyak kendala dan tantangan. Namun dari uraian di atas, kita optimis bahwa masih ada peluang. Ketiga, alternatif yang ditawarkan di sini adalah penguatan fungsi keluarga dalam pendidikan anak dengan penekanan pada pendidikan informal sebagai bagian dari pendidikan formal anak di sekolah. Kesadaran yang tumbuh bahwa keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak akan membuat kita lebih hati-hati untuk tidak mudah melemparkan kesalahan dunia pendidikan nasional kepada otoritas dan sektor-sektor lain dalam masyarakat, karena mendidik itu ternyata tidak mudah dan harus lintas sektoral.

Semakin besar kuantitas individu dan keluarga yang menyadari urgensi peranan keluarga ini, kemudian mereka membentuk jaringan yang lebih luas untuk membangun sinergi, maka semakin cepat tumbuhnya kesadaran kompetitif di tengah-tengah bangsa kita sehingga mampu bersaing di atas gelombang globalisasi ini (Putra, 2019). Yang dibutuhkan Indonesia sekarang ini adalah visioning (pandangan), repositioning strategy (strategi), dan leadership (kepemimpinan). Tanpa itu semua, kita tidak akan pernah beranjak dari transformasi yang terus berputar-putar. Dengan visi jelas, tahapan-tahapan yang juga jelas, dan komitmen semua pihak serta kepemimpinan yang kuat untuk mencapai itu, tahun 2020 bukan tidak mungkin Indonesia juga bisa bangkit kembali menjadi bangsa yang lebih bermartabat dan jaya sebagai pemenang dalam globalisasi (Syaharuddin dkk., 2021).

SIMPULAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk

ke Indonesia. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Dampak positif Globalisasi terhadap dunia Pendidikan di Indonesia (Pengajaran Interaktif Multimedia) kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan computer. Dampak negatif Globalisasi terhadap dunia Pendidikan Indonesia yaitu komersialisasi pendidikan, bahaya dunia maya, dan ketergantungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117-136.
- Jumriani, J. (2021). Efforts to Improve Community Economy Through Making Hand Crafts Based on Purun Plants. *Atlantis Press*, 403–406.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technical, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursion

- in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 135–142.
- Permatasari, M. A. (2021). Pendidikan Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter. *FKIP Unlam Press Bekerja Sama Dengan Niaga Sarana Mandiri*.
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12–17.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Aprilla, W. (2021). Impact of Tourism for Economic Activities of Riverbank Communities in the Jingah River District, Banjarmasin City. *Atlantis Press*, 371–374.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 151–158.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166.
- Supriyanto, S., Hasanah, M., Nor, B., Agustina, M., Rezani, A., & Nur, M. D. (2019). Pengembangan pembelajaran IPS melalui penanaman nilai-nilai ekonomis di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal di kota banjarmasin. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.

- Syahrudin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran. *Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM*.
- Vania, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 198-208.

UPAYA GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI USAHA KREATIF DAN INOVATIF

Indriana Wijayanti

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Masa revolusi Industri 4.0 merupakan masa-masa dimana banyak pengaruh dari luar yang masuk kedalam negeri, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan maupun teknologi (Anis dkk., 2020). Dalam menghadapi setiap tantangan dan pengaruh yang masuk kedalam negeri sendiri tentunya perlu ada persiapan yang dilakukan, seperti adanya inovasi, kesatuan antar masyarakat satu dengan yang lain maupun mempertahankan kebudayaan asli agar tidak tergerus dengan kebudayaan asing yang masuk (Putri dkk., 2021).

Selain itu, peran generasi muda dalam hal ini juga sangat penting untuk menumbuhkan kehidupan menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya generasi muda merupakan orang-orang dengan pemikiran yang lebih kreatif dan kritis dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Supriyanto dkk., 2019). Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dan tentunya menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Seperti bagaimana menumbuhkan perekonomian dengan kreativitas mereka. Karena semakin berkembang zaman, perekonomian juga semakin berkembang maka secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi bagaimana suatu negara dalam pengelolaan ekonominya, dan tentunya generasi sebelumnya yang

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

berkecimpung didunia ekonomi perlu mempelajari bagaimana bisnis sesuai dengan perkembangan zaman (Aulia dkk., 2020).

Perkembangan semakin pesat, maka generasi mudalah yang banyak memainkan peran. Generasi muda yang memiliki kreativitas yang lebih dibandingkan dengan generasi sebelumnya tentu harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada melalui ide dan gagasan yang kemudian dituangkan dalam sebuah aktivitas (Muharram, dkk). Produk asing yang masuk ke pasar nasional juga tak kalah banyak dan hebat, hanya bagaimana sebagai seorang konsumen kita bijak dalam memilih dan bagaimana sebagai seorang wirausaha kita bisa selangkah lebih maju dari mereka. bukan berarti meniru, namun menjadikannya sebagai suatu inspirasi dari gagasan yang dimiliki (Permatasari, 2021).

Mengapa perlu adanya pembahasan terkait dengan permasalahan tersebut, sebab dari apa yang terjadi dewasa ini dimana kita yang berada di era revolusi industri 4.0 akan menghadapi berbagai tantangan dari berbagai aspek, terutama dalam aspek perekonomian yang semakin canggih dengan pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bisnis. Belum lagi ditambah dengan banyaknya produk asing yang masuk ke pasar lokal (Sangaji, 2019). Harapan terbesar tentu berada pada generasi muda yang melek teknologi dan kritis.

PEMBAHASAN

Dewasa ini, generasi muda memiliki peran yang dominan dalam berbagai bidang kehidupan. Dapat diartikan generasi muda sebagai harapan bangsa sebab yang masih mudalah yang menggenggam nasib negara yang ditinggalinya (Rahmah dkk., 2021). Indonesia memiliki banyak penduduk yang dimana sebagian besar penduduk yang ada didalamnya tersebut merupakan generasi milenial. Generasi yang penuh dengan gagasan dan ide kreatif yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu itu sendiri. Generasi mudalah yang diharapkan untuk

permasalahan seperti itu bahkan sebagai harapan untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah (Pusita dkk, 2020).

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1980-2000 an, generasi yang cenderung masih muda dengan segala pemikirannya yang juga masih bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Bagi seluruh orang, entrepreneur muda sendiri sudah bukan hal yang asing di mata masyarakat. Sebab entrepreneur dari generasi milenial sendiri tentu lebih paham bagaimana meningkatkan perekonomian suatu negara dengan ide-ide yang mereka miliki (Haudi dkk., 2021). Perkembangan media dan masuknya globalisasi tentu menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat terutama generasi muda. Permasalahan yang timbul di masyarakat dewasa ini semakin beragam (Syaharuddin, 2020). Tidak perlu jauh-jauh, di dalam negeri sendiri sudah memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk menjalankan usahanya seperti layanan jasa online berupa ojek online dan delivery. Semua itu tentu hasil dari gagasan dan ide dari generasi muda dalam menjalankan suatu usaha berbasis teknologi. Namun yang menjadi kendala adalah, bukan hanya bersaing dengan pengusaha di negeri sendiri, namun masyarakat Indonesia juga akan bersaing dengan para pengusaha di negara lain (Lasdy dkk., 2021).

Perkembangan IPTEK tentu mengubah cara pandang masyarakat dan pola kehidupan masyarakat yang tentu juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam definisinya sendiri, ekonomi kreatif merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah yang timbul dari ide dan kreatifitas seseorang yang memanfaatkan ilmu pengetahuan (Muharram dkk, 2019). Dalam artian ekonomi kreatif berarti memanfaatkan segala ide dan gagasan dengan bantuan teknologi untuk memperlancar usaha yang dijalankan. Namun tentunya harus dibarengi dengan kualitas SDM nya yang mendukung (Hasanah dkk., 2021).

Banyak sekali industri ekonomi kreatif yang tentunya dikelola oleh generasi muda, misal dibidang kuliner dan fashion yang semakin

berkembang dimana tentunya usaha-usaha yang ada tersebut tidak kalah saing dengan usaha yang dijalankan oleh pengusaha dari luar. Dan dalam penggunaan merek, sudah banyak pengusaha muda yang memakai mereknya sendiri dan percaya diri akan hal itu. Hal tersebut tentunya merupakan hal yang sangat patut untuk diapresiasi, dimana dengan adanya hal tersebut tidak ada lagi muncul jika generasi muda hanya ikut-ikutan saja (Puspita dkk, 2020). Selain menjalankan usaha ekonominya sendiri tentu usaha yang dilakukan oleh para entrepreneur muda tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah inspirasi bagi para generasi muda diluar sana yang ingin memulai sebuah bisnis kreatif dimulai dari usaha kecil (Putro dkk., 2021).

SIMPULAN

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat berbagai pengaruh dari luar bisa dengan mudah masuk lewat mana saja, baik itu melalui budaya, teknologi dan ekonomi. Sebagai generasi muda tentu memiliki tugas untuk membuat Indonesia menjadi negara yang lebih baik untuk kedepannya, sebab generasi mudalah yang menjadi harapan bangsa kedepannya. Untuk meningkatkan kualitas Negara menjadi lebih baik, banyak hal yang dapat dilakukan seperti peningkatan mutu pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dan banyak hal lainnya.

Adapun cara yang dapat dilakukan generasi muda dalam perannya untuk menciptakan Indonesia emas 2045 yakni dengan usaha ekonomi kreatif yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta untuk dapat bersaing dengan pasar bebas di luaran sana. Tantangan yang dihadapi untuk masa sekarang yakni tantangan berupa sumber daya manusia dan teknologi yang sudah tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan, bahkan untuk menjalankan suatu usaha, teknologi sudah sangat sering digunakan. Untuk itulah sebagai generasi muda, perlu melakukan inovasi dalam bidang ekonomi terkait dengan penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Arisanty, D., & Rajjani, I. (2020). *Historical Thinking Learning Model in the Era of Society 4.0: New Jersey in an Old Jacket*.
- Aulia, N. L., Aswan, A., & Naufalia, A. (2020). Pendidikan Berbasis Produk dalam Meningkatkan Literasi Anak Menuju Generasi Emas 2045. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Hasanah, M., Jumriani, J., Juliana, N., & Kirani, K. P. (2021). Digital Marketing a Marketing Strategy for UMKM Products in The Digital Era. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 36–44.
- Haudi, A., Ratumbusang, M. F. N. G., & Hasanah, M. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Industri Kecil Dodol Di Hulu Sungai Selatan. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1), 31–36.
- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 3(1), 15–22.
- Permatasari, M. A. (2021). Pendidikan Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter. *FKIP Unlam Press Bekerja Sama Dengan Niaga Sarana Mandiri*.
- Puspita, V., Fauzan, F., & Triyanto, D. (2021). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bengkulu. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 51- 66.
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 3(1), 42–48.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and

- Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 3(1), 23–32.
- Rahmah, R., Hasanah, M., & Mutiani, M. (2021). The Integration of Local Content on Action Materials-Economic Principles Related to Human Needs. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 143–150.
- Romadiyanti, T. (2020). Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam. Lampung. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., & Mulyaningsih, T. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.
- Susilawati, I. (2019, March). Peran Generasi Millenia Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 189-202).
- Supriyanto, S., Hasanah, M., Nor, B., Agustina, M., Rezani, A., & Nur, M. D. (2019). Pengembangan pembelajaran IPS melalui penanaman nilai-nilai ekonomis di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal di kota banjarmasin. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.

PROFESI GURU DI ERA GENERASI Z

Intan Noor Azizah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital masa kini terus berkembang pesat dan selalu mengiringi perkembangan dan inovasi yang ada. Generasi yang lahir pada masa ini dikenal dengan generasi Z. Dimana generasi ini memiliki keahlian cepat dalam menerapkan teknologi yang ada. Profesi guru pada era ini juga memiliki andil yang sangat diperlukan dalam menciptakan output yang berguna dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang makin hari makin canggih.

Sejak dimulainya era global yang mengemukakan model pendidikan baru untuk dipakai pada abad ke-21, sudah banyak berkembang pendapat bahwa pendidikan formal mesti diganti. Perubahan ini berguna untuk melahirkan model model pendidikan baru yang diperlukan untuk bisa bertahan dan menghadapi tantangan globalisasi yang rumit. Pengidentifikasi kompetensi peserta didik yang selalu dikembangkan adalah suatu keharusan untuk menghadapi abad ke-21. Peserta didik dituntut melatih meningkatkan kebiasaan belajar dan keterampilan untuk dapat survive di era global, contohnya seperti berinovasi, meningkatkan dan melatih kemampuan berkomunikasi dengan cara efektif, keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah (problem solving) melalui negosiasi dan kolaborasi (Tarihoran, 2019).

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Pembelajaran pada era digital ini mengharuskan seorang guru untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni untuk mengimbangi perkembangan zaman. Dalam peranannya seorang guru harus mampu menyiapkan peserta didik yang diajarnya untuk memiliki keterampilan era digital (Mutiani, Supriatna, dkk., 2021). Seorang guru dianjurkan dapat mampu memahami berbagai macam bidang, ahli dalam perihal pedagogi termasuk seperti membuat inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran, mampu mendesain pembelajaran, mempunyai keterampilan dalam konseling dan paham akan psikologi pembelajaran, mengikuti dan memantau perkembangan tentang kebijakan kurikulum serta isu-isu pendidikan, bisa memanfaatkan media dan teknologi baru dalam proses pembelajaran, dan tetap mengaplikasikan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan moral yang baik (Tarihoran, 2019).

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang dituntut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat menciptakan output yang baik dengan pembelajaran yang melatih HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitas peserta didik (Tarihoran, 2019). Teknologi pada masa kini sudah memasuki segala kegiatan kita sehari-hari. Pada era teknologi sekarang, revolusi digital sudah mengubah hampir semua kebiasaan sehari-hari, dan pekerjaan kita. Hal ini juga mengubah cara anak-anak dan anak muda untuk bermain, mencari informasi, berkomunikasi dengan sesama, belajar, mengulang pembelajaran, dan meninggalkan kebiasaan lama. Namun sekarang revolusi ini sudah memasuki sektor pendidikan. Sekarang ini di negara-negara maju, pembelajaran di kelas mulai berubah dari gaya autokratis menjadi gaya demokratis atau tipe (style) dimana seluruh partisipan memiliki peran yang aktif (Rokhani, 2020).

Pada Bahasa Inggris, profesi disebut dengan Profession, memiliki arti sebuah pekerjaan. Sederhananya, istilah profesi ini banyak dipahami semacam suatu pekerjaan individu, baik pekerjaan di sektor formal maupun

pekerjaan di sektor non formal, yang dilakukan secara rutin dan merupakan sumber penghasilan finansial utama dalam hidupnya, contohnya koki, tenaga medis, pilot, guru, hakim, arsitek, penyanyi, pelukis, pedagang, aktor dan lain-lain (Susanto, 2020). Dikalangan masyarakat luas, kebanyakan masyarakat berpikir bahwa semua bidang pekerjaan yang baik berlandaskan etika dan moral yang berlaku ataupun yang bertentangan dengan aturan baik itu aturan formal ataupun aturan non formal, sebagai sebuah profesi (Nurzaman dkk, 2019).

PEMBAHASAN

Guru memiliki andil yang sangat strategis dan penting dalam segala usaha pendidikan. Hampir semua upaya perbaikan pada bidang kurikulum dan pengaplikasian metode mengajar guru, setelahnya tergantung pribadi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Guru adalah individu yang merancang, dan menerapkan kegiatan pembelajaran, menilai dan juga membimbing siswa untuk meraih mimpi mereka serta memiliki budi pekerti. Profesi guru ialah sebuah profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru yang tidak memiliki kemampuan menguasai bahan ajar, mendorong siswa belajar untuk meraih prestasi yang tinggi dan strategi pembelajaran maka, semua usaha meningkatkan kualitas pendidikan akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat bergantung oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang tenaga pendidik (Susanto, 2020).

Generasi Z atau bisa disebut dengan generasi internet atau generasi net (iGeneration). Generasi ini mempunyai kemiripan dengan generasi Y, namun generasi ini mampu menerapkan semua kegiatan dalam satu waktu seperti mendengarkan musik menggunakan earphone atau headset, browsing dengan PC, dan nge-tweet menggunakan ponsel. Hal apa saja yang dilakukan generasi ini, kebanyakan berhubungan dengan media sosial atau dunia maya. Sedari berumur belia orang-orang itu sudah mengenal teknologi

dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka (Wijoyo, 2020).

Karakteristik generasi Z menurut Grail Research (2011) dalam Rastati (2018) menyebutkan generasi Z merupakan generasi pertama yang aslinya memang iGeneration. Jikalau generasi terdahulunya yaitu generasi milenial (generasi Y) masih mengalami masa perpindahan teknologi hingga menuju internet, maka generasi Z lahir saat teknologi tersebut sudah tersedia. Hal ini yang membuat generasi Z memiliki karakter yang menggemari teknologi, lebih cerdas, tidak kaku dan toleran terhadap budaya. Namun generasi Z ini merupakan generasi yang sangat menggemari budaya instan dan tidak terlalu peka terhadap esensi privat karena dengan konstan sering memposting (mengunggah) kehidupannya di dunia maya seperti facebook, Instagram, twitter (Lasdya dkk., 2021). Wijoyo (2020) berpendapat tidak jauh berbeda dari pernyataan sebelumnya dimana generasi Z mempunyai karakteristik yang berbeda dari generasi terdahulunya. Generasi z ini mahir berteknologi dimana mereka merupakan generasi digital yang fasih menggunakan teknologi informasi dan beragam aplikasi komputer. Generasi ini bisa mengakses banyak informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya. Ekspresif, dimana generasi ini cenderung toleran terhadap perbedaan kultur. Multitasking, karena generasi ini terbiasa mengerjakan berbagai aktivitas dalam satu waktu. Namun tergolong labil dalam hal pemikiran, dimana generasi ini kebanyakan sering berpindah dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain.

Sekarang ini kita sering mendengar orang-orang menyebut kan generasi Z adalah generasi Milenial. Padahal kedua generasi ini merupakan generasi yang berbeda. Generasi Milenial dan Generasi Z merupakan dua kelompok umur yang saat ini sedang memasuki masa-masa puncak dalam kehidupan mereka. Generasi milenial merupakan orang-orang yang lahir diantara tahun 1981 – 2000, sedangkan generasi Z adalah orang-orang

yang lahir setelah 2001 (Wijoyo, 2020). Peserta didik yang lahir di era milenial menghabiskan 6,5 jam setiap hari untuk membaca media elektronik, cetak, digital, berita dan broadcast. Orang-orang yang lahir pada era itu mendengar dan merekam alunan usik, melihat, membuat, dan mempublikasikan konten internet serta tidak lupa menggunakan ponsel pintar (Barni, 2019). Generasi Z dan generasi Milenial dibandingkan dengan generasi sebelumnya, merupakan kelompok yang memiliki jalan dan latar belakang pendidikan yang tinggi. Implikasinya, kedua generasi mempunyai pola pikir yang lebih rasional, jika dibanding generasi-generasi sebelumnya (Wijoyo, 2020).

Penggunaan teknologi di suatu sekolah sekarang ini bukan lagi sebagai pilihan melainkan sebuah kebutuhan yang dimiliki pada kegiatan di sekolah. Guru diharapkan menjadi orang yang melek teknologi, karena hal ini juga mempengaruhi kualitas suatu sekolah, dimana dengan teknologi pembelajaran diharapkan berjalan dengan lebih efektif. Kesuksesan suatu kurikulum meningkat bergantung pada teknologi yang membuat itu mungkin, dimana dengan teknologi akan terjadi peningkatan suatu kurikulum (Syaharuddin, 2020). Peserta didik dan pendidik sering memiliki level yang berbeda dalam memiliki keahlian menggunakan teknologi dan computer software, dimana peserta didik kebanyakan sering didapati memiliki keahlian yang lebih tinggi atau lebih ahli menggunakan teknologi ataupun computer software. Karenanya kedua belah pihak, perlu rasa percaya diri dalam mencari atau belajar bagaimana cara menggunakan suatu aplikasi-aplikasi yang baru (Estheriani, 2020).

Dalam Afrianto (2018) menyebutkan bahwa guru pada era ini akan berhadapan dengan anak-anak yang akan sangat dekat dengan gadget dan perangkat pintar lain sejak mereka bayi. Ini merupakan tantangan yang harus guru pada era ini antisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar mereka di kelas. Oleh karena itu guru harus selalu memikirkan bagaimana memanfaatkan kedekatan peserta didik dengan perangkat pintar seperti gadget dapat membantu jalannya pembelajaran di kelas. Namun masih

muncul kemungkinan dimana kelas tersebut menjadi membosankan dan peserta didik akan lebih tertarik untuk memainkan gadget masing-masing daripada memperhatikan pembelajaran guru yang terlalu monoton di kelas. Banyak siswa juga berpendapat, bahwa mereka tidak perlu lagi seorang guru, karena mereka bisa mencari konten-konten pembelajaran yang mereka inginkan sendiri. Mereka juga bisa mengetahui materi pembelajaran jauh sebelum disampaikan di dalam kelas (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021).

Sebagaimana yang kita tahu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus didapatkan oleh suatu individu, dan juga dengan pendidikan juga menjadi suatu faktor dalam perkembangan sosial seseorang. Becirovic & Akbarov (2015) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci faktor perkembangan sosial. Pendidikan merupakan proses yang memperbolehkan semua individu untuk secara efektif berpartisipasi dan berkontribusi pada perkembangan sosial. Sistem pendidikan sekarang memiliki kepentingan yang tak terhitung. Membawa tentang perubahan sosial memiliki banyak tantangan seperti profesional, teknikal, sosial, moral dan sebagainya. Tantangan-tantangan ini mengharuskan munculnya suatu standar baru dan sebuah pendekatan baru untuk melatih para guru mulai dari mereka mengenyam pendidikan di fakultas sampai mereka melanjutkan ke tingkat profesional (Eliyasni, 2020). Karena para pengajar ini akan harus bisa mengatasi tantangan-tantangan baru lainnya.

Kualitas teknologi pada seorang guru yang tidak melek teknologi tidak akan bisa menanamkan kemampuan untuk selalu kritis pada peserta didik yang akan menjadi manusia yang berevolusi. Guru yang tidak mengikuti arus perkembangan teknologi masa kini akan menurunkan kredibilitas yang mereka miliki di depan para peserta didik mereka, sehingga terkadang para peserta didik ini memandang remeh guru tersebut layaknya orang bodoh yang hidup di dunia metropolitan (Nurkholis, 2019). Fenomena semacam ini tidak jarang kita dapati di sekitar kita. Guru harus memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa siswi yang mereka ajar, tidak hanya

pada konteks pedagogical namun juga selalu mengikuti perkembangan diseluruh area. Untuk itu guru seharusnya tidak gagap teknologi dan harus selalu untuk memotivasi diri mereka di dunia serba teknologi ini. Guru harus tidak memiliki rasa malas untuk mengakses beragam informasi mengenai teknologi jika mereka tidak ingin tertinggal di belakang (Surani, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, profesi guru di era generasi Z ini mengharuskan guru untuk memiliki ability atau kemampuan untuk selalu meningkatkan dan memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi yang selalu berkembang guna diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, dimana generasi ini lebih fasih dalam menggunakan teknologi, namun masih perlu diarahkan agar keahlian yang dimiliki generasi ini menghasilkan suatu output pendidikan atau sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa. Selain itu pemerintah juga hendaknya mendukung dalam peningkatan kualitas guru agar para guru bisa mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barni, Mahyuddin, (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Jurnal Transformatif*, 3(1) Hlm 99-116.
- Eliyasni, R., Rahmatina, M. P., & Habibi, M. (2020). Perkembangan Belajar Peserta Didik. *Literasi Nusantara*.
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan kreativitas berpikir siswa di era industri 4.0 melalui perangkat pembelajaran dengan media augmented reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118-129.

- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 3(1), 15–22.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technical, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 135–142.
- Nurkholis, M. A., & Badawi, B. (2019, February). Profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Nurzaman, Alinuridin, & P. Balianto. (2019). *Profesi Keguruan. Tanggerang Selatan: UNPAM Press.*
- Prayitno, E. H., Karomah, N. G., & Badriyah, B. (2021). Media Sosial Broadcast Sebagai Multimedia Terintegrasi Industri Kreatif Bagi Digital Native Generasi Z. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 25-35.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 1-8.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM.*
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.

- Tarihoran, Emmeria. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 4(1) Hlm 46-58.
- Wijoyo, H., I. Indrawan, Y. Cahyono, A.L Handoko, & R. Santamoko. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0. Banyumas : CV. Pena Persada.

KESIAPAN GENERASI MILENIAL DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI YANG SEMAKIN PESAT

Mahlida

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Dalam setiap kebudayaan pasti tidak lepas dari ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, yang digunakan sebagai acuan dalam menginterpretasikan serta memahami lingkungan yang ada di sekitar beserta isinya yang digunakan sebagai alat untuk mengeksploitasi, mencerna, dan memakainya untuk kebutuhan manusia. Teknologi bisa berkembang melalui aktivitas temuan (discovery), penciptaan (invention), dengan berbagai wujud inovasi dan rekayasa. Manfaat nyata iptek untuk manusia sangat bergantung pada nilai, moral, norma agama dan hukum yang mendasarinya. Iptek tanpa nilai sangat beresiko serta manusia tanpa iptek itu juga tidak bisa (Rindawati dkk., 2021).

Memang diakui di zaman sekarang ini mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan iptek yang semakin pesat, jika tidak maka akan ketinggalan dan teralienasi oleh keadaan akan tetapi bila dalam pemakaian teknologi fungsinya tidak maksimal dan pemanfaatannya tidak seimbang dengan kebutuhan, maka kinerjanya tidak akan efisien. Dengan semakin pesat dan canggihnya teknologi, bisa saja nanti semua bukan manusia digantikan oleh robot. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon genggam, TV, radio serta internet tidak dapat kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, karena teknologi berjalan dengan berkembangnya juga ilmu

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

pengetahuan. Kemajuan iptek di satu sisi memiliki dampak positif sebagai contohnya saja untuk mempermudah manusia untuk berhubungan antara satu dengan yang lain dan mempermudah manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Disisi lain juga memiliki dampak negatif contohnya saja teknologi informasi komunikasi sekarang banyak digunakan untuk melakukan penipuan, mengunduh situs-situs porno porno yang bisa menurunkan moralitas bangsa (Syaharuddin, 2020).

PEMBAHASAN

Indonesia yang penduduknya tercatat lebih dari 250 juta, diperkirakan lebih dari sepertiganya yaitu kira-kira 80 juaan berusia antara 17 - 37 tahun yang dapat dikategorikan sebagai generasi milenial. Melihat begitu besarnya jumlah generasi muda Indonesia berarti bangsa ini berpeluang memiliki potensi yang besar untuk membangun negaranya. Namun fakta yang menyedihkan akibat pengaruh budaya global generasi milenial justru menghabiskan waktunya dengan menyaksikan tayangan-tayangan budaya bangsa lain yang tidak normatif, padahal kejayaan Indonesia terletak di tangan mereka para milenial, sebagaimana masyarakat Indonesia memiliki beraneka-ragam budaya yang terbentang di seluruh Nusantara (Jumriani dkk., 2021). Indonesia selalu menjadi prototype mengenai bentuk tatanan kehidupan yang heterogen namun dapat hidup bersama dengan rukun dan damai, terlebih sejarah mencatat betapa kemerdekaan bangsa ini diraih dari persatuan bangsa yang memiliki kesatuan sikap dan tindakan dalam memandang kehidupan bermasyarakat, satu bangsa dan satu negara, serta menjunjung satu cita-cita kedaulatan negara. Saat ini bangsa Indonesia sedang menjalani proses mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan dan diraih melalui kesatuan dan pengorbanan seluruh elemen bangsa, yang seharusnya bangsa ini memiliki kearifan sosial dan dapat membagi seluruh pengalaman kepada bangsa lain atau setidaknya memperkenalkan budaya asli bangsa Indonesia yang

sangat luhur (Afrina dkk., 2021).

Perbedaan budaya sebagai ciri khas identitas bangsa Indonesia sebagaimana semboyan Bhineka Tunggal Ika yang membedakan dengan bangsa lain. Kehidupan sosial dengan perbedaan budaya dapat dilihat di berbagai tempat seperti sekolah, kampus, rumah, juga di kantor yang lama kelamaan akan diketahui perbedaannya lewat titik pandang yang berbeda-beda seperti halnya cara belajar, persepsi, maupun kebiasaan, bahkan logat bahasa (Abbas, 2020). Apabila dilihat dari sudut pandang psikologi, sepertinya terdapat pertimbangan lain mengapa dalam ilmu psikologi dikemas sedemikian terbatasnya mengenai budaya, satu diantaranya karena psikologi Barat cukup etnosentris. Psikologi hanya berdasarkan apa yang diperhatikan di Barat dan mengabaikan yang ada di luar wilayahnya dan bersikap acuh terhadap budaya lain. Banyaknya keragaman budaya di wilayah Nusantara ini mendorong untuk lebih jelas dalam melihat lebih dalam bagaimana proses belajar pada setiap budaya itu terjadi, namun karena minimnya kesadaran akan perbedaan etnis, perbedaan kultural, juga kurangnya hasrat untuk belajar budaya dan melestarikannya menjadi pembatas kita untuk memperdalam hal itu semua. Banyaknya konflik antar etnik budaya yang disebabkan karena keanekaragaman budaya sempat menjadi viral, hal ini pun belum menggugah dan memotivasi banyak orang untuk mempelajari dan memperdalamnya. Padahal bangsa ini seharusnya bersyukur karena keragaman budaya merupakan anugerah terbesar dari Tuhan YME. Sebaliknya, semakin beragam budayanya maka semakin memiliki potensi peluang konflik yang cukup besar, apabila perbedaan tersebut tidak disikapi sebagai kekayaan bangsa dan sebagai anugerah Tuhan. Konflik dapat terjadi apabila stereotype suatu budaya tertentu di pukul rata kepada budaya lainnya atau diperlakukan sama (Mutiani, 2021).

Dampak lajunya teknologi informasi dan komunikasi yaitu dapat memberikan potensi generalisasi pada budaya di Indonesia. Indonesia dengan keanekaragaman budaya lama kelamaan akan kehilangan identitas

aslinya sebagai ciri khas bangsa Indonesia, karena teknologi dapat memiliki dampak yang cukup serius seperti menyamaratakan budaya budaya global menjadi satu. Dampak globalisasi budaya pada intinya menyangkut berubahnya kondisi masyarakat dan budaya itu sendiri sebagai gejala umum yang selalu dialami sepanjang masa oleh masyarakat dunia yang kini disebabkan karena teknologi informasi yang melaju sedemikian dahsyat sebagai faktor pendorong utamanya. Perubahan sosial akan berlangsung apabila terjadi kontak dengan budaya luar. Perubahan ini sangat berpengaruh bagi generasi milenial yaitu menyebabkan berubahnya karakter dan perilaku mereka. Ciri khas generasi milenial mereka lahir dalam kondisi sudah ada TV berwarna, sudah ada handphone dan yang lebih canggih lagi internet sudah tersedia, sehingga mereka sangat mahir dalam berteknologi. Mereka cenderung lebih merasa hebat dan bangga apabila beraktivitas meniru budaya asing yang dianggap modern dengan menganut gaya hidup bebas dibandingkan dengan kebudayaan sendiri yang eksistensinya mulai terancam karena dianggap sudah ketinggalan jaman atau sudah kuno. Para milenial merespon dampak negatif globalisasi budaya kini akan sama dan ini yang menjadi permasalahan serius karena memicu degradasi budaya yang dapat membahayakan kelestarian budaya di Indonesia.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa gadget seperti handphone, ipad dan sejenisnya saat ini menjadi benda-benda yang sangat berperan dalam kehidupannya. Seakan-akan manusia modern tidak bisa hidup tanpa gadget, sehingga alat ini diibaratkan tabung oksigen yang harus dibawa ke mana-mana, bahkan apabila lupa membawa handphone saja mereka rela bersusah payah mengambilnya. Rasanya seakan-akan manusia tidak bisa hidup tanpa handphone, karena mereka harus selalu berinteraksi dengan sesama dimanapun berada dan kapanpun. Mau tidak mau generasi milenial terpaksa mengikuti tren perkembangan gadget yang sangat pesat dari hari ke hari, sehingga ketergantungan pada alat ini membawa berbagai dampak negatif seperti pola hidup konsumtif. Tugas utama para generasi milenial

adalah mengubah hal-hal negatif menjadi hal-hal yang positif, yaitu mulai mengurangi penggunaan gadget untuk hal yang tidak penting dan lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi ini untuk hal yang lebih bermanfaat. Milenial menjadi generasi yang materialistis, artinya menurut mereka materi adalah segala-galanya. Pola dan gaya kehidupan (lifestyle) para milenial khususnya yang hidup dikota besar lebih mengutamakan mencari kesenangan semata atau menganut paham hedonis, sebagai cara untuk mengekspresikan kesenangan, mereka haus akan dunia hiburan, berhura-hura dan tidak terlepas dari teknologi internet. Gaya hidup, hobi dan olahraga, menjadi rutinitas sehari-hari dan tingkah laku terhadap internet dan interaksi online mereka di social media sudah tidak bisa dielakkan lagi. Ciri pengikut aliran hedonisme adalah bergaya hidup yang lebih mengutamakan materi daripada hal-hal lain. Gaya hidup milenial selalu ingin mencari perhatian dan ingin eksistensinya diakui lewat benda yang dimilikinya, akibatnya tidak sedikit dari mereka terlibat persaingan yang tidak sehat. Semua dampak-dampak negatif tersebut saat ini menjadi tantangan bagi generasi milenial untuk dapat merubah lifestyle nya dari hedonis menjadi bergaya hidup sederhana yang tidak haus akan pengakuan yang bersifat sementara (Aslamiah dkk., 2021).

Generasi milenial sebagian besar menganut pola hidup bebas yang sudah sangat mengkhawatirkan, padahal kehidupan bebas bukanlah mencirikan budaya kita, bahkan tidak bermanfaat sama sekali bagi kita yang masih berpedoman pada keluhuran budaya timur. Kehidupan bebas membuat para milenial dapat melakukan banyak hal yang menurut keyakinan dan budaya kita sebenarnya tabu dilakukan. Akan tetapi oleh karena adanya degradasi budaya, perilaku yang dikatakan tabu itu tetap dilakukannya dan dianggap biasa-biasa saja. Perilaku seperti ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung, karena lama kelamaan akan berimbas pada masyarakat berupa kerusakan diri yang bisa berakibat cacat mental (Mutiani dkk., 2021).

Mengurai pertanyaan apakah globalisasi informasi budaya asing yang diserap

oleh generasi milenial akan berpengaruh pada berubahnya karakter dan perilaku mereka terhadap budaya nasional? Maka terlebih dahulu, kita harus mengurai unsur-unsur dalam perubahan sosial, yang antara lain adalah: (I) Nilai-nilai sosial; (II) Organisasi; (III) Pola perilaku; (IV) Susunan dari lembaga kemasyarakatan; (V) Kekuasaan serta wewenang; (VI) Lapisan di dalam lingkungan masyarakat; (VII) Hubungan sosial, dan; (VIII) Interaksi sosial. Dalam kaitannya dengan karakteristik generasi milenial, maka unsur-unsur yang relevan sebagai parameter adalah, nilai-nilai masyarakat, pola-pola perilaku, hubungan sosial dan interaksi sosial. Jelas terlihat dampak lajunya teknologi dalam kehidupan tidak dapat dielakkan lagi, berimbas pada kehidupan masyarakat yang tercermin pada pola pikir dan gaya hidup para milenial. Nilai-nilai budaya masyarakat ketimuran di kalangan generasi milenial mulai bergeser beralih ke budaya barat yang mereka anggap lebih modern (Susanto, 2020a). Lalu, apakah lajunya kemajuan teknologi informasi juga berpotensi dalam menggeneralisir budaya asing dengan budaya asli yang berdasarkan Pancasila? Pengaruh canggihnya teknologi yang membuat informasi lebih cepat tersebar, tentunya potensi semakin besar generasi muda di Indonesia sudah mengalami pergeseran budaya juga semakin nyata (Susanto, 2020b). Namun kita dapat mempelajari mengenai proses berubahnya kehidupan sosial masyarakat yang dikenal dalam ilmu sosiologi, khususnya pada generasi milenial, tahapan proses tersebut berlangsung secara berurutan, dengan ketentuan berikut (Syaharuddin dkk., 2021):

Invensi, adalah proses mulai dari ide-ide yang baru tersebut diciptakan dan kemudian dikembangkan. Fakta, adalah Generasi milenial, menjadikan information technology sebagai opsi utama interaksi sosial di masyarakat, hal ini yang membuat perkembangannya menjadi begitu signifikan dan begitu diterima. Difusi, merupakan proses mengkomunikasikan segala ide-ide baru tersebut ke dalam sebuah organisasi sosial. Fakta: Generasi milenial, cenderung kreatif terhadap bidang dan wacana baru terkait teknologi, generasi ini yang akan menjadi unsur yang penting dalam

tatanan sosial di masa mendatang dengan tingkat implementasi teknologi yang tinggi; Konsekuensi, perubahan yang terjadi dalam suatu struktur unsur-unsur berubahnya budaya masyarakat sebagai bentuk hasil dari penerimaan maupun penolakan inovasi. Fakta: Generasi milenial, mengadopsi penuh inovasi teknologi informasi di bidang komunikasi dan membuka lebar pintu globalisasi di bidang akulturasi budaya asing.

Adapun peran masyarakat yaitu, masyarakat sebagai user teknologi atau konsumen hendaknya terlebih dahulu menyaring teknologi yang diterima oleh masyarakat. Di era digital ini tentu masyarakat juga harus tanggap teknologi bukan menolak teknologi modern seperti yang dilakukan oleh suku yang ada di wilayah Banten. Namun demikian, sebagai bagian dari masyarakat modern juga harus menyadari betapa pentingnya pemanfaatan teknologi yang canggih ini untuk kemajuan bangsa, tanpa harus meninggalkan budaya timur. Masyarakat yang berperan sebagai produsen produk teknologi canggih ini seharusnya tidak hanya memikirkan pemasaran (market oriented) dan keuntungan (profit oriented) saja, namun harus peduli pada dampak negatif dari produk teknologi yang dihasilkannya bagi masyarakat. Dengan kata lain produk teknologi yang dihasilkannya hendaknya bermanfaat bagi kemanusiaan sehingga dapat meningkatkan peradaban manusia bukan sebaliknya malah menghancurkan kehidupan manusia. Contohnya, di bidang kedokteran telah mengembangkan teknologi nuklir yang digunakan untuk sterilisasi alat-alat kedokteran, bukan hanya untuk membuat bom atom pada perang dunia kedua yang digunakan untuk memusnahkan manusia secara massal. Manfaat praktisnya untuk melatih pembuatan website/blog/group facebook sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi online bagi masyarakat, untuk menjalin silaturahmi warga; Ikut melakukan pengawasan pembuatan izin pendirian warnet (warung internet), game online, dan playstation agar tidak meresahkan masyarakat; Melestarikan kebiasaan yang dinilai baik untuk ajang menjalin keakraban antar warga seperti menggelar acara “nonton bareng” pada even-

even tertentu, menggalang pertemuan rutin di warga setempat untuk membicarakan berbagai masalah di lingkungan terkecil di tingkat RT/RW (Indriyani dkk., 2021).

SIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi yang luar biasa cepatnya berpotensi terjadi generalisasi budaya, sebagaimana teknologi berdampak menyamaratakan budaya bangsa-bangsa yang ada di dunia menjadi satu dan ini berdampak negatif yaitu terjadinya degradasi budaya. Globalisasi budaya berpengaruh pada berubahnya karakter dan perilaku para generasi milenial. Milenial yang berciri khas kreatif dan inovatif, namun pada umumnya bersifat materialistis, konsumtif, dan cenderung lebih membanggakan budaya asing dibanding dengan budaya sendiri dengan mengikuti pola dan gaya hidup bebas, hedonis, individualistis, serta pragmatis. Sebagai aset bangsa yang dipersiapkan untuk berperan sebagai penyelamat budaya bangsa, generasi milenial seharusnya dapat berpikir lebih kritis dalam melihat kenyataan adanya proses perubahan budaya di masyarakat Indonesia, agar dapat mengurangi dampak generalisasi budaya khususnya dalam menjaga kebhinekaan.

Solusinya, para milenial perlu diberi pemahaman untuk menghayati nilai-nilai Pancasila agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan dan kaderisasi. Degradasi budaya dapat diminimalisir dengan upaya memperkuat rasa nasionalisme dan menjaga kebhineka tunggal ikaan. Pemerintah perlu menerapkan peraturan yang tegas berikut sanksinya untuk menindak penyalahgunaan internet. Di bidang hukum, memang sudah tersedia perangkat hukumnya dengan UU ITE dan UUD 1945, namun belum dapat menjadi pelindung budaya bangsa atas gradasi nilai yang semakin nyata, oleh karena itu pemerintah perlu membuat kebijakan hukum yang tepat berkaitan dengan pesatnya kemajuan teknologi sebagaimana hukum harus dapat bersifat dinamis pada fenomena yang

terjadi sehingga degradasi budaya akan dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). Analisis Konteks Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal di Kalimantan Selatan.
- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1–8.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 89–92.
- Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93–102.
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272-277.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Lestari, J. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Production Activities of Kampung Purun Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 139-149.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3),

704–709.

- Rindawati, R., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Identification of Social and Cultural Changes Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 68–75.
- Susanto, H. (2020). *Pedagogi Sejarah, Nasionalisme dan Karakter Bangsa*. EdArXiv.
- Susanto, H. (2020). *Pendidikan dan Kesadaran Nasionalisme*.
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syahrudin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., ... & Yogya, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat (Vol. 5)*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media (Intrans Publishing Group).
- Yoga, S. (2019). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1).
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., ... & Yogya, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat (Vol. 5)*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media (Intrans Publishing Group).

PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Miftahul Jannah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an keatas yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif dan modern (Anam, 2020). Generasi milenial dikenal dengan generasi modern yang berfikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk mencoba hal yang baru, sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan karakteristik dan tantangan era milenial (Aslamiah dkk., 2021). Karakteristik milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi yang pada umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital (Putro & Jumriani, 2021). Kebebasan generasi milenial berpengaruh pada ajaran spiritual moral dan agama yang muncul sebagai respon terhadap generasi modern yang lebih mengutamakan akal, intelek, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, pragmatik, dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian, memang telah mengantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan seperti media teknologi. Namun karena tidak disertai landasan spiritual, moral dan agama, dari semua temuan yang ada di media teknologi telah membuat manusia berfikir menghalalkan segala cara untuk melakukan apa yang diinginkannya tanpa berfikir baik dan buruknya bagi

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

kehidupan (Abbas dkk., 2021).

Kehidupan yang demikian didasarkan pada asumsi, bahwa dengan akal, panca indera, dan materi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi canggih agar masalah dapat dipecahkan seperti masuknya budaya luar yang mengubah kebiasaan bergantung pada media teknologi yang mengubah generasi milenial dalam berpikir dan bersikap secara bebas tanpa didasari ilmu agama (Syaharuddin, 2020). Sementara itu agama dipandang tidak perlu ikut campur karena akan menghambat kebebasan manusia dalam mencapai keinginannya. Namun demikian, asumsi bahwa semua masalah dapat dipecahkan dengan bantuan panca indra, akal, ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata meleset. Hal tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah yang amat krusial dan luas sebagaimana telah disebutkan diatas ternyata bukanlah tujuan, melainkan hanya alat. Semua itu memang dapat membawa kemajuan dan menjawab kebutuhan manusia di era milenial, namun tidak semuanya, hanya mengatasi akibat dan bukan sebab atau penyebabnya. Masalah moral, seperti korupsi, perkosaan, perlakuan anak milenial yang berhubungan suami-istri tanpa ikatan pernikahan (Jumriani dkk., 2021).

Manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah beragama sejak lahir, yakni rasa percaya kepada Tuhan, patuh dan tunduk kepada-Nya membutuhkan agama. Tanpa agama manusia berada dalam kekosongan yang dapat berbahaya, karena dapat diisi dengan hal-hal yang buruk. Menjauhkan manusia dari agama, adalah suatu hal yang mustahil, karena bertentangan dengan fitrah manusia yang diberikan Tuhan (Q.S Ar Rum, 30:30).

Pendidikan dalam agama Islam sangat memberikan perhatian besar dalam upaya perbaikan perilaku generasi milenial karena sebagai penerus perjuangan bangsa terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Generasi milenial sebagai tongkat estafet dalam menjalankan roda pemerintahan dan seluruh aspek dalam berbangsa dan bernegara yang

berakhlak mulia dari ajaran pendidikan Islam yang sudah dipelajari sehingga generasi milenial menjadi harapan dalam kemajuan dan pembangunan Indonesia emas di tahun mendatang. Masa depan bangsa ada ditangan anak generasi milenial (Lasdya dkk., 2021). Ungkapan ini memiliki semangat bagi pembangunan dan perubahan yang tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi daya berfikir untuk mendalami pendidikan agama islam dalam tatanan belajar menghadapi permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan untuk mewujudkan generasi milenial Indonesia (Ramadhanti dkk., 2020). Berdasarkan hasil telaah dari peneliti, penelitian yang relevan terhadap judul peneliti diantaranya:

Pertama, penelitian Siti Hidjatul Hidajah tahun 2012 *Dinamika Ilmu* Vol. 12 No. 1 yang berjudul “Problem Pengembangan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problem pengembangan moral yang terjadi pada kaum remaja dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika psikologi remaja yang menentukan langkah pengembangan moral terhadap remaja. Problem yang terjadi dalam pengembangan moral remaja berdasarkan penelitian dalam jurnal ini fokus terhadap penjabaran terhadap solusi yang ditawarkan sesuai dengan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah terdapat fokus subjek pembahasan yang dimaksud yaitu Generasi Millennial dan Post-Millennial, meskipun sebagian Generasi Millennial dan Post-Millennial didominasi oleh remaja. Akan tetapi terdapat karakteristik khusus yang melekat dalam Generasi tersebut. Persamaannya adalah membahas moral remaja perspektif pendidikan Islam. Kekurangan penelitian jurnal ini adalah tidak menyebutkan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan kelebihan penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran yang cukup komprehensif terhadap cakupan masalah yang dibahas.

Kedua, penelitian Kokom St. Komariah tahun 2011 yang berjudul “Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang model pendidikan nilai moral untuk remaja perspektif ajaran Islam. Pembahasan dalam jurnal ini mencakup makna dan peranan moral, faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral dan model pendidikan nilai moral bagi para remaja. Keunggulan penelitian ini terdapat pada sistematika pembahasan yang cukup sistematis. Kelemahan penelitian ini adalah tidak banyak menyajikan perspektif dari ayat-ayat maupun hadis yang terkait. Karena sudut pandang yang digunakan adalah menurut perspektif Islam. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan peneliti adalah tentang subjek remaja yang digunakan. Peneliti menggunakan subjek Generasi Millennial dan Post-Millennial. Persamaan penelitian jurnal ini dengan peneliti adalah terkait dengan pembahasan moral remaja dalam perspektif Islam.

Ketiga, penelitian Abdullah Idi dan Jamali Sahrodi tahun 2017 yang berjudul “Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang peranan pendidikan Agama dalam menuntaskan permasalahan moralitas sosial. Hasil penelitian ini diantaranya membahas tentang urgensi pendidikan karakter yang mencakup pendidikan akhlak, adab, moral dan nilai. Pada akhir pembahasan menyinggung tentang keluarga sebagai bagian dari pendidikan agama sangat berperan penting selain pendidikan agama pada lingkungan sekolah. Keunggulan penelitian ini adalah analisis banyak disandarkan pada teori atau pemikiran pendidikan Islam dari berbagai ulama atau para ahli pendidikan. Kelemahan penelitian ini adalah tidak menampilkan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan peneliti dengan penelitian jurnal ini adalah terdapat pada subjek moralitas yang dimaksud. Persamaannya terdapat pada moral sosial dan peranan pendidikan agama yang dikaitkan terhadap permasalahan yang dipaparkan.

PEMBAHASAN

Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Tuhan yang lahir dalam keadaan suci, ibaratkan kertas kosong yang terlihat bersih. Kemudian hakikat wujudnya berubah setelah banyak pengaruh sosial yang masuk pada kehidupan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok. Pergaulan yang sehat menurut syariat Islam adalah tidak merugikan siapapun terutama diri kita sendiri. Banyak keuntungan yang bisa kita rasakan dari pergaulan sehat. Islam mengatur perilaku pemuda, perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para pemuda demi terciptanya Generasi Emas yang Islami (Handy dkk., 2020).

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yaitu pertama pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk menjalankan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam (Subiyakto dkk., 2019). Pendidikan Islam dalam menghadapi era milenial terkait dengan sifat karakter pendidikan Islam yang holistik, komprehensif, dan progresif dan responsif, perhatian pendidikan Islam terhadap perbaikan karakter yang cukup besar, pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi unggul, contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam menjalani kehidupan dalam berbagai situasi dan kondisi, pengalaman pendidikan Islam dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan Islam yang menyiapkan lulusan yang berjiwa Islami dan perhatian pendidikan Islam pada kehidupan modern. Berikut ajaran pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an dan hadis:

Dalam surah An-Naba, 78:9 *“Dan Kami jadikan tidurmu dalam istirahat; dan Kami jadikan malam sebagai pakaian; dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”*. Waktu malam dalam ayat tersebut diartikan pakaian, karena

malam itu gelap menutupi jagat raya sebagaimana pakaian menutup aurat manusia. Tuhan menurunkan surah ini sebagaimana untuk mengatur kehidupan manusia untuk melaksanakan kewajiban shalat, puasa, membayar zakat, dan mengerjakan ibadah haji. Berusaha mencari rezeki dan istirahat sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan kandungan surah Al-Ashr, 103:1-3, *“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*.

Karakteristik pendidikan Islam terkait dengan penggunaan waktu dapat pula dilihat dari pesan Sayyidina Umar bin Khattab kepada orang tua yang berbunyi: *“Didiklah anak-anakmu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu sekalian”*. Berdasarkan petunjuk Umar bin Khattab zaman atau era milenial dengan ciri-ciri dan tantangannya sebagaimana hal tersebut sudah diberitahukan kepada peserta didik dan sekaligus pemberitahuan tentang wawasan ilmu akhlak, keterampilan atau keahlian yang harus mereka miliki dan menggunakannya dengan tepat.

Mohammad Athiyah al-Abrasy misalnya mengatakan: Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan (Ekawati, 2019). Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya itu. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak membutuhkan pula pendidikan pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian (Mutiani dkk., 2021).

Nabi Muhammad SAW yang menyatakan: bahwa ia diutus untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini menyatakan bahwa nabi bukan hanya menghargai, melainkan menerima akhlak yang mulia yang pernah ada sebelumnya. Berikut ajaran Islam tentang beberapa akhlak yang harus diketahui:

a. Larangan mengambil sesuatu yang bukan miliknya

Dari Amr bin Ash bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya tentang buah yang tergantung diatas pohon, lalu beliau bersabda: “Barangsiapa yang mengambil barang orang lain karena terpaksa untuk menghilangkan lapar dan tidak terus menerus, maka tidak dijatuhkan hukuman kepadanya. Dan barangsiapa mengambil sesuatu barang, sedang ia tidak membutuhkannya dan tidak untuk menghilangkan lapar, maka wajib atasnya mengganti barang tersebut dengan yang serupa dan diberikan hukuman ta’zir. Dan barangsiapa mengambil sesuatu barang sedangkan ia tidak dalam membutuhkan, dengan sembunyi-sembunyi setelah diletakkan di tempat penyimpanannya atau dijaga oleh penjaga, kemudian nilainya seharga perisai maka wajib atasnya dihukum potong tangan.” (HR. Abu Daud)

b. Menutup Aurat

Dalam (QS.24:31) “janganlah mereka menampakan perhiasan menampakan perhiasan selain yang tampak pada dirinya. Hendaklah mereka menutupkan kerudung ke bagian dada mereka”. Islam telah mengajarkan dan mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat adalah anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain kepada mahramnya. Terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitka nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

c. Menjauhi Perbuatan Zina

Dalam (QS.17:32)” Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”. Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Pergaulan dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Pergaulan dengan lawan jenis haruskah ada jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual.

d. Memiliki Etika Pergaulan yang Baik

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata pergaulan pemuda. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umatnya juga telah mengatur tata cara pergaulan pemuda yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata caranya meliputi.

e. Mengucapkan Salam

Ucapan salam merupakan doa dengan kata lain kita telah mendoakan orang tersebut

f. Meminta Izin

Meminta izin disini berarti tidak boleh meremehkan hak-hak orang lain. Karena setiap hak yang kita miliki pasti dibatasi juga dengan hak-hak orang sekitar kita

g. Menghormati Orang yang Lebih Tua dan Menyayangi yang Muda.

Pemuda sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan bisa mengambil hikmah dari sejarah kehidupan mereka, kepada orang yang lebih muda dari mereka juga harus memberi tuntunan dan bimbingan untuk selalu berada di jalan yang benar.

h. Berbicara dengan Sopan

Islam mengajarkan untuk bertutur sopan dan lembut juga mengutamakan perkataan yang bermanfaat dengan gaya yang wajar.

Pendidikan Islam dapat pula dijadikan sebagai alternatif dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era milenial. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa era milenial ditandai oleh adanya memiliki sifat modern yang berfikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk mencoba hal yang baru (Mutiani dkk., 2020). Generasi milenial tidak mau lagi dikurung oleh pandangan suatu pandangan tertentu, karena ia akan terus menjelajah, membuka diri, berintegrasi dengan semua aliran dalam rangka memperoleh jawaban atas problema kehidupan yang kompleks. Dalam upaya merespon kebutuhan generasi milenial dengan pemikirannya yang seperti itu maka pendidikan Islam harus mengembangkan karakter yang lebih modern sesuai dengan kaidah Islam. Dengan terlebih dahulu menghilangkan dengan prinsip-prinsip yang tidak sejalan dengan ajaran islam seperti prinsip yang hanya mengakui rasional ditambah dengan hal yang gaib (Putra dkk., 2021).

Pendidikan Islam dengan rujukan utamanya Al-Qur'an dan As-Sunnah sesungguhnya memiliki komitmen pada keunggulan. Islam mengajarkan manusia memiliki sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya yang berakhlak dengan akhlak Tuhan dan Rasul-Nya sesuai kesanggupan manusia. Perintah tentang iman dan amal shaleh, pendidikan Islam memiliki komitmen moral dan spiritual yang luhur, seperti dalam Q.S Al-Ashr 67:2 Tuhan menjadikan hidup dan mati sebagai peluang untuk melakukan yang terbaik. Pesan Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial, yaitu:

1. Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan

Banyak sekali generasi muda telah menyelesaikan pendidikan namun menjadi pengangguran dan menjadi beban masyarakat, karena terkendala dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Minimnya keterampilan yang mereka miliki sehingga banyak pekerjaan di negeri

sendiri dikerjakan oleh tenaga asing. Rasulullah SAW sudah mencerminkan perilaku sebagai pekerja keras, masa kecilnya beliau sudah menggembala kambing dalam rangka mendapatkan pengalaman yang tidak pernah berhenti membekali dirinya sampai usia dewasa. Hal demikian sudah seharusnya menjadi pegangan hidup untuk dijalani pula oleh generasi milenial sebagai penerus bangsa.

2. Menghias diri dengan akhlak mulia

Banyak sifat yang semestinya tidak layak bagi seorang terpelajar, apalagi seorang muslim. Penyimpangan moral di tengah para pelajar banyak terjadi seperti suka berdusta, khianat, mengambil yang bukan haknya, bermain dengan lawan jenis dengan seenaknya dan tidak menghormati orang yang lebih tua dan banyak lagi sifat-sifat yang tercela mewarnai tingkah laku generasi muda sehari-hari. Pendidikan Islam memperhatikan pendidikan umatnya terutama generasi muda untuk berakhlak mulia sebagaimana Rasulullah SAW dimasa muda, beliau digelari Al-Amin (Orang terpercaya) oleh orang kafir. Karena Allah memuji akhlak beliau dalam firman-Nya “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (QS Al-Qalam:4). Demikian panutan yang harus diteladani oleh generasi muda untuk memperbaiki akhlak mereka.

3. Menjauhi pergaulan bebas

Banyaknya pergaulan bebas dan pornografi dalam kehidupan generasi muda dan penggunaan obat-obatan terlarang hal ini memicu pelajar menjadi generasi yang tidak bermoral dalam menjalani kehidupan. Seharusnya mereka menjauhi hal tersebut seperti halnya dengan firman Allah yang menyatakan “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS Al-Isra: 32). Dengan firman Allah tersebut hendaknya generasi milenial mengamalkannya dengan

baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa sebagaimana penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu manusia yang pada hakikatnya adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan bersih dan menjadi seorang khalifah dimuka bumi, sudah seharusnya memiliki sifat yang terpuji dalam membangun sebuah peradaban yang berakhlak mulia. Baik di masa yang lalu maupun masa milenial dan yang akan datang. Dengan mempelajari ilmu pendidikan Islam yang banyak memberikan pemahaman yang lurus dalam menjalani kehidupan seperti belajar memahami ajaran-ajaran pendidikan islam seperti yang sudah dituliskan dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *Al-Islah : Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 89–92.
- Ekawati, L., & Ummu Sa'idah, M. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'arij Ayat 19-35 (Kajian Tafsir Al-Maraghi). *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 43-56.

- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39–47.
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Lasdy, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 3(1), 15–22.
- Mutiani, M., Noortyani, R., Tetep, T., Jumriani, J., & Widiarti, T. (2020). Strengthening Islamic Environmental Awareness through Exploring Poetry as a Learning Resource in Social Studies. *Islam Realitas*, 6(2), 150–163.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2021). Kehidupan Sosial dan ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Sebagai Sumber Belajar IPS. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Ramadhanti, W., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Religious Activities in The Great Mosque Al Munawwarah Banjarbaru. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 69–75.

- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-18.
- Subiyakto, B., Mutiani, M., & Ridati, R. (2019). Biography KH Idham Chalid: Study The Value of Nationalism as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 1–11.
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19*.

**IMPLEMENTASI KATA TERIMA KASIH, TOLONG, DAN MAAF
SEBAGAI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK UNTUK
MENCERMINKAN JATI DIRI BANGSA DEMI INDONESIA EMAS PADA
TAHUN 2045**

Muhammad Azhari Mutaqin
Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Satu dari banyaknya faktor keberhasilan sebuah bangsa adalah kemajuan dan perkembangan pendidikan yang baik. Indikator keberhasilan pendidikan selalu didasarkan pada masyarakat barat seperti Amerika Serikat dan Eropa, yang selalu menjadi tolak ukur untuk memajukan dunia pendidikan. Masalah ini muncul dari beberapa data dan informasi tentang kinerja sektor pendidikan, seperti pola pembelajaran, hasil penelitian, produk yang dihasilkan, dll (Subiyakto & Mutiani, 2019). Dewasa ini bangsa Indonesia masih berada dalam posisi negara berkembang yang sedang mencari berbagai cara dengan cara melihat sistem negara maju untuk dapat memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Praktik pendidikan pada semua jenjang harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Subiyakto, 2019).

Kunci proses pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik berhasil menerima materi serta hal yang terpenting yaitu berhasil menanamkan jiwa nasionalis dan berjiwa bangsa yang baik sesuai dengan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional (Susanto, 2020). Adapun satu dari pembentukan jiwa nasionalis antara lain dengan memberikan pembelajaran yang berlandaskan pendidikan karakter (Putra dkk., 2021). Proses

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

membelajarkan peserta didik menjadi orang yang berjiwa bangsa dan sesuai dengan jati diri bangsa memanglah rumit, akan tetapi penanaman jiwa nasionalis dan jati diri bangsa pada peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan yang diajarkan pada pendidikan karakter (Susanto, 2020). Satu caranya yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa penggunaan kata dalam sehari-hari harus diperhatikan serta pada saat melakukan kegiatan dalam hal apapun, peserta didik sebaiknya berperilaku baik dengan menerapkan tiga kata yang dinilai sangat penting untuk ucapkan selama menjalani hidup yaitu kata terima kasih, tolong, dan maaf. Tiga kata tersebut mungkin sangat sepele, akan tetapi sangat mengandung banyak nilai moral di dalamnya yang menjadikan peserta didik berjiwa bangsa. Untuk itu penulis membuat artikel ini dengan bertujuan untuk mengimplementasikan kata terima kasih, tolong, dan maaf sebagai pembelajaran peserta didik untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan jati diri bangsa, sebab satu dari jati diri bangsa yaitu memiliki bangsa yang berkarakter dan bermoral.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang sudah terstruktur dan tersistem yang berasal dari lingkungan pembelajaran untuk perkembangan potensi manusia secara menyeluruh yang memiliki watak bermoral dan berakhlak, berkepribadian baik, serta bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar (Abbas, 2016). Fungsi utama pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi individu agar dapat menjalani kehidupan dengan perilaku yang positif. Semua kegiatan pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga belajar dari perspektif psikologis (berorientasi pada manusia) untuk membentuk pribadi yang utuh, yang disebut pendidikan karakter (Syaharuddin, 2020).

Dewasa ini tentunya pembelajaran sudah banyak berpusat pada pembentukan moral peserta didik khususnya pada beberapa mata pelajaran bidang sosial. Pembentukan moral peserta didik pada hakikatnya agar menciptakan peserta didik yang baik serta mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter agar terciptanya jati diri bangsa yang memiliki masyarakat bermoral (Mutiani dkk., 2021). Adapun untuk menciptakan hal tersebut perlu adanya implementasi pendidikan karakter. Pendidikan moral diyakini dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Satu dari pembelajaran yang bisa diberikan oleh peserta didik yaitu dalam penerapan berbicara antara lain selalu mengucapkan kata terima kasih, tolong, dan maaf. Membelajarkan peserta didik untuk mengucapkan kata terima kasih, tolong, dan maaf dapat membuat mereka menjadi orang dihargai orang lain pada masa yang masa depannya nanti.

Adapun pemakaian kata terimakasih, tolong, dan maaf yang memiliki keterkaitan dengan nasionalisme dan jati diri bangsa sebab dengan kata tersebut dirasa sangat penting untuk diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern saat ini jati diri bangsa sangat turun disebabkan karena pada calon generasi bangsa memiliki moral yang dirasa kurang baik, akibat pengaruh dari mengikuti globalisasi ke arah yang buruk (Putra, 2019). Sederhananya para peserta didik saat ini sudah sangat mengenal dengan sosial media yang memiliki banyak pengaruh buruk jika tidak bijak dalam menggunakannya (Abbas, 2021). Berdasarkan dari tinjauan pustaka, para masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai mengalami penurunan karakter dengan tidak menghargai orang lain. Padahal dengan membelajarkan warga negara untuk berpendidikan dan bertanggung jawab dapat menumbuhkan toleransi dalam lingkungan multikultural seperti Indonesia (Abbas, 2013). Banyaknya ditemukan komentar buruk dari masyarakat Indonesia di sosial media menyebabkan identitas bangsa menjadi ternodai. Penggunaan kata terima kasih, tolong, dan maaf sudah tidak lagi digunakan oleh beberapa orang dan menganggap kata-kata tersebut tidak terlalu penting untuk

diucapkan (Susanto dkk., 2021).

Menghargai orang lain merupakan sikap yang seharusnya dimiliki bangsa Indonesia sebab jati diri bangsa Indonesia adalah sikap toleransi yang tinggi. Pada kasus ini penulis ingin menelaah betapa pentingnya hal tersebut dan harus dibelajarkan kepada peserta didik yang notaben adalah generasi penerus bangsa. Adapun pemaknaan kata terima kasih, tolong, dan maaf sebagai kata yang memiliki keterkaitan besar dengan jati diri bangsa sebab peserta didik yang terbiasa mengucapkan kata-kata ini pastinya mempunyai kepribadian yang baik, menghargai orang lain dan percaya bahwa hidup di dunia ini tak akan mudah tanpa bantuan sesama manusia dan tentunya dapat mencerminkan bahwa Indonesia memiliki penerus bangsa yang baik (Bancin, 2020).

Kata “Terima Kasih” adalah dua kata dengan satu makna. Terima kasih bisa diartikan ketika kita telah diberi sesuatu yang berharga. Sebagai tanda penghargaan kita, kita mencintai atau memberikan sesuatu kepada orang yang memberi kita. Kita juga bisa berterima kasih kepada orang lain. Jika direnungkan lebih jauh, kata ini memiliki makna yang sangat dalam. Kata itu diciptakan oleh orang-orang berpendidikan tinggi. Lalu kata “Tolong” merupakan kata yang diucapkan pada saat kita meminta sesuatu, dengan menambahkan kata tolong, kita sudah menghargai orang yang kita suruh atau minta, dengan begitu orang yang diminta tersebut merasa dihargai. Kemudian kata “Maaf” merupakan upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, apalagi sama persis. Ini tidak saja dalam ucapan, ungkapan, dan tulisan. Tetapi yang lebih utama sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang terpenting adalah setelah berbuat salah dan khilaf sesegera mungkin meminta maaf dan memperbaikinya melalui perbuatan nyata, bukan sebatas retorika belaka. Itulah makna dari kata terimakasih, tolong, dan maaf. Dapat dikatakan bahwa ketiganya adalah kata-kata ajaib, yang dapat digunakan untuk mempromosikan komunikasi dan memberikan rasa identitas nasional yang

lebih baik. Hal ini juga dapat mencerminkan sikap saling menghormati, saling menghargai dan saling memelihara, simpati, dan peduli antar sesama manusia. Tidaklah sulit untuk memahami kekuatan dari ketiga kata ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, itu semua tergantung pada kemauan dan hati nurani kita untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui komunikasi yang benar. Sebuah negara yang dihiasi dengan pikiran positif, frase positif dan energi positif akan membawa kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif.

Nasionalisme tidak hanya sebatas cinta tanah air dan mengenang sejarah kemerdekaan Indonesia, lebih dari itu penanaman jiwa nasionalis bisa dilakukan dengan penerapan kata-kata tersebut. Sebab, dengan menerapkan tiga kata tersebut peserta didik sudah menanamkan jiwa nasionalis karena bersikap sesuai dengan jati diri bangsa yaitu bangsa yang bermoral. Bangsa yang bermoral yaitu bangsa yang memelihara moralitas bangsanya sendiri. Seperti halnya para pemuda dan generasi penerus suatu negara, mereka memiliki pemahaman tertentu tentang sikap yang dapat menjaga moralitas dan perilaku. Oleh karena itu, generasi penerus bangsa dapat memiliki kepribadian dan akhlak yang baik (Abbas dkk., 2021).

Berbicara tentang bangsa yang berkarakter, tentunya harusnya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter pula. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal penting dalam mengembangkan sebuah negara agar maju. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya manusia kita harus memiliki individualitas. Sumber daya manusia dengan kepribadian yang kuat memiliki kemampuan psikologis yang berbeda dengan orang lain, seperti keberanian, kehandalan, ketulusan, kejujuran, keteguhan, keras kepala, ketaatan pada prinsip dan karakteristik unik lainnya (Pasani & Mariani, 2020). Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan yang memiliki perilaku yang baik agar dicontoh oleh peserta didik. Adapun juga pendidik harus bisa terbuka serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai baik tersebut dengan siswanya. Untuk itu

pendidik bisa mulai mencontohkan untuk menerapkan kata terima kasih, tolong, dan maaf setiap proses pembelajaran agar bisa menjadi contoh untuk peserta didiknya dan membuat peserta didik mengikuti apa yang dilakukan pendidik tersebut (Alifah, 2021). Sebab pendidik yang memberikan pendidikan karakter, tentunya berpotensi menciptakan peserta didik yang bermoral, pembelajaran moral sebagai bagian dari pendidikan nilai sekolah, dapat membantu peserta didik untuk mengenali dan memahami pentingnya nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral harus dijadikan pedoman bagi sikap dan perilaku peserta didik sebagai manusia, baik dalam sekolah maupun bermasyarakat (Iswatiningsih, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menjadikan peserta didik sebagai bangsa yang berjiwa nasionalis dan menciptakan jati diri bangsa yang bermoral dan berperilaku baik. Adapun peran dunia pendidikan dalam hal ini yaitu melakukan sebuah pembelajaran kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk dipahami dan dipelajari untuk peserta didik pada masa yang akan mendatang, sebab mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang mana sebagai penerus bangsa harus memiliki etika yang baik agar mencerminkan jati diri bangsa demi Indonesia emas pada tahun 2045. Sehubungan dengan hal tersebut peserta didik diajarkan untuk bersikap dan berkomunikasi dengan baik satu diantaranya dengan menerapkan tiga kata ajaib yaitu kata terima kasih, tolong, dan maaf. Kata-kata tersebut walau dilihat sepele, sebenarnya mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya yang menjadikan peserta didik jika menerapkan tiga kata itu dalam berkomunikasi selama hidupnya, maka akan dipastikan peserta didik tersebut menjadi orang yang hebat dan sudah mencerminkan jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Mutiani, M., & Porda, H. (2021). Pendidikan Ips; Konsep Dan Implementasi.
- Alifah, L., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu. *Peteka*, 4(3), 390-403.
- Bancin, E. C. N. (2020). Penerapan Kata Terima Kasih, Tolong, Dan Maaf Dalam Menanamkan Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas I Sd (Doctoral Dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Pasani, C. F., & Mariani, N. (2020). Values Character Development Strategy Based On Local Wisdom In State Primary School In Riverbanks Regional Barito Kuala District.
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12–17.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.

- Sarbaini, S., ABBAS, E. W., Wahyu, W., & SOFYAN, A. (2020). Pendidikan Karakter.
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166.
- Susanto, H. (2020). *Pedagogi Sejarah, Nasionalisme Dan Karakter Bangsa*.
- Susanto, H. (2020). *Pendidikan Dan Kesadaran Nasionalisme*.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.

AMPAS KELAPA PELEMBAB KULIT ANTI NYAMUK SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN LIMBAH RUMAH TANGGA

Muhammad Rafei, Maulida

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton limbah pada tahun 2020 .Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK),37,3% limbah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga (Muhammad Adhitya Hidayat Putra, 2021). Sumber limbah rumah tangga terbesar berasal dari pasar tradisional,yakni 16,4% .Sebanyak 15,9% limbah berasal dari kawasan.Lalu 14,6% limbah berasal dari sumber lainnya.Ada 7,29% limbah berasal dari perniagaan.sebanyak 5,25% limbah dari fasilitas publik .Sementara itu 3,22% limbah berasal dari perkantoran. Dan berdasarkan jenisnya 39,8% limbah dari sisa makanan. Saat pandemi Covid -19 limbah Rumah tangga meningkat 36% meningkat.

Limbah merupakan zat sisa yang sudah tidak berguna dan harus dibuang. Begitu banyak yang ada disekeliling kita, misalnya limbah dari rumah tangga. Bentuk limbah pun bermacam macam ada yang padat,cair bahkan gas.Semua limbah ini harus dibuang karena tidak memiliki fungsi lagi ,sebab seperti apapun bentuk dan jenisnya,limbah dapat berpotensi paling besar untuk mencemari lingkungan (Hidayat Putra, M. A., 2021). Pencemaran lingkungan oleh limbah ini sudah pasti memberikan dampak kurang bagus bagi lingkungan, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan bersama. Misalnya lingkungan jadi kurang nyaman, makhluk hidup seperti ikan ikut mati, kesehatan banyak orang akan terganggu seperti terjadi sesak napas

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

atau asma karena limbah gas dan lapisan ozon menipis (Azizah, N., 2021). Untuk itu, solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi limbah padat, cair, maupun gas agar pencemaran lingkungan bisa terhentikan. Dengan adanya solusi penanganan limbah ini, diharapkan lingkungan sekitar bisa membaik, sehingga semua makhluk hidup termasuk manusia bisa diselamatkan.

Berdasarkan data dari Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menyebutkan data limbah rumah tangga dari mulanya 33,7% naik sangat drastis 36% meningkat. Pada Peraturan Perundang undangan Pada tahun 2012 tentang pengelolaan limbah Rumah tangga yang dimana pada BAB VII Pasal 35 mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga wajib ikut serta dalam pengurangan limbah tersebut (Syaharuddin, S. et al., 2020). Sehingga kami membuat sebuah terobosan sebagai bentuk upaya pengurangan limbah rumah tangga tersebut yang dapat menyelamatkan lingkungan serta membantu pemerintah dalam pengurangan limbah rumah tangga tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam membuat terobosan ini kami menggunakan limbah rumah tangga yang sering kali tidak digunakan setelah diambil sari buahnya yaitu ampas kelapa. Ampas kelapa parut merupakan limbah industri atau limbah rumah tangga yang bisa dibuat terobosan dengan cara diolah dan dimanfaatkan sebagai pelembab kulit anti nyamuk dengan campuran bahan-bahan alami lainnya (Abbas & Jumriani, 2020) .

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada pasal 5 UU pengelolaan lingkungan hidup nomor 23 tahun 1997 bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk mendapatkan hak tersebut pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan terkait dengan ketentuan tersebut dalam UU nomor 18 tahun

2008 secara eksplisit juga menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah yang tertuang dalam pasal 12 yang menyatakan setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 , sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (Azizah, N., 2021). Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Adapun beberapa penggolongan sampah disini satu diantaranya yaitu sampah yang mudah membusuk yang terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun ampas kelapa, dan lain – lain. Pertambahan jumlah penduduk perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah ataupun limbah , jenis dan keragamannya (Syaharuddin, 2020). Namun mereka tidak menyadari bahwa sampah atau limbah yang mereka hasilkan sebenarnya mampu diolah atau didaur ulang sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Seperti halnya mendaur ulang ampas kelapa menjadi pelembab kulit anti nyamuk.

Berdasarkan survei pada tanggal 26 Oktober 2021 limbah ampas kelapa parut yang dihasilkan dari penjual kelapa parut menghasilkan 6 kilogram per hari. Berdasarkan wawancara dengan penjual kelapa parut yang limbah ampas kelapa parut tersebut hanya ditumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti adanya bau busuk .Melihat hasil survei ini kami semakin yakin membuat sebuah terobosan yang berbahan dengan Ampas kelapa.

Terhadap limbah atau sampah yang mudah membusuk sebenarnya telah dilakukan usaha untuk pengomposan Namun usaha tersebut masih menyisakan sampah yang harus dikelola dan memerlukan biaya yang tinggi dan lahan yang luas. Penanganan sisa limbah sampai saat ini masih dengan cara pembusukan secara alami (Syaharuddin, S., 2020). Hal ini justru menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan yaitu pencemaran tanah,

air, dan udara.

Adapun pengelolaan limbah ampas kelapa ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut pandang kesehatan, dan lingkungan yang mana kita ketahui ampas kelapa yang membusuk itu dapat menimbulkan sarang lalat dan menjadi berkembang biaknya bibit penyakit sehingga ketika kita berada di lingkungan tersebut maka akan berdampak kepada kesehatan kita.

Indonesia sendiri dikenal sebagai Iklim Tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sehingga, dengan adanya musim tersebut seringkali menyebabkan permasalahan lingkungan yang berdampak pada manusia. Pada musim hujan lingkungan menjadi kumuh dan kotor, sehingga menjadi kesempatan bagi nyamuk untuk berkembang biak (Putro, H. P. N., & Jumriani, J., 2020). DBD ataupun malaria sering kali menjadi wabah ketika musim penghujan tiba. Sedangkan pada musim kemarau Polusi udara pada musim ini sering kali meningkat sehingga, menyebabkan kulit menjadi kering dan kusam.

Oleh sebab itu banyak pabrik industri yang mengeluarkan produk guna mengatasi dua permasalahan tersebut. Seperti halnya mereka memproduksi obat nyamuk bakar serta cairan anti nyamuk dengan berbagai merek guna mencegah gigitan nyamuk serta memproduksi berbagai macam pelembab kulit. Namun belum ada yang memproduksi anti nyamuk sekaligus pelembab kulit dan pada kenyataannya masih banyak produk-produk di luar sana yang mengandung bahan kimia sehingga kurang aman untuk digunakan. Minat masyarakat terhadap produk perawatan kulit saat ini cukup tinggi, apalagi produk alami.

Dilihat dari hal itu, kami mencoba memanfaatkan limbah ampas kelapa tersebut sebagai pelembab kulit alami serta anti nyamuk, agar dapat melembabkan kulit sekaligus menghindari kulit dari gigitan nyamuk. Ampas Kelapa menjadi bahan utama yang kami olah dengan cara mencampurkan

bahan-bahan alami lain seperti ampas kelapa, daun bidara kering, daun serai, minyak kelapa dan jeruk nipis, yang tentunya memiliki khasiat serta aman digunakan tanpa efek samping. Pada dasarnya Ampas Kelapa telah banyak diketahui. Namun limbah ini sering kali dibuang sehingga dapat mencemari lingkungan. Bahkan, belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang manfaat lain dari Ampas kelapa yang sering kali hanya dibuang sehingga menjadi limbah di lingkungan sekitar untuk itu perlu adanya inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Syaharuddin, S. 2020). Ampas Kelapa ini akan dibuat menjadi produk Pelembab kulit anti nyamuk.

Ampas kelapa sendiri memiliki manfaat untuk melembabkan kulit kering yang mana ampas kelapa dapat membuat kulit menjadi lembab. Selain itu, kandungan lemak dalam ampas kelapa juga dianggap bisa mengatasi kulit kering. Dalam memanfaatkan limbah ampas kelapa sebagai pelembab kulit anti nyamuk tentu juga membutuhkan bahan-bahan alami lain yang juga memiliki manfaat yang beragam. seperti tepung beras yang memiliki zat sebagai pelindung kulit dari sinar matahari dan mampu mencerahkan kulit, Daun Serai yang memiliki sifat antiseptic dan astrigen yang mampu meningkatkan kesehatan kulit dan mencegahnya dari kanker Minyak kelapa yang memiliki senyawa anti inflamasi sehingga dapat meredakan berbagai jenis peradangan pada kulit, kayu manis yang memiliki sifat antijamur, antioksidan dan antibakteri yang berguna untuk melawan cacat kulit dan daun bidara yang juga memiliki sifat anti inflamasi dan anti bakteri.

Cocos Nucifera L atau yang kita sebut ampas kelapa parut yang sering menjadi masalah di lingkungan sehingga, kami mempunyai ide untuk membuat sebuah inovasi dari pemanfaatan limbah rumah tangga tersebut. Dilihat dari minat masyarakat terutama kaum perempuan yang selalu menggunakan produk dari luar yang memiliki dampak negatif untuk kulit serta belum menjamin keamanannya Dengan melihat hal tersebut kami

berinovasi untuk membuat sebuah inovasi yang kami buat dengan memanfaatkan limbah rumah tangga (Ampas Kelapa) sebagai pelembab kulit anti nyamuk sebagai bentuk kepedulian kami terhadap lingkungan dan sosial.

Dalam pembuatan produk ini selain menggunakan ampas kelapa kami juga menggunakan daun bidara kering, daun serai, minyak kelapa dan jeruk nipis, sebagai bahan penambahan dalam inovasi ini. Dalam pembuatan ini kami menggunakan teknik alami mulai penjemuran dengan menggunakan sinar matahari langsung, memasak sampai dengan pengambilan sari hasil pemasakan semua bahan tersebut.

Ampas Kelapa yang kami olah menjadi pelembab kulit anti nyamuk ini tentunya mampu memberikan dampak positif bagi ruang lingkup sosial dan ekonomi. Yang mana dalam ruang lingkup sosial mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu satu diantaranya ampas kelapa (Rabi, Y, 2020). Sedangkan dari segi ekonomi secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan dan sekaligus sebagai cara pengurangan untuk membeli produk perawatan kulit.

Implementasi dari solusi yang kami buat ini adalah untuk diri kami sendiri serta keluarga dan orang terdekat kami, yang mana sebagai bentuk upaya memperkenalkan inovasi produk perawatan kulit berupa pelembab kulit anti nyamuk dari limbah rumah tangga yaitu ampas kelapa serta mengenalkan sebuah cara untuk menyelamatkan lingkungan. yang mana para penjual tersebut dapat menghasilkan kurang lebih 6 kg ampas kelapa yang tak terpakai per hari nya sehingga kami dapat mengolahnya menjadi sebuah inovasi yang bermanfaat (ABBAS, E. W., 2021). Kami juga bekerjasama dengan pihak kampus yang mana pihak terkait bisa memberikan support sekaligus masukan terhadap upaya kami dalam pemanfaatan limbah rumah

tangga berupa Ampas Kelapa tersebut .

Selain bekerja sama dengan penjual kelapa parut dan pihak kampus kami juga perlu bekerjasama dengan pihak BPOM sebagai cara untuk meyakinkan masyarakat bahwa pelembab kulit anti nyamuk yang kami buat dari ampas kelapa tersebut adalah alami dan tentunya aman digunakan. Dalam inovasi ini Nilai ekonomi yang didapat adalah mampu menambah penghasilan sekaligus meningkatkan perekonomian individu .kami juga berharap dengan adanya inovasi ini ekonomi masyarakat semakin maju sehingga dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat terutama negeri yang tanpa disadari dapat membuat peluang pasar baik ekspor dan impor semakin baik.

Berdasarkan Analisa SWOT yang kami lakukan terhadap inovasi ini adalah untuk dapat melihat Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang terjadi terhadap inovasi ini. Jadi Strength (Kelebihan) ialah ketika Bahan yang digunakan 100 % dari bahan alami tanpa ada efek samping,bahan baku mudah didapatkan .Produk ini dapat menghindari kulit dari paparan sinar matahari serta dari gigitan nyamuk , aroma dari produk ini alami sehingga dapat menenangkan pikiran dan jiwa. Produk ini aman digunakan di segala usia tanpa ada efek samping. Weakness (Kelemahan) ialah ketika kelemahan dari produk ini adalah susahnya untuk menarik minat para masyarakat yang dikarenakan, inovasi ini masih baru.Dalam inovasi ini kami membuat tanpa campuran bahan kimia sehingga keawetan dari produk ini tidak dapat bertahan lama. Opportunity (Peluang) ialah Produk pelembab kulit anti nyamuk ini dibuat secara praktis agar, para masyarakat dengan mudah menggunakannya.Peluang produk ini sangat besar karena banyak orang yang belum mengetahuinya ,sehingga dapat membuat rasa penasaran akan produk ini dan dapat membuka peluang usaha dari inovasi yang dibuat untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan inovasi ini. Hreath (Ancaman) ialah ketika Ancaman dari produk ini mempunyai kesulitan untuk mendapatkan konsumen di karenakan produk ini masih

terbilang baru untuk diperjual belikan.

Peluang Inovasi ini sangat besar karena dari terbuat dari bahan alami, yang pada umumnya masyarakat menyukai itu. Produk ini bisa digunakan oleh semua usia dan semua jenis kulit. Produk ini sesuai dengan cuaca yang ada di Indonesia. Dilihat dari tingginya minat masyarakat terhadap inovasi perawatan kulit yang berbahan dasar Ampas kelapa, maka inovasi, yang kami tawarkan ini memiliki peluang besar untuk dipasarkan serta tidak memiliki efek samping karena produk ini aman tanpa efek samping.

Strategi Pemasaran yang kami lakukan untuk inovasi ini sebagai bentuk upaya peningkatan ekonomi adalah Menggunakan analisis marketing MIX (buruan pemasaran) 4P yaitu Kebijakan Produk yang Usaha ini bergerak dalam bidang jasa penjualan produk atau inovasi berupa pelembab kulit anti nyamuk yang akan disebarakan ke pelosok Indonesia terkhusus Kalimantan Selatan. Produk ini menggunakan bahan-bahan alami yang aman pada seluruh jenis kulit serta dikemas secara praktis untuk kemudahan konsumen. Kebijakan Harga yang mana Harga untuk pelembab kulit anti nyamuk di jual seharga Rp.10.000 / per botol. Kebijakan Promosi untuk meningkatkan hasil penjualan ini maka, perlu dilakukan promosi produk ini melalui sosial media, Pamflet dan poster. Kebijakan Distribusi: Distribusi produk ini pada konsumen dilakukan melalui teknik pemasaran di sosial media.

Dalam Pencapaian tujuan program dari hasil Inovasi pelembab kulit anti nyamuk kami berharap dapat mengurangi limbah rumah tangga serta menjadi peluang pasar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan inovasi ini (Maimunah et al., 2021) .Dalam mengukur tingkat pemahaman mengenai pemanfaatan limbah ini yang kami pasarkan terukur dengan melihat tingkat kepuasan konsumen melalui penilaian dari google forms serta melalui wawancara dari pengguna inovasi produk kami.

Dalam wawancara yang kami lakukan pada tanggal 2 Oktober 2021

dengan teman kami Muhammad Rizky selaku anak UKM Pramuka yang sering kali melakukan kegiatan luar ruangan. Rizky berpendapat “ Bahwa inovasi ini sangat bagus dan menarik untuk peluang pasar dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penjualan ini. Muhammad Rizky juga berpendapat bahwa inovasi ini sangat berguna untuk para masyarakat yang suka beraktifitas diluar ruangan untuk menghindari dari paparan sinar matahari yang dapat menyebabkan kulit kering serta juga dapat menghindari gigitan nyamuk. produk ini sangat bagus digunakan karena tidak memiliki efek samping serta baunya yang alami dapat menenangkan pikiran .

Luaran yang diharapkan dari inovasi suspensi pelembab kulit anti nyamuk ini adalah untuk memberitahukan pada masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan bahwa ampas kelapa bukan sekedar suatu limbah rumah tangga, namun ampas kelapa ini memiliki manfaat yang luar biasa. Satu diantaranya menghasilkan lemak yang berfungsi sebagai senyawa alami yang dapat digunakan untuk bahan pembuatan pelembab kulit anti nyamuk. Luaran yang diharapkan dari produk ini adalah mampu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sebagai bentuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah serta pengurangan limbah rumah tangga. Dapat menumbuhkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan pada mahasiswa (Abbas, E. W, 2021). Kita bisa mendapatkan keuntungan finansial dengan adanya usaha ini dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain terutama bagi mahasiswa yang mencari pekerjaan sampingan. Secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum terutama bagi mahasiswa tentang manfaat Ampas Kelapa yang secara umumnya tidak banyak yang mengetahui manfaatnya. Untuk membantu perekonomian daerah.

SIMPULAN

Pencemaran terhadap lingkungan sejatinya berasal dari manusia itu sendiri, seiring perkembangan zaman membuat kita sebagai manusia harus mampu menemukan inovasi yang baru yang berdampak pada lingkungan dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian. Inovasi ini kami buat sebagai bentuk pemanfaatan limbah rumah tangga yaitu Ampas yang kami buat dengan campuran bahan alami yang aman digunakan di segala usia dan tanpa efek samping.

Dalam inovasi ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sebagai upaya menghindari pencemaran lingkungan, selain itu juga dapat memberikan dampak positif untuk ekonomi dalam mensejahterakan masyarakat melalui melihat adanya peluang pasar (Syaharuddin et al., 2020). Dengan adanya inovasi ini kami berharap akan terus mengembangkan serta membuat inovasi baru yang berhubungan dengan lingkungan sebagai bentuk upaya kepedulian terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. 21st-Century Skills and Social Studies Education.
- Abbas, E. W.,. (2021). Pendidikan Ips; Konsep Dan Implementasi.
- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification In The Banua Anyar Culinary Tourism Area; A Contribution For Tourism In Banjarmasin City. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(1), 33.
- Aprilia Ade, (2019), *The Natural Beauty Solution*, Pt.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Azizah, N. (2021). Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan.
- Hidayat Putra, M. A. (2021). *Banjarmasin Kotaku Kembali-Antologi Puisi*

Mahasiswa.

- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns Of Guidance In Panti Sosial Bina Wanita Melati As A Learning Resource On Social Studies. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 3(1), 33.
- Mariati, N. (2020). Pengaruh Sumber Aha Alami Dalam Ekstrak Tebu Dan Buah Anggur Terhadap Hasil Sensori Kosmetik Lulur. *Home Economics Journal*, 4(2).
- Muhammad Adhitya Hidayat Putra. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito. *Pakis (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai A Sebagai Sumber Belajar Ips.
- Rabi, Y. (2020). Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga dan Dampaknya Bagi Masyarakat.
- Riastuti, R. D., & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Lingsgau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41-46.
- Syahrudin, S., (2020). Kepedulian Lingkungan Masyarakat Kampung Hijau, Sungai Bilu Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Sosial Kalimantan*, 191–200.
- Syahrudin, S., Hidayanti, H., & Mutiani, M. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial*, 129-138.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193.

INOVASI GENERASI MILENIAL SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN

Muhammad Risalan Uzhma

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Di era generasi milenial ini, tidak mungkin mengabaikan kontribusi kelompok usia ini di dunia. Sebenarnya, Milenial telah menjadi satu diantara generasi paling berpengaruh dalam sejarah dengan membuat dampak signifikan di semua aspek masyarakat dari budaya pop, politik, pendidikan hingga bisnis (ABBAS, E. W., 2021). Generasi milenial perlu untuk membuat inovasi yang besar dalam bidang teknologi, pendidikan dan ekonomi. Untuk itu, perlu menyediakan pedoman dan konsep kawasan baru yang mampu menggabungkan kemajuan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan yang diperlukan pada zaman milenial tersebut (Syaharuddin, S., 2020).

Bahasa asing lebih sering digunakan karena ada perasaan lebih maju dengan perbandingan bahasa Indonesia (ABBAS, E. W., 2021). Generasi milenial cenderung memilih makanan dan minuman dengan siap saji yang akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Era Industri 4.0 yang memiliki jangkauan informasi sangat luas dan tanpa batas membuat generasi milenial berlomba- lomba untuk menampilkan tren terkini (Syaharuddin, S, 2020). Hal ini mendapat reaksi dari kalangan terpelajar bahwa eksistensi bahasa Indonesia pada generasi milenial di era industri 4.0 sudah memasuki peningkatan yang signifikan.

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

PEMBAHASAN

Pedoman dan konsep kawasan baru untuk kemajuan pengetahuan dengan kebutuhan di zaman milenial (Syaharuddin, M. A., 2021). Di era Generasi Y atau Milenial ini, tidak mungkin mengabaikan kontribusi kelompok usia ini di dunia. Faktanya, Milenial telah menjadi generasi paling berpengaruh dalam sejarah dengan membuat dampak signifikan di semua aspek masyarakat dari budaya pop, politik, pendidikan hingga bisnis (Syaharuddin, S., 2020). Generasi milenial perlu untuk membuat inovasi yang besar dalam bidang pendidikan. Selain untuk kemajuan negara, inovasi juga diperlukan untuk membuat hal yang baru sehingga bermanfaat bagi masyarakat (Syaharuddin, S., 2019).

Teknologi memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi generasi milenial, akan tetapi perlu juga untuk memperhatikan dari segi kebermanfaatannya yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat (Syaharuddin, S., 2020). Perkembangan teknologi internet saat ini sudah sangat pesat. Internet pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting satu diantaranya dengan pendidikan (Syaharuddin, S, 2020). Internet dalam pendidikan dapat dengan mudah mengakses apa yang dikehendaki dengan tidak adanya batasan, akan tetapi juga perlu diperhatikan untuk tidak menyalahgunakannya untuk hal-hal yang tidak sesuai dan menyalahi terutama untuk pendidikan.

Generasi milenial perlu untuk menggunakan internet dengan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan sebuah inovasi yang bermanfaat satu diantaranya untuk pendidikan sebagai mendukung dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh pihak pendidikan tersebut (Abbas, E. W., 2020). Dalam menentukan dan menghasilkan sebuah inovasi, generasi milenial harus memiliki semangat dan terus mencoba jika gagal, karena keberhasilan dalam sebuah inovasi tidak langsung terjadi secara langsung akan tetapi ada proses dan hambatan yang harus dilewati, maka dari itu generasi milenial sudah seharusnya memiliki sifat pantang menyerah.

Generasi milenial juga perlu untuk konsisten dalam membuat sebuah inovasi, jika inovasi yang dirancang dan dibuat hanya setengah-setengah inovasi tersebut juga tidak akan mendapatkan manfaat yang maksimal juga bahkan dapat mengalami kegagalan yang tentu saja akan merugikan terutama bagi generasi milenial yang membuatnya. Konsisten dalam semua hal yang akan dilaksanakan tentunya akan menghasilkan yang baik juga dan bermanfaat baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun masyarakat yang dapat mereka gunakan.

Dalam hal pendidikan, inovasi sangat lah diperlukan baik untuk menunjang bagi guru maupun peserta didik. Pendidikan dipercayakan sebagai bagian yang memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bahkan menjadi hal yang paling berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan dari suatu bangsa (ABBAS, E. W., 2021) . Pendidikan sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang besar karena peranan pendidikan di dalam pembangunan suatu bangsa, sebagaimana yang diakui dalam rumusan UUD 1945. Dengan tidak adanya bangsa yang cerdas, tidak akan mungkin bangsa tersebut memberikan kontribusi terhadap global.

Generasi milenial dengan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Generasi milenial sebagian besar lahir dan berkembang dengan pendidikan, sehingga pendidikan menjadi tempat untuk pengembangan bagi generasi milenial. Maka dari itu pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompeten sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk proses pengembangan generasi milenial yang siap akan permasalahan dan tantangan, sumber daya manusia yang memiliki kompeten tersebut dicapai melalui tahap pengembangan dari pendidikan.

Inovasi yang dapat diberikan dapat berupa bermain game akan tetapi kaya akan edukasinya juga. Bermain game sekarang tidak hanya untuk menyegarkan pikiran saja, namun juga dapat untuk sarana pembelajaran

sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan diminati dalam proses pendidikan. Dengan adanya internet dan kompeten dari generasi milenial yang menghasilkan inovasi dalam pendidikan tentunya memudahkan para peserta didik dan guru dalam mengakses informasi sehingga setiap waktu dan setiap saat dapat dengan mudah mencari bahan yang memanfaatkan teknologi informasi seperti internet yang dibarengi dengan adanya kompeten (Syaharuddin, M. A., 2021). Dengan adanya inovasi pengembangan teknologi software dan aplikasi mobile di smartphone yang telah menghadirkan berbagai layanan untuk memudahkan dalam jalannya proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan kapanpun dan dimanapun dari adanya teknologi. Software dan aplikasi mobile saat ini sebagai bentuk inovasi dari generasi milenial dikembangkan dengan menghubungkan kebutuhan guru dan siswa hingga mengintegrasikan kurikulum dan sumber belajar sesuai keinginan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran saat ini (Syaharuddin, S., 2021). Game-based Learning menjadi satu diantara cara inovasi dari generasi milenial untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mampu meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dan guru menjadi lebih mudah dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Generasi milenial dengan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Generasi milenial perlu untuk membuat inovasi terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis*. Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis.
- ABBAS, E. W.,. (2021). Pendidikan IPS; Konsep dan Implementasi.
- ABBAS, E. W.,. (2021). Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 247-251.
- Cholilah, P. F. (2021). Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial. Pendidikan.
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *SINDIMAS*, 1(1), 300-304.
- Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1),. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 137-166.
- Putri, A. R., & Muzakki, M. A. (2019). Implementasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muria Kudus* (pp. 1-7).
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) diBidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1117-1125).
- Syahrudin, M. A. (2021). Perkembangan Iptek Pada Kajian Ips Sains Teknologi Dan Masyarakat Dalam Aspek Teknologi.

- Syahrudin, S., (2019). Meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media belajar berbasis android menggunakan mit app inventor. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi Dan Guru dalam Pembelajaran Di Era COVID-19.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring.
- Syahrudin, S. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi. Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi.
- Syahrudin, S.. (2021). Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19.

MENCIPTAKAN PENDIDIKAN PADA GENERASI MILENIAL DENGAN MEMBANGUN KARAKTER SERTA PERAN DAN INOVASI DEMI TERWUJUDNYA GENERASI BERKEMBANG

Nahdiah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan yang merupakan suatu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Yusuf, 2020). Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pada suatu Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Yusro, 2020).

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Nahdiah

PEMBAHASAN

Pendidikan yang merupakan suatu hal untuk memberikan peserta didik dalam menyiapkan sebuah karakter yang didalam dirinya sehingga dapat menciptakan suatu perilaku dan sikap yang mendasari dari moral yang baik ataupun positif (Sholekah, 2020). Suatu pendidikan yang berkarakter dalam hal tersebut yang mampu untuk menjadikan ranah yang baik, mengetahui dengan hal yang baik, melakukan hal yang baik sehingga dapat menjadikan pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan dalam keterampilan dengan kelompok orang melalui pembelajaran, pengajaran sehingga dapat diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya (Octavia, 2020). Pada usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan pada generasi selanjutnya. Membangun suatu karakter dalam pendidikan yaitu terdapat dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan untuk kemajuan pembangunan generasi bangsa sehingga pembelajaran tersebut menjadikan arti penting dalam suatu pendidikan. Pendidikan hal pertama dalam mengembangkan sumber daya manusia sehingga dalam berbagai hal pendidikan menjadikan arti penting dalam segala kehidupan (Mudlofir, 2021). Pada dasarnya guru dan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keterkaitan dengan satu sama lain, diarenakan merupakan satu kesatuan sistem dalam keterkaitan. Guru merupakan arti penting yang mendasar dalam subjek utama dengan adanya terjalin pada peserta didik.

Guru atau tenaga pendidik harus memapu menguasai kemampuan dalam merancang pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat bermakna dan bermanfaat sehingga dapat dipahami bagi pengembangan peserta didik. Guru merupakan pegangan kunci utama dalam keberhasilan peserta didik maka dari itu seorang guru harus dapat menjadikan suatu pedoman dalam kebijakan pembelajaran agar peserta didik dapat membangun kemajuan bangsa

Guru atau tenaga pendidik harus memapu menguasai kemampuan dalam merancang pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat bermakna dan bermanfaat sehingga dapat dipahami bagi pengembangan peserta didik (Riyana, 2020). Guru merupakan pegangan kunci utama dalam keberhasilan peserta didik maka dari itu seorang guru harus dapat menjadikan suatu pedoman dalam kebijakan pembelajaran agar peserta didik dapat membangun kemajuan bangsa.

Pada hal yang mendasari untuk menciptakan pendidikan pada generasi milenial dengan membangun karakter yaitu juga dapat adanya suatu dukungan dalam hal kerjasama dengan keterkaitan Keluarga, pihak sekolah dan pemerintah karena hal tersebut merupakan adanya suatu pelaksanaan dalam program pendidikan yang berkarakter sehingga agar tercipta nya generasi milenial dan dapat bersaing dalam hal era globalisasi dan dapat menjadikan suatu pegangan untuk mempersiapkan generasi selanjutnya.

Pada generasi milenial dan pendidikan yang merupakan suatu keterkaitan dalam hal yang saling berhubungan akan tetapi memiliki konsep yang berbeda. Suatu generasi milenial tersebut yang tumbuh dan berkembang nya yaitu melalui pendidikan. Suatu pendidikan yang merupakan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dengan adanya proses pengembangan seseorang sehingga Sumber Daya Manusia atau yang disebut dengan SDM yaitu dapat menghasilkan dengan suatu proses pengembangan untuk menjadikan siatu generasi milenial (Faridin, 2020).

Pentingnya peran pendidikan untuk generasi milenial saat ini yang dapat mengembangkan suatu bangsa merupakan adanya Sumber Daya Manusia yang merupakan sebuah pendidikan yang berkualitas dalam berpikir sehingga menjadikan suatu generasi. Pendidikan tersebut dapat membangun suatu pendidikan pada generasi milenial dengan membangun karakter serta peran dan inovasi demi terwujudnya generasi yaitu membuat suatu sumber daya manusia (SDM) agar dapat membangun generasi yang berpikir kritis dan berkualitas pada bangsa tersebut (Akilah, 2019).

Pendidikan yang merupakan adanya untuk mengembangkan suatu generasi milenial yaitu dengan ada upaya dalam suatu strategi pembelajaran pada generasi milenial ini karena hal ini yaitu dengan adanya suatu strategi pembelajaran yang terbimbing hal ini bertujuan untuk memiliki kemampuan yang cepat dalam mengakses informasi dan ataupun suatu materi pembelajaran sehingga seorang tenaga pendidik menjadi fasilitator peserta didik (Mutiani, 2021).

Suatu pendidikan ini juga dapat menjadi strategi untuk mengembangkan suatu peran dan inovasi untuk terwujud nya yaitu dengan pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik seperti dengan pembelajaran secara visual dengan pembelajaran tersebut karena pada generasi peserta didik agar dapat mudah untuk masuk dalam pembelajaran agar dapat memahami segala bentuk sesuatu dalam gambar. Generasi milenial tersebut merupakan suatu generasi yang lahir dengan negara berkembang yang mana terdapat pada era teknologi yang berkembang (Marufah, 2020). Pada hal tersebut sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan seorang tenaga pendidik agar dapat memberikan suatu kontribusi bahwa teknologi tersebut merupakan suatu alat dalam upaya untuk dijadikan sebagai alat pembelajaran ataupun pengantar pesan dalam pembelajaran yang baik didalam kelas maupun diluar kelas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari menciptakan pendidikan pada generasi milenial dengan membangun karakter serta peran dan inovasi demi terwujudnya generasi yaitu dengan menggunakan suatu pendidikan dengan membangun karakter yaitu juga dapat adanya suatu dukungan dalam hal kerjasama dengan keterkaitan Keluarga, pihak sekolah dan pemerintah karena hal tersebut merupakan adanya suatu pelaksanaan dalam program pendidikan yang berkarakter sehingga agar terciptanya generasi milenial dan dapat bersaing dalam hal era globalisasi dan dapat menjadikan suatu pegangan untuk mempersiapkan generasi selanjutnya.

Adapun Suatu pendidikan ini juga dapat menjadi strategi untuk mengembangkan suatu peran dan inovasi untuk terwujudnya yaitu dengan pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik seperti dengan pembelajaran secara visual dengan pembelajaran tersebut karena pada generasi peserta didik agar dapat mudah untuk masuk dalam pembelajaran agar dapat memahami segala bentuk sesuatu dalam gambar. Generasi milenial tersebut merupakan suatu generasi yang lahir dengan negara berkembang yang mana terdapat pada era teknologi yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). Laporan Penelitian: Pemanfaatan Ekowisata Sungai Martapura Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS.
- Akilah, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan: Manifestasi dan Implementasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 81-94.
- Faridin, A. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Kejuruan Untuk Penyiapan Sumber Daya Manusia. In *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif* (Vol. 3, No. 1).

- Kusnandi, K. (2019). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different". *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132-144.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rahmayanti, D. (2019). *Pembentukan Moral Generasi Milenial Melalui Pendidikan Formal Dan Keluarga*.
- Riyana, C., & Pd, M. (2020). *Konsep pembelajaran online. Modul Pembelajaran On-Line*, 1.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). *Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif*.
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Profesi Keguruan*.
- Yusro, E. (2020). *Kreativitas Dan Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Kapita Selekta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 161.
- Yusuf, H. (2020). *Pokoknya Administrasi Pendidikan*.

PERAN INOVASI GENERASI MILENIAL TERHADAP FASHION TREND DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA INDONESIA

Naning Yunia Wati

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat memberikan sebuah pengaruh yang sangat besar diberbagai aspek-aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Teknologi yang semakin pesat ini membuat membuat para generasi muda memanfaatkan internet tersebut dengan mengandalkan media sosial sebagai media dalam menyampaikan dan menerima informasi (Syaharuddin, S., 2020). Sampai saat ini, media sosial telah menjadi platform berita utama bagi masyarakat di seluruh dunia.

Generasi Millennial yang sering dikatakan sebagai generasi muda masa kini yang sedang berusia di kisaran 15-34 tahun. Generasi yang identik dengan karakter yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Generasi ini merupakan generasi yang sangat diharapkan dalam masyarakat Indonesia sebagai agent of change dalam segala aspek kehidupan di masyarakat yang lebih sejahtera di masa mendatang (Abbas, E. W., 2016). Harapannya keberadaan para generasi muda ini yang terjun dalam dunia usaha dapat memicu kreativitas publik terkait inovasi dalam berbagai aspek di masyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi.

Generasi muda sebagai penerus untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Seiring dengan berkembangnya zaman yang diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

populasi manusia di Indonesia, hal ini membuat semakin tinggi pula jumlah pengangguran pada usia produktif dikarenakan kesulitan dalam mencari dan mendapatkan lapangan pekerjaan (Najuah, 2021). Saat ini, setiap orang harus selalu harus berpikir panjang mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi, dengan mencari solusi dalam memperbaiki kualitas dalam bidang ekonomi bagi seorang dan juga untuk meningkatkan pendapatan perkapita dalam suatu negara. Melihat bagaimana kondisi masyarakat Indonesia saat ini yang sangat vital bagi bangsa, di tengah bangsa yang berlimpah dengan kekayaan sumber daya alamnya, namun kekayaan sumber daya manusia nya masih terbilang rendah.

Oleh karena itu, generasi millennial sangat memberikan peran yang paling berpengaruh dengan pentingnya menempuh pendidikan yang jangan hanya mencari pekerjaan saja, akan tetapi juga harus mampu menciptakan sebuah inovasi dengan lapangan pekerjaan yang kreatif dan inovatif (Mutiani, 2019). Dengan menggunakan ide-ide mengaplikasikannya agar menjadi sebuah karya yang inovatif. Meningkatnya mental generasi millennial dalam mengembangkan budaya bangsa Indonesia. Untuk membangun jiwa yang tangguh, sebagai generasi muda yang paham dan mampu berinovasi dengan meningkatkan budaya-budaya yang ada di Indonesia (Hasanah et al., 2021).

Pemuda yang baik akan memilih lingkungan yang tepat dan mampu mengurangi dampak negatif dari lingkungan sekitarnya. Sikap tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu mental yang kuat sebagai bekal menjadi generasi millennial yang tangguh (Abbas, E. W., 2020). Maka dari itu pentingnya peran dan mengembangkan inovasi generasi millennial terhadap trend Fashion dalam mengembangkan budaya Indonesia, dengan adanya trend fashion yang dikolaborasikan dengan budaya-budaya pakaian yang beragam di Indonesia diharapkan akan menumbuhkan sikap mencintai dan mengembangkan budaya Indonesia.

PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan penyebaran informasi melalui media televisi maupun media online. Komunikasi melalui media, memiliki peran penting dalam mempengaruhi budaya populer melalui penyebaran informasi yang semakin cepat (Syaharuddin, 2020). Media yang memiliki kedudukan sangat penting karena secara langsung dapat menyajikan sesuatu dengan mudah dalam memandang realitas. Media massa berperan besar dalam membentuk suatu makna budaya, dan media dapat dilihat sebagai sebuah teknologi pembawa sebuah budaya (Susanto et al., 2021). Budaya yang berkembang mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga budaya dikatakan sebagai simbol komunikasi generasi milenial, dapat dilihat melalui gaya hidup dan gaya berbusana yang semakin beragam (Aslamiah et al., 2021).

Simbol atau lambang merupakan satu diantara kategori tanda dalam kebutuhan pokok masyarakat di seluruh dunia, seperti yang telah disampaikan oleh Susanne K. Langer, Budaya adalah kebutuhan simbolisasi. Dengan majunya media teknologi dan komunikasi yang membuat budaya tak lagi tanpa batas. Banyak bermunculan budaya populer sebagai akibat adanya globalisasi (Jumriani et al., 2021). Budaya populer yang disebut dengan budaya massa, yaitu sebuah budaya yang lahir dan tumbuh di dalam lingkungan masyarakat umum. Budaya populer yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah fashion trend.

Fashion trend merupakan suatu gaya berpakaian yang sedang populer dalam suatu budaya. Gaya pakaian yang sedang banyak diminati oleh masyarakat ini akan menimbulkan sebuah trend yang kemudian dapat meluas tidak hanya di dalam negeri saja, melainkan juga dapat meluas dan banyak peminatnya dari berbagai negara. Dengan adanya generasi millennial ini, diharapkan mampu mengembangkan sebuah budaya yang dikolaborasikan dengan pakaian yang nantinya dapat menjadi sebuah fashion trend sehingga kebudayaan Indonesia lebih banyak dikenal oleh

masyarakat luas (Jumriani et al., 2021).

Untuk membentuk para generasi millennial Indonesia agar bisa maju, inovasi dan mandiri sehingga memberikan peran dan mampu sejajar dengan negara maju lainnya, maka sangat diperlukan membangun intelektualitas generasi millennial dengan memanfaatkan iptek, sehingga di masa depan generasi millennials dapat mengembangkan dan mengenalkan budaya-budaya Indonesia di seluruh dunia melalui fashion trend.

Perkembangan IPTEK yang tidak ada hentinya membuat banyak sekali inovasi-inovasi yang terus dikembangkan oleh generasi millennial. Tren Fashion yang hadir dalam berbagai aktivitas masyarakat, sebagai sebuah identitas atau karakteristik mendasar setiap individu dengan merefleksikan keunikan nilai yang dimiliki oleh setiap budaya Indonesia. Fashion pada akhirnya menjadi sebuah media imitasi dari pola sosial yang ada sebagai pemuasan kebutuhan akan dukungan sosial, serta sebuah hal yang dapat mengarahkan setiap individu untuk memasuki sebuah ikatan sosial kelompok. Selain itu, fashion menjadi hal yang mampu memberikan sebuah kepuasan akan keanekaragaman budaya, kecenderungan akan perbedaan, variasi, serta kenyamanan diri, seperti yang dikatakan oleh Simmel (1998) bahwa fashion merupakan media yang dapat membedakan antara anggota kelas atas dan anggota kelas masyarakat biasa (*the necessity for unity and the necessity for diversity*). Sehingga fashion ini dapat membantu dalam pengembangan, mengenalkan dan mewujudkan budaya Indonesia yang lebih dikenal oleh masyarakat luas.

PENUTUP

Pakaian yang sering mengalami evolusi yang pesat dan cepat, memberikan sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sebuah budaya. Dalam upaya mengoptimalkan dan mengenalkan suatu budaya Indonesia kepada seluruh dunia, maka generasi millennial memiliki peran yang sangat besar dalam menghasilkan sebuah inovasi-inovasi

pakaian yang dikolaborasikan dengan budaya Indonesia yang menarik contohnya seperti batik. Apalagi jika didukung oleh masyarakat Indonesia cukup besar. Tentu saja hal ini mampu membuat generasi millennial Indonesia mampu mewujudkan sebuah fashion trend dalam melestarikan budaya Indonesia. Dengan begitu, kedepannya Indonesia dapat menjadi magnet baru dunia fashion dengan generasi-generasi millennial yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 89–92.
- Della Ananda Lestari, E., Ferawati, R., & Fielnanda, R. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Dalam Mengikuti Trend Fashion Hijab (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Gauchi, R. (2021). Exploration of reconfigurable tiles of computing-in-memory architecture for data-intensive applications (Doctoral dissertation, Université Grenoble Alpes [2020-....]).
- Hasanah, M., Jumriani, J., Juliana, N., & Kirani, K. P. (2021). Digital Marketing a Marketing Strategy for UMKM Products in The Digital Era. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 36–44.
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial Dan Wirausaha. *Sindimas*, 1(1), 300-304.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N.

- (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244.
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin).
- Najuah. (2021). Ilmu psikologi dan pendidikan ips [Preprint]. *Open Science Framework*.
- Purnamawati, S. A. (2019). Pop Culture Sebagai Simbol Komunikasi Generasi Milenial Di Surabaya; Studi Pada Penggemar Korean Wave (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Rahman, M. (2021). Perubahan Sosial Budaya Dan Keterkaitannya Terhadap Pembelajaran Ips.
- Rismayanti, R. (2021). Pernikahan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa: Tinjauan Sosiologi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.

PERAN MILENIAL SEBAGAI TOMBAK NEGARA DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL

Nisa

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Generasi milenial biasanya disebut sebagai generasi Y yang dimana generasi Y tersebut merupakan generasi muda yang usianya dilahirkan sebelum generasi Z. maka dari itu menunjukkan kalau generasi Z itu adalah peralihan dari generasi X yakni generasi yang lebih tua dan biasanya generasi tersebut berumur empat puluh tahun keatas. penyebutan generasi milenial tersebut berasal dari Negara Amerika Serikat pada tahun 1993 yang dimana di tunjukan kepada mereka yang lahir sebelum pergantian abad ke-21 atau pergantian era milenial yakni masa jangka waktu seribu tahun, maka dari itu generasi Y dapat dikatakan sebagai generasi milenial (Aslamiah et al., 2021). Adapun pendapat Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya Millennial Nusantara menyatakan kalau Generasi milenial merupakan seorang individu yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara itu para peneliti sosial yang lain berpendapat bahwa dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial (Mengenal Generasi Milenial, Sindonews.com, 2015). Itu berarti di lihat dari pendapat para ahli di berbagai Negara serta profesinya maka bisa dikatakan kalau generasi milenial merupakan dia yang dilahirkan di antara tahun 1980 sampai dengan 200.

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Nisa

Pengelompokkan pada usia generasi milenial yang dimana generasi milenial lahir di tengah perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi modern sehingga pola komunikasinya banyak memanfaatkan jaringan internet khususnya media-media sosial yang berkembang saat ini dampak yang terjadi pada media sosial khususnya di pengaruhi oleh media komunikasi terhadap pandangan dari lingkungan sosial yang lebih dominan terbuka terhadap siklus kehidupan sosial, perekonomian, serta politiknya (Syaharuddin et al., 2021).

Maka dari itu berdasarkan pembagian penduduknya dengan berdasarkan umur/usia pada generasi milenial adalah generasi muda yang minimal umurnya 19 sampai dengan 40 tahun dengan demikian generasi milenial tersebut sangat dipengaruhi oleh arus teknologi yang sekarang maka dari itu generasi ini pun sangat berbeda dengan generasi sebelumnya karena generasi dulu itu bentuk kerjanya manual atau menggunakan tenaga banyak kalau milenial sekarang lebih praktis dan tidak banyak menggunakan tenaga ekstra untuk mengerjakan sesuatu hal itu yang membedakan generasi milenial dulu dengan milenial sekarang, adapun juga Generasi milenial ini merupakan generasi tumbuh di tengah kemajuan teknologi terkini, oleh sebab itu mereka lebih mengenal berbagai informasi dan seluk beluk kehidupan dunia luar (Abbas, E. W., 2020). Generasi ini diperkirakan pada tahun 2020 menempati sebagian besar dunia kerja, bahkan diantara mereka sudah menduduki kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Generasi milenial merupakan generasi berusia produktif dan paling potensial untuk memajukan bangsa dan memegang estafet kepemimpinan serta penentu arah dalam pelestarian budaya bangsa ke depan, Maka dari itu sebagai milenial zaman now kita harus melestarikan budaya lokal agar tidak mengalami kepunahan (Lasdy et al., 2021).

PEMBAHASAN

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan budaya lokalnya dimana budaya lokal tersebut dibudidayakan oleh anak milenial sekarang (Jumriani et al., 2021). milenial sekarang memiliki banyak potensi untuk mengembangkan kebudayaannya, ide kreatif yang sering diperlihatkan oleh anak milenial sekarang itu menggunakan sosial media (Pariati & Jumriani, 2021). Sosial media untuk mempromosikan kebudayaannya yang sering muncul di sosial media yaitu satu diantaranya kebudayaan lokal yang ada di Indonesia adalah tarian tradisional dan tarian modern yang dimana milenial sekarang sangat kreatif untuk mengembangkan atau mengeksperimen atau mengkombinasikan kebudayaan tradisional dengan yang hits sekarang seperti contoh tarian tradisional dikombinasikan dengan lagu yang hits sekarang (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Adapun juga hal lain yang berkaitan dengan milenial tersebut adalah setiap hari informasi masuk setiap hari milenial selalu mengecek media sosial nya itu berarti segala informasi apapun yang ada di hp bisa saja muncul, fenomena tersebut dapat mempengaruhi si pengguna tersebut apalagi anak zaman sekarang lebih suka kepada hal yang berbau luar satu diantaranya K-pop, lagu pop luar negeri hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap budaya lokal (Syaharuddin et al., 2021).

Milenial jaman now memiliki peran yang sangat penting terhadap identitas bangsa seperti tetap melestarikan budaya bangsa satu diantara contohnya yakni dengan mempelajari tarian adat tradisional, serta budaya yang dapat memberikan nilai-nilai positif hal tersebut dikarenakan merekalah yang akan melanjutkan, membangun pada perjuangan tersebut dalam kata lain anak milenial harus bisa melestarikan budaya tradisional yang ada di Indonesia (Handy et al., 2021). Karakteristik yang ada pada milenial zaman now satu diantaranya ialah Generasi milenial memiliki karakteristik dengan meningkatnya penggunaan teknologi, media, dan teknologi (Syaharuddin, M. A., 2021). Generasi milenial lebih kreatif dalam mengeksperimen sesuai

dengan perkembangan zaman, Generasi milenial lebih informative, Generasi milenial lebih passion, dan Generasi milenial lebih produktif (Syaharuddin, M. A., 2021).

Maka dari itu peran Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar (Syaharuddin, S., 2020). Dengan menggunakan teknologi tersebut milenial dapat lebih produktif dan efisien dalam memberikan suatu karya atau hal apapun yang bersifat positif dengan tidak memadu padankan kebudayaan yang ada di Negara dengan ide kreatif yang ada pada generasi milenial tersebut (Abbas, E. W, 2021).

SIMPULAN

Dari pembahasannya tersebut sudah dapat disimpulkan generasi milenial merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar yang dimana fungsinya tersebut satu diantaranya untuk memberikan wawasan yang luas, dan memberikan kemudahan untuk milenial dalam menyebarkan potensi-potensi yang ada pada Negara Indonesia satu diantaranya di bidang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis*. Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis.
- Abbas, E. W. (2021). *21st-Century Skills And Social Studies Education*. 21st-Century Skills and Social Studies Education.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). *21st-Century Skills and Social Studies Education*. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 89–92.

- Fajri, D. K. (2019). Profil Tenaga Kerja Milenial di Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 409-412.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Jumriani, J., & Rahman, A. M. (2021). Cultural Acculturation Of Chinese: Ethnographic Study In Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 10(1), 66.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency Of Local Wisdom Content In Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 103.
- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 15–22.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi?: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).
- Sari, S. (2019). Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), 30-42.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. Deepublish.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137.
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2021). Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Syaharuddin, M. A. (2021). Perkembangan Iptek Pada Kajian Ips Sains Teknologi Dan Masyarakat Dalam Aspek Teknologi.

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19. Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19.

Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience In Online Learning During Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979–987.

**PERAN DAN INOVASI GENERASI MILENIAL DALAM
MELESTARIKAN LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA
EMAS 2045**

Nona Ayuriszki

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat atau komponen yang berada di sekitar kehidupan manusia. Pada hakikatnya lingkungan yang kita tinggali harus senantiasa dijaga dan dilestarikan (Muhammad Adhitya Hidayat Putra, 2021) . Mengingat bahwa lingkungan adalah satu di antara unsur lainnya yang menopang seluruh kehidupan di dalamnya. Selain itu lingkungan juga merupakan tempat dimana ada nya kehidupan. Artinya posisi lingkungan di kehidupan adalah sangat penting. Masalah mengenali lingkungan memang telah banyak dibahas oleh orang-orang. Banyak sekali masalah terkait dengan permasalahan lingkungan itu sendiri (Mutiani, M., 2020).

Permasalahan mengenai lingkungan sangatlah penting untuk dianalisis. Hal ini terkait dengan bagaimana hubungan timbal balik antara lingkungan itu sendiri. Apabila kita sebagai manusia saja tidak dapat melestarikan dan menjaga lingkungan maka dampak yang kita dapatkan dari lingkungan itu sendiri akan merugikan kita. Semakin baik lingkungan maka semakin baik kehidupan yang ada di dalamnya. Begitupun sebaliknya, hal ini sesuai dengan bagaimana kita memperlakukan lingkungan itu (Azizah, N., 2021). Menjaga, melestarikan dan senantiasa untuk membangun lingkungan agar berubah menjadi lebih baik lagi. Hal ini karena lingkungan merupakan komponen penting yang harus senantiasa dijaga untuk

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

keberlangsungan kehidupan yang ada di lingkungan tersebut (Jumriani et al., 2021).

PEMBAHASAN

Berbicara mengenai lingkungan ada baiknya kita melihat terlebih dahulu unsur serta komponen apa saja yang berada pada lingkungan. Untuk melestarikan lingkungan kita dapat melihat apakah yang kita lestarikan hanya fungsi dari lingkungan atau melestarikan lingkungan itu sendiri. Dalam hal terkait kita tidak dapat memilih melainkan harus melestarikan keseluruhan komponen lingkungan tersebut (Syaharuddin, S., 2020). Lingkungan dalam permasalahannya adalah mengenai bagaimana pemanfaatan sumber daya alam yang tidak pada tempatnya. Contohnya saja banyak sekali kasus mengenai penebangan pohon secara liar yang tidak diikuti oleh penghijauan atau penanaman Kembali pohon di area yang dilakukan penebangan liar (Mutiani, M., 2020). Hal ini berdampak pada ekosistem dan kehidupan yang ada di area hutan yang di tebang. Sumber daya alam yang ada pada lingkungan kita memang harus dimanfaatkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini bukan berarti kita bisa mengabaikan kesehatan lingkungan itu sendiri (Abbas, E. W., 2021).

Selain dari segi sumber daya alam, permasalahan lingkungan juga terkait dengan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan terkait dengan permasalahan sampah. Walaupun Sudah banyak sekali cara untuk mengatasi permasalahan sampah. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sampah masih menjadi satu masalah yang masih belum teratasi (Deasy, A., 2020). Contohnya saja masih banyak orang yang masih membuang sampah sembarangan. Bahkan masih ada yang membuang sampah ke sungai atau ke kali. Hal ini menyebabkan kualitas lingkungan akhirnya menjadi menurun. Permasalahan sampah yang tak kunjung usai membuat kualitas lingkungan juga tidak dapat di atasi (Abbas, E. W., 2021). Hal ini menyebabkan banyak munculnya dampak-dampak yang akan merugikan kehidupan yang ada di

lingkungan itu sendiri. Maka dari itu sebagai generasi milenial kita harus menyiapkan diri untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan (Rabi, Y, 2020).

Banyak sekali peran dan inovasi yang dapat kita lakukan dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik (Syaharuddin, S. et al., 2020). Pertama, sebagai generasi muda kita dapat membangun pondasi dan mindset kita terhadap bagaimana mengatasi dari permasalahan-permasalahan lingkungan yang telah saya kemukakan di atas (Subiyakto, B., 2020). Melakukan berbagai macam pencaharian data lapangan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diakibatkan oleh adanya pemanfaatan sumber daya alam yang tidak pada tempatnya (Putro, H. P. N., & Jumriani, J., 2020). Serta mengamati dan melihat data bagaimana turunya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh penebangan pohon secara liar dan permasalahan sampah. Setelah mengetahui kita dapat melakukan observasi lapangan untuk mengetahui tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Untuk permasalahan mengenai penebangan pohon secara liar ada baiknya kita melakukan penanaman kembali pohon atau reboisasi (Syaharuddin et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan mulai dari yang kecil dulu seperti mengajak masyarakat setempat untuk sama sama melakukan penghijauan. Mengadakan bakti sosial dan gotong royong membersihkan sampah-sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah atau ke tempat pembuangan akhir. Sehingga perlahan lingkungan mulai tertata dengan menjadikan kegiatan itu sebagai kebiasaan. Mungkin tidak mudah tapi tidak salah jika kita mencobanya (Syaharuddin, M. A., 2021).

Kedua, sebagai generasi milenial kita harus berpikir secara kreatif dan inovatif. Hal ini dalam kaitannya dengan permasalahan lingkungan adalah bagaimana kita sebagai generasi muda memanfaatkan permasalahan lingkungan untuk menjadikannya sebagai pelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan seperti membuka peluang usaha dari permasalahan sampah. Seperti membuat perkumpulan untuk memanfaatkan sampah

plastik untuk dijadikan usaha seperti membuat tas, membuat hiasan dan lainnya yang dapat membangun perekonomian bangsa (Hasanah et al., 2021).

SIMPULAN

Sebagai generasi muda sudah seharusnya memang kita membangun pondasi yang kuat dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan. Dengan mengadakan reboisasi dan penghijauan di berbagai tempat, dimana hal ini dapat memperbaiki kualitas lingkungan dari segi udara dan tanah yang dapat menopang air hujan lebih banyak. Sehingga mengurangi resiko terjadinya bencana-bencana. Membuka peluang usaha untuk meningkatkan kualitas perekonomian bangsa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan.

Hal-hal yang dikira dapat membantu dalam melestarikan dan menjaga lingkungan harus senantiasa dilakukan. Mengamati dan mencoba mengatasi permasalahan lingkungan yang bisa membantu mengatasi sedikit demi sedikit masalah-masalah lingkungan. Memikirkan hal-hal yang di rasa dapat membantu proses pembangunan lingkungan yang lebih baik serta dapat melakukan diskusi untuk menemukan jalan keluar untuk permasalahan sosial tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2021). 21st-Century Skills And Social Studies Education. 21st-Century Skills And Social Studies Education.
- Abbas, E. W., (2021). Pendidikan Ips; Konsep Dan Implementasi.
- Azizah, N. (2021). Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan.

- Deasy, A. (2020). Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Banjarmasin. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 22–37.
- Hasanah, M., Jumriani, J., Juliana, N., & Kirani, K. P. (2021). Digital Marketing a Marketing Strategy for UMKM Products in The Digital Era. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 36–44.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Jurnal*, 2(2), 103–109.
- Muhammad Adhitya Hidayat Putra. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui Di Bantaran Sungai Barito. *Pakis (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*.
- Mutiani, M. (2020). Ips Dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 45-53.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai A Sebagai Sumber Belajar Ips.
- Rabi, Y. (2020). Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga Dan Dampaknya Bagi Masyarakat.
- Subiyakto, B. (2020). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala.

- Syahrudin, M. A. (2021). Perkembangan Iptek Pada Kajian Ips Sains Teknologi Dan Masyarakat Dalam Aspek Teknologi.
- Syahrudin, S., (2020). Sikap Peduli Lingkungan Rumah Tangga Lanting Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial*.
- Syahrudin, S., Hidayanti, H., & Mutiani, M. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial* , 129-138.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193.

MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KAUM MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS INDONESIA 2045

Nor'Aniah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat dan canggih. Beberapa teknologi canggih yang telah dikembangkan memberikan perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti smartphone. Smartphone ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses internet. Internet sederhana, cepat, dan hampir tidak terbatas (Syaharuddin, 2020). Di sisi lain, aksesibilitas dan kelimpahan informasi yang tersedia di Internet membuat generasi milenial kurang selektif dalam memilih sumber yang akan digunakan. Dan ini mengakibatkan penyebaran banyak informasi yang tidak dapat dipahami melalui berbagai media penerbitan digital.

Penyalahgunaan media informasi dalam perkembangan teknologi saat ini telah memicu pemikiran tentang pentingnya kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan membaca dan memahami kerja mesin. Pengembangan literasi sangat penting karena literasi merupakan keterampilan pertama yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Apalagi di era revolusi saat ini, sangat penting untuk memahami situasi zaman agar tidak ketinggalan. Oleh karena itu, generasi milenial perlu memahami tidak hanya literasi kuno, seperti membaca dan menulis, tetapi juga literasi teknis (digital) (Syaharuddin, S., 2020).

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Era digital penuh dengan milenial. Anda tidak perlu pergi ke perpustakaan atau membeli buku untuk dibaca. Jika Anda memiliki smartphone yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi, Anda pasti dapat menggunakannya untuk literasi. Anda dapat memanfaatkan fasilitas ini, yang mudah diakses kapan saja, di mana saja. Oleh karena itu, tidak ada alasan mengapa tidak layak dibaca hari ini. Selain itu, Indonesia akan menghadapi generasi emas di masa depan. hal yang perlu disiapkan adalah mendorong budaya literasi di kalangan milenial (Pujiasih, 2020).

Upaya transformasi generasi milenial berbasis digital dalam literasi tidak hanya akan menghadirkan media digital, tetapi juga akan mensinergikan aktivitas sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas untuk penggunaan dan distribusi informasi yang efektif (Abbas, E. W, 2021). Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberdayakan dan menyampaikan budaya literasi kaum milenial, khususnya untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia di tahun 2045.

PEMBAHASAN

Indonesia pada tahun 2045 akan menghadapi bonus demografi, yaitu generasi emas yang berpuncak pada peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Melimpahnya jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2045, saat usia kerja tinggi. Dan itu sangat berharga dan, jika tidak dikelola dengan baik, akan menjadi bencana bagi Indonesia. Untuk membangun “generasi emas” di tahun 2045, kita butuh modal di sini (Abbas, E. W., 2019).

Generasi emas Indonesia adalah generasi yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan abad 21. Abad 21 ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta persaingan bebas di belahan dunia lain, kadang disebut sebagai era digital (Subiyakto, B., & Mutiani, M., 2019). Generasi emas adalah generasi dengan keterampilan abad 21, generasi emas Indonesia adalah

harapan masa depan yang baik, akrab dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, menjadikan Republik Indonesia negara berdaulat yang besar dan kuat di belahan dunia. Tentu saja, mempersiapkan generasi emas ini bukanlah tugas yang mudah (Rif'an, 2019). Globalisasi, teknologi, imigrasi, persaingan internasional, perubahan pasar, isu lingkungan, politik internasional, dan banyak tantangan lainnya perlu diatasi (Syaharuddin, S., 2020). Generasi sekarang sudah tidak asing lagi dengan apa yang disebut teknologi informasi, bahkan generasi sekarang dibanjiri dengan alat komunikasi personal "smartphone" yang mempengaruhi dan mengendalikan segala aktivitas sehari-hari. Lantas apa yang harus dilakukan negara ini untuk menyambut kebangkitan generasi emas?

Di era digital ini, perkembangan media digital menghadirkan tantangan bagi pengguna dalam kemampuannya mengakses, memilih, menggunakan, dan mengambil informasi. Selama ini, kita bisa mempersiapkan generasi emas dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang, yaitu literasi digital. Hal ini karena di era digital, keakuratan dan kualitas informasi yang diterima dari pengguna sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan program literasi digital (Syaharuddin, S, 2020).

Literasi sangat penting karena proses pembelajaran dimulai dengan membaca dan peluang keberhasilannya jauh lebih tinggi. Perkembangan teknologi yang semakin maju mengubah konsep literasi itu sendiri. Pada awalnya literasi hanya mengacu pada kemampuan membaca, menulis, dan menginterpretasikan teks, namun istilah literasi terus berkembang hingga saat ini dan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk literasi. Satu diantaranya adalah kemampuan literasi digital (Teguh, 2020).

Menurut Gilster, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber digital yang ditampilkan oleh komputer (Belshaw (2011), Nurjanah, E., et al, A). .2017). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan literasi digital di sini adalah

kemampuan menggunakan media digital untuk mengakses berbagai informasi dari media digital. Sedangkan menurut Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti (2017), konsep literasi media muncul dengan dominasi media dalam kehidupan manusia, membawa data dan informasi yang digunakan masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. (Pradana, Y.2018).

Pola pikir yang berbeda dari pendahulunya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas bagaimana teknologi digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan (Switri, 2019). Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan alat dan aplikasi komunikasi yang telah memasuki era digital memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital secara bermakna untuk memudahkan aktivitas sehari-hari (Purba et al., 2020).

Perubahan pola komunikasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya generasi digital, terutama dalam hal menerima dan menyebarkan informasi yang tak terbandung di media sosial. Berselancar melalui koneksi internet memudahkan untuk menemukan dan mengakses berbagai jenis informasi, sehingga pengguna dapat menggunakan filter mereka sendiri untuk memilih informasi yang mereka cari dan menghindari informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, kita perlu berpikir kritis (Anis et al., 2020).

Literasi digital dipandang sebagai tragedi bagi keberhasilan suatu organisasi atau pendekatan tertentu, karena kehadiran Internet dengan aksesibilitas dan jumlah pengguna media digital merupakan isu terpenting. Munculnya Internet akhirnya menyebabkan ledakan informasi. Informasi ini bersifat universal, dapat diakses oleh semua orang, dan tanpa kebenaran apapun jika komunikator informasi tersebut tidak memiliki tingkat kredibilitas tertentu. (Wahyudin, D., dan Adiputra, C.P. 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hakikat literasi digital mengacu pada proses “membaca” dan “memahami” serta kemampuan

bekerja dan penggunaan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (platform perangkat keras dan perangkat lunak) menjadi sebuah pengetahuan baru.

Apa itu “literasi digital” menurut disertasi Douglas A.J. Bellshaw? (2011, Dalam Wahyudin, D., & Adiputra, CP 2019) mengemukakan bahwa ada delapan komponen dalam pengembangan literasi digital. Itu yakni: Pertama Budaya (culture) Bellshaw menjelaskan dalam disertasinya bahwa unsur budaya terletak pada esensi literasi digital. Anda tidak hanya dapat memahami konteks yang berbeda dari pengguna di dunia digital, tetapi Anda juga dapat memahami bagaimana Anda dapat melihat fenomena dunia dari perspektif budaya yang berbeda. Jika melihat perkembangan waktu, budaya tidak akan hilang dan akan berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk itu, Bellshaw menganggap elemen budaya ini sebagai bagian penting dari pengembangan keterampilan digital. Kedua Kognitif ialah Elemen kognisi kedua adalah kognitif, yang merupakan pusat interpretasi bentuk-bentuk tradisional literasi. Literasi kognitif menggambarkan bagaimana seseorang memperluas pikirannya dalam fenomena psikologis literasi objektif. Bagian psikologis dari literasi, tentu saja, adalah bagian dari elemen kognitif, tetapi “ekspansi pikiran” berasal dari membantu membentuk kontekstualisasi digital literasi.

Ketiga Konstruktif (Constructive) ialah Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah konstruktifitas berkaitan dengan penciptaan hal-hal baru, seperti menggunakan dan me-remixing konten dari sumber lain untuk menciptakan karya orisinal. Elemen konstruktif kompetensi digital melibatkan pemahaman bagaimana dan untuk tujuan apa konten dapat diadaptasi, digunakan kembali, dan diproses. Empat Komunikatif (Communicative) ialah Tampak jelas bahwa semua bentuk literasi harus disertai dengan beberapa bentuk komunikasi. Namun, literasi mencakup menulis dan membaca. Oleh karena itu, unsur komunikasi merupakan bagian dari kemampuan digital. Berdasarkan unsur konstruktif (yang erat kaitannya

dengan unsur budaya), unsur komunikasi literasi digital adalah memahami komunikasi karya media atau komunikasi dalam jaringan digital.

Kelima Kepercayaan diri (Confident) ialah Kepercayaan diri berasal dari pertumbuhan literasi digital. Keyakinan dalam literasi digital dapat lebih ditingkatkan daripada di dunia nyata. Belshaw menjelaskan bahwa unsur percaya diri muncul atas dasar rasa tanggung jawab, sehingga ketika seseorang percaya bahwa mereka cerdas secara digital, mereka mendasarkan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kepercayaan diri juga muncul dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki, semakin banyak kepercayaan diri Anda akan meningkat. Keenam Kreativitas ialah Kreativitas dapat dikembangkan bagi mereka yang ingin meningkatkan literasi digitalnya, dibimbing oleh seseorang dengan pola pikir yang berbeda. Elemen kreatif digital melakukan hal-hal baru dan dengan cara baru. Tentang bagaimana teknologi digunakan untuk melakukan tugas dan menyelesaikan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat diakses atau tidak dapat diakses oleh kebanyakan orang.

Ketujuh Kritis (Critical) ialah Belshaw dalam elemen Kritis ini menjelaskan mengapa media atau literasi digital berbeda dengan kehidupan nyata? Ini harus ditangani dengan elemen sebelumnya yang juga berkaitan erat dengan kritis. Contoh yang sangat penting misalnya dalam pemrosesan konten. Jangan mudah percaya mengenai berita yang sedang hangat dibicarakan. Kedelapan Bertanggung Jawab ialah Rasa tanggung jawab untuk peristiwa sosial yang nyata harus dikembangkan dalam penggunaan pengetahuan digital. Belshaw menjelaskan bahwa Civic Elements adalah tentang praktik literasi yang didorong oleh teknologi dan alat yang mendukung pertumbuhan masyarakat sipil. Dengan demikian, peran kewarganegaraan dalam masyarakat jelas, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan sistem digital untuk mengatur dirinya sendiri di bidang sosial.

Belshaw menjelaskan bahwa di antara delapan elemen perkembangan digital, semuanya saling terkait dan sama pentingnya. Saat

membuat platform media yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, Anda perlu memperhatikan konten sesuai komponen yang berlaku. Hal ini akan sejalan dengan visi dan misi literasi digital itu sendiri. Keterlibatan media yang mempromosikan konten digital untuk memajukan literasi digital akan terus berlanjut hingga platform media tersebut menjadi favorit atau diikuti oleh khalayak yang besar.

Jelas bahwa pendidikan media atau literasi digital bukan hanya pengetahuan atau pendidikan digital tetapi lebih jauh, yaitu melihat bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pesan media dan belajar untuk memprediksinya. Ada tujuh keterampilan atau kemampuan yang dicari untuk kegiatan literasi digital, yaitu Harahap, BH 2018) yakni Analisis pesan atau informasi ialah Keterampilan selanjutnya adalah kemampuan menganalisis struktur pesan, disajikan dalam media, menggunakan konsep dasar ilmu untuk memahami konteks dalam pesan media tertentu. Mengevaluasi Pesan Media ialah Setelah analisis, kemampuan yang dibutuhkan selanjutnya adalah evaluasi.

Pengelompokan Pesan ialah Media Pengelompokan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap elemen yang sama dengan cara yang berbeda. Identifikasi setiap elemen yang berbeda dengan cara yang berbeda. Analisis Induktif dan Deduktif, suatu Analisis induktif dapat digunakan untuk mengambil dan menyimpulkan pola sejumlah kecil elemen dalam pesan media. Pola generalisasi semua elemen dalam kumpulan pesan yang dibaca memberikan gambaran yang jelas tentang maksud dan makna pesan tersebut. Kesimpulan ialah Setelah mempelajari berbagai pesan media yang muncul, mereka dapat disatukan untuk membentuk elemen makna penting dalam struktur baru. Membuat Ringkasan ialah ketika Membuat deskripsi yang ringkas, jelas, dan ringkas memungkinkan Anda menangkap esensi pesan dengan lebih sedikit kata daripada pesan itu sendiri. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan dalam penguasaan perangkat teknologi digital, dengan harapan individu tersebut sudah memiliki keterampilan literasi digital.

Pengembangan literasi digital bagi kaum milenial. Kegiatan literasi digital dapat dikembangkan dengan menggunakan model multiliterasi. Artinya, generasi milenial tidak hanya perlu diajari untuk mengikuti standar literasi informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan lain di lingkungan digital saat ini. Berikut ini diuraikan perkembangan bahan bacaan dan tulis yang menggabungkan pemahaman membaca digital dengan pemahaman membaca ganda .

Menambah materi keterampilan komunikasi (communication skills), khususnya keterampilan komunikasi teks untuk perangkat digital. Aspek hukum seperti UU ITE dapat dijadikan bahan pengembangan konten literasi informasi. Pengguna perpustakaan perlu mempelajari kembali cara menulis dengan baik, memilih kata, gaya, tanda baca, dan banyak lagi. Pentingnya keterampilan komunikasi teks melalui perangkat digital seperti menulis kata-kata pendek namun bermakna. Perpustakaan dapat menyelenggarakan kontes penulisan esai media sosial online untuk pengguna perpustakaan. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk menulis dalam struktur bahasa yang baik. Misalnya, Anda dapat menulis ide dan konsep di blog Anda, memposting ide menggunakan aplikasi Steller, dan “mempelajari” kalimat populer. Materi tersebut mengajarkan siswa untuk menjadi terbiasa berkomentar dengan sopan dan beretika di komunitas online.

Pengenalan materi informasi digital berbasis gambar, suara, video, dll (bukan teks). Media sosial penuh dengan gambar, suara, dan video yang bukan lagi informasi nyata, tetapi memiliki makna yang berbeda dan bahkan menimbulkan keresahan bagi yang menerima informasi digital tersebut.

Pengembangan materi literasi informasi pada tahap evaluasi hasil sumber yang terdapat pada unsur berpikir kritis. Seiring dengan tersebarnya informasi dan website “hoax” ke lingkungan digital, khususnya informasi di media sosial, aspek berpikir kritis menjadi penting. Menyebarkan hoax di media sosial dapat menipu masyarakat umum tanpa memahami apakah informasi yang diterima itu asli atau palsu. Pengguna perpustakaan harus

diajari untuk peka terhadap informasi yang ditransmisikan secara masif. Kaum milenial saat ini terutama merupakan generasi digital native yang ingin membaca berita sesegera mungkin dan mendapatkan intisari dari apa yang mereka baca. Kaum milenial harus belajar menganalisis informasi atau situs web "bercanda". Misalnya, sumber informasi, alamat URL, dapat dipercaya atau tidak, validitas situs populer "hoax", kebaruan atau otoritas pemilik situs. Bagaimana membedakan dan memilih situs atau informasi yang mungkin atau mungkin tidak dalam kategori "prank" (Juditha, 2019).

Fokus keterampilan berpikir kritis tidak hanya mencari informasi di internet, tetapi juga mengkritisi informasi yang diterima melalui perangkat digital. Mengajarkan berpikir kritis tidaklah mudah, karena perlu memahami proses kognitif dalam pikiran seseorang, terutama interaksi pikiran dengan informasi berupa teks, gambar, video, atau informasi lainnya, media digital.

Mengembangkan satu diantara tahapan literasi informasi adalah menyebarkan hasil sintesis informasi kepada orang lain secara etis dan bertanggung jawab. Pengguna perpustakaan tidak hanya diperbolehkan berbicara tentang plagiarisme, tetapi juga harus memahami perangkat hukum yang terkait dengan lingkungan digital, seperti undang-undang ITE, perlindungan privasi, terutama arsip, yang tersedia secara digital di Internet atau di komunitas online. Mengajarkan kepada generasi milenial tentang cara pandang terhadap isu tertentu dengan melihat dari berbagai aspek ekonomi, agama, sosial, sebelum sebuah informasi digital dibagikan .

Memasukkan dalam tahapan literasi informasi tentang bentuk hasil nyata yang dapat diberikan dalam masyarakat. Mengacu pada implikasi literasi digital adalah harus memberi dampak pada kegiatan-kegiatan sosial, misalnya perwujudan informasi. Sehingga dihasilkan pengetahuan baru dan dapat dibagikan kepada kelompok masyarakat di luar, untuk pengetahuan ini diolah melalui kegiatan literasi digital. (Dalam Mardina, R. 2017).

SIMPULAN

Generasi emas Indonesia adalah generasi yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan abad 21. Abad 21 ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta persaingan bebas di belahan dunia lain, kadang disebut sebagai era digital. Di era digital ini, perkembangan media digital menghadirkan tantangan bagi pengguna dalam kemampuannya mengakses, memilih, menggunakan, dan mengambil informasi. Selama ini, kita bisa mempersiapkan generasi emas dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang, yaitu literasi digital. Literasi digital di sini adalah kemampuan menggunakan media digital untuk mengakses berbagai informasi dari media digital.

Kegiatan literasi digital dapat dikembangkan dengan menggunakan model multi literasi. Artinya, generasi milenial tidak hanya perlu diajari untuk mengikuti standar literasi informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan lain di lingkungan digital saat ini. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi pengetahuan baru dan masyarakat yang lebih baik dapat dibangun dengan menggunakan perangkat digital secara etis, santun, bertanggung jawab, memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi dan hukum seputar informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2019). Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar On Character Education. Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar On Character Education.
- Abbas, E. W. (2021). 21st-Century Skills And Social Studies Education. 21st-Century Skills And Social Studies Education.

- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Arisanty, D., & Rajjani, I. (2020). Historical Thinking Learning Model in the Era of Society 4.0: New Jersey in an Old Jacket.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, March). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa) (Vol. 3, No. 1).
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019, February). Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21. In Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, Pp. 905-910).
- Juditha, C. (2019). Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 42–48.
- Purba, R., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., & Rofiki, I. (2020). Teknologi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Rif'an, A. R. (2019). Generasi Emas. Elex Media Komputindo.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. Jurnal Aspikom, 3(6), 1200-1214.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Switri, E. (2019). Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran. CV. Qiara Media, 1.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.

- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1, 1–9.
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram@ Infinitygenre. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 25-34.

PROFESI GURU DAN PERANNYA DALAM KEMAJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Nurul Azizah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Kita bisa membaca, menulis, berhitung dan bahkan saat ini banyak orang yang sudah menjadi mahasiswa, guru maupun dosen tentu berkat jasa seorang guru. Profesi guru bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan dan tentu tidak memiliki tanggung jawab yang ringan (Ersis, 2020). Saat ini guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya seperti tertuang dalam UU Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dimulai dari pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Berbicara mengenai pekerjaan guru sebagai profesi, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu profesi (Illahi, 2020).

Menurut Musriadi (2016) dalam Susanto, H (2020), profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Ini berarti bahwa suatu keahlian atau jabatan harus dikerjakan oleh orang yang sudah terlatih dan disiapkan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dengan kata lain suatu profesi erat kaitannya dengan pekerjaan yang spesifik, ter standar mutunya dan dapat menjadi sumber penghasilan sesuai dengan penghargaan

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

keprofesionalannya. Sekarang ini setiap orang tua menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang gurunya profesional, setiap orang menginginkan menyimpan uang di bank yang pelayanannya profesional, dan sebagainya. Tuntutan-tuntutan inilah yang membuat suatu profesi untuk meningkatkan pelayanannya yang terbaik untuk masyarakat. Jika setiap anggota profesi menggunakan pekerjaannya dengan profesional, maka dengan sendirinya dia akan membangun profesinya sehingga semua ciri-ciri profesi dapat tercapai. Berbicara mengenai profesi, guru adalah profesional, hal ini karena guru telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku baik kaitannya dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pada pasal 9 kualifikasi guru haruslah berpendidikan sarjana atau diploma 4 yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk sertifikat guru profesional (Octavia, 2020).

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdianannya pada tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian dalam materi maupun metodenya. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikat, akreditasi, dan lisensi dari pemerintah dan organisasi profesi. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para peserta didiknya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima, memahami, dan melaksanakan isi dan makna penyampaian yang diberikan oleh guru (Wahyono et al., 2020).

PEMBAHASAN

Guru adalah pengajar suatu ilmu, tetapi saat ini kata guru lebih mengarah ke sebuah profesi. Lebih tepatnya adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu, dengan profesi guru yang mempunyai tanggung jawab besar maka dari itu dibuatnya kode etik profesi guru yang bertujuan sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian.

Kode etik guru mencakup aspek sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai landasan dan standar perilaku guru, maka kode etik profesi guru secara garis besar bertujuan untuk menempatkan guru sebagai suatu profesi yang terhormat, mulia dan bermartabat serta dilindungi oleh undang-undang (Anggreani, 2020). Kode etik memiliki fungsi perlindungan dan pengembangan profesi karena bertujuan agar terciptanya suasana yang harmonis dan semua anggota akan merasakan adanya perlindungan dan rasa aman dalam melakukan tugas-tugasnya. Selain itu fungsi perlindungan juga bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Sedangkan fungsi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan mutu profesi dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Seperti yang apa yang dikemukakan Gibson dan Michel (1945-449) dalam Susanto, H (2020) yang lebih mementingkan pada kode etik sebagai pedoman pelaksanaan tugas profesional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang profesional. Ketaatan pada kode etik akan mendorong mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma yang diperbolehkan dan untuk menghindari norma-norma yang dilarang oleh etika profesi yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau asosiasi profesinya selama menjalankan tugas-tugas profesional dan kehidupan sebagai warga negara dan anggota masyarakat (Sujadi, 2018).

Secara umum, kode etik ini diperlukan dengan beberapa alasan, antara lain untuk melindungi pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dari para pelaksana, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal pekerjaan, melindungi para praktisi di masyarakat, terutama

dalam hal adanya kasus-kasus penyimpangan tindakan, dan melindungi anggota masyarakat dari praktek-praktek yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku (Susanto, H 2020). Dengan demikian kode etik dapat dipandang sebagai upaya moral dan nilai-nilai para pejabat dalam melakukan teknologi yang melanggar etik, sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya para pejabat dan membantu sosialisasi individu baru dalam memasuki budaya tersebut. Kode etik berperan sangat penting pada suatu profesi. Agar profesi dapat berjalan dengan benar maka perlu diikat dengan suatu norma tertulis yang disebut dengan kode etik profesi.

Dalam prakteknya sebagai pekerjaan profesional yang melayani masyarakat tentunya memerlukan satu wadah organisasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan atau keahlian yang sejenis. Oleh karena itu profesi perlu memiliki organisasi profesi yakni bertujuan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi bagi anggotanya. Selain itu juga berfungsi untuk mengumpulkan dukungan dari semua anggota organisasi profesi untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan organisasi profesi keguruan menurut Wau (2014: 44) dalam Susanto, H (2020) didefinisikan sebagai sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang relatif lama, serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan). satu diantara tujuan organisasi ini adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61, ada lima misi dan tujuan organisasi kependidikan, yaitu: meningkatkan dan/atau mengembangkan (1) karier, (2) kemampuan, (3) kewenangan profesional, (4) martabat, dan (5) kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. Sedangkan visinya secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional (Pidarta, 2007: 292). Organisasi profesi keguruan juga berfungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam kiprahnya menjalankan tugas keprofesiannya,

dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan profesional profesi ini. Dalam bidang pendidikan, kita mengenal adanya organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Organisasi profesi keguruan di Indonesia yang pertama kali dibentuk adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang dibentuk pada tanggal 25 November 1945 dalam kongres guru Indonesia di Surakarta.

PGRI sebagai organisasi profesional keguruan tentunya memiliki peranan dan tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, serta mengembangkan profesi keguruan yang ada. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari adanya organisasi profesi guru bagi guru Indonesia adalah mampu meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan seluruh anggotanya. Keuntungan lainnya yang di dapat bagi guru Indonesia dari organisasi profesi ini sebagai wadah yang berfungsi sebagai penyimpanan dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama (Nugroho, 2021).

Menjadi guru yang profesional adalah hal yang diinginkan oleh semua guru. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru tidak hanya sekedar mengetahui, tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Setyo Widodo & Sita Rofiqoh, 2020). Namun, hal terpenting yang harus diketahui oleh seorang guru sebelum melaksanakan tugas utamanya yaitu ia harus mengerti dan memahami syarat-syarat menjadi seorang guru yang baik, kewajiban seorang guru, dan hak yang dimiliki oleh seorang guru. Setelah seorang guru memahami syarat, kewajiban dan haknya diharapkan dapat menjalankan profesinya dengan baik, mempunyai kepribadian layaknya seorang guru, mampu menjalankan tugas utamanya dengan baik dalam tugas keprofesionalannya (Sifa, 2020). Untuk menjadi seorang guru yang baik, haruslah memenuhi syarat diantaranya guru harus memiliki kepribadian, memiliki pengetahuan dan

pemahaman profesi kependidikan, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi dan memiliki kemampuan dan keterampilan profesi.

Misi utama seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik serta kewajiban guru satu diantaranya adalah mencerdaskan peserta didiknya melalui transfer pengetahuan. Sebagai seorang guru juga harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan memberikan pengajaran tanpa pilih kasih (Falah, 2021). Guru juga berperan sebagai fasilitator yakni memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, jika masih ada yang kurang paham maka dengan segala cara dan upaya guru terus membantu membimbing agar peserta didiknya semuanya menjadi anak yang pandai. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik baik dari segi sikap, tingkah laku, dan segala perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik (Pitaloka et al., 2021). Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah tengah peserta didiknya.

Guru tidak pernah memusuhi atau membalas perbuatan peserta didiknya meskipun suatu ketika mereka yang berbuat kurang sopan pada guru tersebut. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat dan contoh bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada sesama sehingga nantinya murid yang berperilaku kurang sopan itu akan sadar atas perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan oleh setiap guru terhadap peserta didiknya (Rezaldi, 2021). Menurut Shabir (2015: 222-223) dalam Susanto, H (2020) perkembangan dunia pendidikan yang sejalan dengan kemajuan

teknologi dan globalisasi yang begitu cepat perlu diimbangi oleh kemampuan pelaku utama pendidikan, dalam hal ini guru. Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praksis, serta psikologis bagi guru. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul professional.

SIMPULAN

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat mulia dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai suatu pembelajaran. Tugas pokok tersebut mencakup keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Tugas-tugas yang diemban guru haruslah dilaksanakan secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal Of Reflection*. *Scientific Journal Of Reflection?: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>
- Falah, S. (2021). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1.
- Marjuni, A. (2020). Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 208.

- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2019). Penerapan Transcript Based Lesson Analyses (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 7 Banjarmasin.
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Pengawas Sekolah. 02(20), 13.
- Octavia, S. (2020). Etika Profesi Guru. Deepublish.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Obsesi?: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1696–1705.
- Rezaldi, M. R. (2021). Pentingnya Profesionalitas Keguruan Dalam Pendidikan Indonesia. 1(2), 6.
- Setyo Widodo, G., & Sita Rofiqoh, K. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 7(1), 13–22.
- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12(01), 79–90.
- Susanto, H. (2020). Profesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 9(1).
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan.
- Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1, 51–65.

PENGGUNAAN SEKALIGUS PEMANFAATAN AKSES E-COMMERCE DENGAN BIJAK DAN BENAR DI ERA GLOBALISASI

Pinkan Aprilia

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Di abad ke-21 atau lebih tepatnya pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat tengah dihadapi oleh berbagai macam perkembangan teknologi, satu diantaranya adalah tersedianya akses perniagaan berbasis online atau yang sering dikenal dengan istilah E-Commerce (Perdagangan Elektronik). Tanpa kita sadari, saat ini jasa perniagaan tersebut telah berkembang sangat pesat di ruang lingkup kehidupan masyarakat. Tentu saja dengan adanya jasa E-Commerce tersebut semata-mata agar memudahkan proses transaksi jual-beli masyarakat.

Di samping itu, masyarakat juga sangat memanfaatkan perkembangan teknologi ini di sela kesibukan mereka, baik dalam memenuhi kebutuhan mereka ataupun berinovasi dengan menciptakan produk-produk terbaru yang dapat menarik minat para konsumen. Sebagian besar masyarakat memilih berniaga dengan jasa E-Commerce sebagai pekerjaan sampingan mereka di saat waktu luang. Dari situlah mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan hanya dengan menggunakan handphone saja.

PEMBAHASAN

Saat ini, definisi E-Commerce yang sudah dijadikan standar

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Internasional dan yang sudah disepakati bersama, masih belum ada. Namun secara umum kita bisa mengartikan bahwa “E-Commerce is a dynamic set of technologies, applications, and business processes that link enterprises, customers, and communities through electronic transactions and electronic exchange of goods, services, and information”.

Menurut Mariza Arfina dan Robert Marpuang, E-Commerce atau yang biasa dikenal dengan E-Com dapat diartikan sebagai suatu cara berbelanja atau berdagang secara online atau direct selling yang memanfaatkan fasilitas internet dimana terdapat website yang menyediakan layanan “get and deliver”. Sebagian besar dari masyarakat, khususnya para kaum muda gemar berniaga sekaligus membeli kebutuhan-kebutuhan mereka di aplikasi online shop. Tentunya hal itu dikarenakan jasa tersebut terbilang sangat praktis dan efektif untuk digunakan. Hanya dengan menekan layar handphone saja, barang yang dipesan bisa sampai ke tangan konsumen dalam tempo waktu tertentu berdasarkan jarak yang ditempuh dan juga dikatakan praktis karena para konsumen bisa mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Pada awal kemunculannya, telepon seluler (ponsel) hanya digunakan untuk menelpon dan bertukar pesan melalui sms (short message service). Pasti dari tahun ke tahun kita semua merasakan bahwa ponsel telah membawa perubahan yang sangat besar untuk keseharian kita dengan semakin berkembangnya sistem kecanggihan dari ponsel tersebut dalam hal berkomunikasi, terutama ketika melakukan janji.

Dalam perkembangannya, fungsi ponsel yang semakin canggih dengan fungsi-fungsi yang beragam dan saat ini lebih dikenal dengan istilah smartphone dimana ponsel dapat digunakan untuk berbagi video, gambar, audio, games, hingga mengakses jaringan internet dan menjadikan dunia seolah-olah berada sekaligus dikendalikan hanya dalam genggam tangan.

Pengguna smartphone mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya dari data yang dikeluarkan The Statistics Portal bahwa jumlah

pengguna smartphone tahun 2017 mencapai 2.32 miliar di seluruh dunia dan akan bertambah menjadi 2.87 miliar pada tahun 2020. Dari fungsi yang beraneka ragam inilah yang memunculkan peluang baru dalam dunia perbisnisan. Pelaku bisnis dapat menggunakan internet untuk menjangkau konsumennya. Internet juga membuat biaya periklanan menjadi rendah dan memotong rantai pemasaran dengan menggunakan situs-situs media sosial sebagai wadah atau platform untuk memasarkan produknya tanpa biaya tambahan selain biaya internet itu sendiri.

Dalam penggunaan aplikasi online shop, dibutuhkan sikap waspada serta ketelitian yang maksimal. Mengapa hal tersebut sangat diperlukan? Pastinya agar konsumen bisa memastikan sendiri apakah aplikasi tersebut terpercaya atau tidak, apakah aplikasinya telah terverifikasi aman oleh pihak yang berwenang ataupun sebaliknya.

Namun, mirisnya sekarang telah banyak ditemukan berbagai tindakan cyber criminal yang terjadi ketika proses perniagaan sedang berlangsung. Banyak pihak-pihak kreator aplikasi online shop ilegal yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan hal ini untuk kepentingan mereka sendiri, contohnya adalah kasus penipuan mengenai pengiriman barang pesanan konsumen. Kasus tersebut sedang marak terjadi diluar sana dan tentunya hal tersebut sangatlah merugikan serta meresahkan para konsumen. Mulai dari penipuan barang pesanan konsumen yang tidak sesuai dengan informasi yang tercantum pada foto iklan atau barang yang tidak sampai sama sekali ke tangan konsumen berdasarkan tempo waktu yang telah ditentukan.

Hal tersebut telah dikategorikan dalam pelanggaran terhadap hak konsumen dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, salah satunya adalah hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa. Lebih tegas lagi Pasal 8 ayat (1) huruf F UU 8/1999 melarang pelaku usaha untuk memproduksi dan/atau jasa yang tidak sesuai dengan janji yang

dinyatakan dalam label, etiket, keterangan, iklan, atau promosi penjualan barang dan/atau jasa tersebut. Dalam hal tersebut pelaku usaha atau penjual ternyata menggunakan identitas palsu atau melakukan tipu muslihat dalam jual beli online, maka ia dapat juga dipidana berdasarkan Pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (“KUHP”) dan Pasal 28 ayat (1) UU ITE.

Pasal 378 KUHP berbunyi:

Barangsiapa engan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hak, dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat, maupun dengan karangan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat utang atau menghapus piutang, dihukum karena penipuan, dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun. (K.U.H.P 35, 43, 379 s, 486) Pasal 28 ayat 1 dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik berbunyi sebagai berikut: “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian dalam Transaksi Elektronik.” Asisten Deputi Ekonomi Digital Rizal Edwin Manansang mewakili Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah M. Rudy yang menjadi narasumber dalam acara Kunjungan Virtual Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) ke Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyampaikan bahwa peluang lain yang dapat dioptimalkan adalah kebutuhan digital talent di Indonesia yang cukup besar. “Indonesia membutuhkan talenta digital sebanyak 9 juta orang untuk 15 tahun kedepan. World Economic Forum (WEF) memprediksikan pada tahun 2025 akan ada 85 juta pekerja yang tergantikan karena automasi. Selanjutnya akan muncul pekerjaan baru dengan integrasi keterampilan manusia, mesin, dan algoritme.” Ujar Edwin. Edwin melanjutkan, “Karena itulah, mahasiswa perlu berpartisipasi sebagai generasi milenial dalam era digital, yaitu millennial sebagai digital talent, pelaku usaha, sekaligus sebagai potensi pasar dalam negeri.”

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas, sangatlah jelas bahwa Indonesia mengharapkan peran sekaligus kerja nyata dari generasi milenial penerus bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini, terutama dalam bidang ekonomi dan saintek (sains dan teknologi). Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda, baik dari pelajar maupun mahasiswa, harus selalu berpartisipasi dalam memajukan kadar ekonomi serta kadar inovasi teknologi di Indonesia agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan lebih berkualitas, dengan menjadi pengguna sekaligus konsumen yang cerdas, inovatif, dan bijak dalam menggunakan serta memanfaatkan jasa E-Commerce ini agar hal-hal yang merugikan tidak akan terjadi pada diri kita dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W., Syaharuddin, S., Pahlevi, R., & Sriwati, S. (2021). Menulis Fenomena Pandemi COVID-19.
- Abbas, E. W., Mu'in, F., Barkatullah, A. H., Kania, N., & Ghalib, S. (2020). Pidato Pengukuhan Lima Guru Besar ULM. Husadha, C., Teguh Prasetyo, E., Wahyu Hidayat,
- Khairunnisa, F. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Layanan Teknologi Finansial Berbasis Pinjaman Online Dalam Perspektif Perundang-Undangan Di Indonesia (Doctoral dissertation, ilmu hukum).
- Langit, G. S. (2021). Konsekuensi Hukum Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Industri Perbankan (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Mauludi, S. (2020). Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital. Elex Media Komputindo.
- Nengsi, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Smartphone Terhadap

Tingkat Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Wara Kota Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

- Nurrohkayati, A. S., Al Syahrin, M. N., Kusumawati, Y. T., & Khairul, M. (2021). E-Commerce Marketing Strategy & Industrial Packaging Design to Increase Profit for Bontang Mangrove Syrup Products in Tanjung Laut Indah Village, Bontang City. *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2).
- Nugraheni, E. Y., & Rahmattullah, M. (2021). Peningkatan Literasi Digital Dan Inovasi Produk Sasirangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Putra, A. P., & Syafrudin, R. (2021). Pendapatan Umkm Kota Banjarmasin Sebelum dan Sesudah Mengimplementasikan E-Commerce (Studi Kasus Umkm Binaan Dan Mitra Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 156-170.
- Qibthiyah, M., & Mahmudah, M. (2020). Usability dan Kepuasan Mahasiswa Pengguna Repository Universitas Lambung Mangkurat. PUSTAKAWAN.
- Rahmattullah, M., Jumariati, J., Bahar, S., Risa, N. F., Andrian, M., Bily, M. A., & Soraya, R. D. (2021). Pendampingan Pembuatan Imooji sebagai Media Promosi Digital bagi Usaha Kecil di Kota Banjarmasin. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1),
- Refiana Said, L. A. I. L. A. (2021). *UMKM 5.0 Strategies and Innovation to Digital Business Transformation*.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., ... & Wijayanti, I. (2021). Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Sudirman, A., Muttaqin, M., Purba, R. A., Wirapraja, A., Abdillah, L. A., Fajrillah, F., & Simarmata, J. (2020). Sistem Informasi Manajemen. Yayasan Kita Menulis.

W., Mulyadi, M., & Suraji, R. (2020). Pengabdian Masyarakat yang Tidak Dipublikasi" Strategi E-Commerce Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di Kota Bekasi".

220

Pinkan Aprilia

TERBENTUKNYA GENERASI MUDA YANG KREATIF MELALUI PENGUNAAN TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL

Puteri Mulyani

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia terus mengalami peningkatan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan adanya teknologi sebagai kebutuhan dalam berkomunikasi, berinteraksi dan melakukan hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari tanpa batas, waktu, jarak dan keterbatasan sarana. Dengan berkembangnya teknologi memudahkan semua orang dalam melakukan berbagai macam hal, dan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas. Masyarakat yang hidup pada masyarakat informasi saat ini tidak hanya menghadapi tantangan terhadap penggunaan teknologi komunikasi, melainkan juga bagaimana menyikapi teknologi itu sendiri. Adapun satu diantara hasil dari kemajuan teknologi ialah berupa internet. Dimana internet telah menunjukkan bagaimana dunia baru dan cara hidup yang baru bagi manusia (Syaharuddin, 2020).

Manusia yang mempunyai kemampuan dalam mengeksploitasi internet dimana nantinya akan mendapatkan kemudahan pada kehidupannya, seperti akses terhadap info yang tanpa batas, dan akses komunikasi kepada orang yang dikenal, bahkan pada orang yang belum dikenal sekalipun. Kemudian, selain itu internet menjadi akibat asal konvergensi media, yang dimana hal tersebut memunculkan media-media baru yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menyebarluaskan informasi serta menjalankan fungsi-fungsi media lainnya. Setiap manusia

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

memerlukan informasi buat menunjang kegiatan mereka, sehingga berusaha untuk mengakses informasi secepat mungkin. Teknologi info mengalami perkembangan dengan munculnya internet dan diikuti dengan hadirnya media sosial. Pemuda Indonesia tidak boleh hanya menjadi penonton dalam “persaingan” global, akan tetapi juga ikut serta dalam menciptakan komoditas-komoditas baru dalam memberikan kontribusi bagi negara.

PEMBAHASAN

Generasi muda pada pengertian awam ialah golongan manusia yang berusia 0-35 tahun. Secara sosiologis serta mudah, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh semua masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Generasi Muda atau juga bisa disebut dengan kelompok muda, apabila dalam konteks kehidupan manusia, maka hal tersebut merupakan bagian dari suatu masyarakat dengan usia serta fungsi yang strategis.

Masyarakat memerlukan generasi muda yang memiliki kematangan baik dari segi intelektual, kreatif, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan nasional. Generasi muda diharapkan mampu dalam bertanggung jawab dalam membina kesatuan dan persatuan NKRI, serta mengamalkan nilai-nilai yang ada didalam pancasila agar terciptanya kedamaian, kesejahteraan umum, serta kerukunan antar bangsa. Adapun jika dilihat dalam pandangan teknologi di Indonesia.

Tingginya penggunaan teknologi di Indonesia terutama pada Smartphone dan internet. Dari pengguna internet mendeskripsikan bahwa teknologi informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan penggunanya maupun pada orang-orang disekitar, bahkan perkembangan teknologi informasi dampaknya bisa mengubah serta penyebaran informasi maupun berkomunikasi bagi masyarakat global. Perkembangan teknologi informasi

telah mengalami evolusi, yang dimana awalnya teknologi hanya sebatas pemrosesan data semata dan terbatas pada suatu tempat, namun sekarang menjadi bertambah kemampuan sebagai teknologi komunikasi yang mempunyai kecerdasan dan mobilitas.

Teknologi komunikasi membantu manusia dalam berkomunikasi, dalam ini terlihat bahwa penggunaan teknologi komunikasi yang semakin canggih menghasilkan perubahan besar pula bagi komunikasi manusia itu sendiri (Mukhlis, 2019). Satu diantaranya penyebab munculnya ialah new media. New media adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi dalam berkomunikasi atau berinteraksi, komputer, jaringan info serta komunikasi. Satu diantara contoh dari new media adalah Youtube. Dimana Youtube ini sebagai satu diantara bentuk media massa baru dalam perkembangan teknologi yang kian canggih memiliki beragam views yang setiap hari memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari situs ini. Berdasarkan Baskoro (2009:58) Youtube merupakan situs video yang menyediakan aneka macam informasi berupa gambar bergerak serta mampu diandalkan. Pada situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung, disana kita juga dapat berpartisipasi mengunggah video ke server youtube dan memberikannya kepada orang lain.

Media sosial adalah media di mana penggunaanya dengan simpel agar dapat berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan seperti pada laman Instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya (Abbas et al., 2021). Peran dari media massa dalam menciptakan budaya di masyarakat kini tidak dapat dihindari lagi. Kemajuan dari media komunikasi ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat baik terhadap pemikiran maupun pola hidup. Fenomena media sosial mampu memberikan dukungan terhadap interaksi sosial secara masal dan terorganisir. Media sosial banyak dipergunakan pada setiap kalangan terutama pada generasi

muda sekarang, hal ini menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan menampilkan hasil yang telah dibuat hal itu bisa melalui dari aplikasi chatting, update foto, update status sehingga maraknya vlog di situs jejaring sosial video seperti youtube, Instagram, Tik Tok dsb (Suharso, 2019).

Banyak dari kalangan anak muda sekarang belajar dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan teknologi dengan berbagai macam aplikasi editing, yang dimana hal itu nantinya akan diposting melalui akun media sosial mereka, baik itu berupa hasil karya nya dalam membuat video atau mengedit berupa sebuah foto, semakin kesini anak muda menggunakan teknologi dengan maksimal, dikarenakan sudah tersedianya kemudahan dalam melakukan berbagai macam hal sehingga mereka hanya perlu mengembangkan dengan bahan yang sudah tersedia. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru serta penerapan dalam pemecahan masalah (Semiawan, 2019). Maka dari itu kreativitas penting dimiliki serta dikembangkan pada setiap individu khususnya pada generasi muda, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh sekali untuk bekal dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat kinerja suatu hal menjadi lebih mudah dan efisien, hal ini menimbulkan terjadinya semangat pada diri individu dalam berkreasi dalam berbagai macam hal, seperti generasi muda di zaman sekarang lebih sering menggunakan media sosial sebagai wadah mereka dalam berkreatifitas dan juga terkadang menggunakan aplikasi editing untuk membuat hasil video dan gambarnya menjadi lebih menarik dan bagus. Dari hal-hal seperti itu lah membuat anak muda di generasi sekarang, mampu menjadi pribadi yang lebih mudah dalam mengembang kreativitas dan menjadikan suatu bekal yang baik untuk dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Mariati, M., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110.
- Aribowo, E. K. (2019). Pemanfaatan Smartphone semaksimal Mungkin: Digitalisasi Produk Kebahasan ke dalam aplikasi sebagai Solusi Mitigasi Pergeseran Bahasa Jawa. *Magistra* 27(91).
- Fitriani, Y. (2019). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(2), 148-152.
- Fitriansyah, F. (2019). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif) Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja. *Cakrawala Jurna; Humaniora*, 18(2), 171-178.
- Melinda, N. (2019). Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society and Media*, 2 (1), 53-64.
- Mukhlis, hadi. (2019). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi Nuning Indah Pratiwi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 23, 1-2.
- Mulyana, Y. (2020). Peran Sumber Daya Manusia (SDM)/Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prismakom*, 16 (1), 36-46.
- Sumantri, H. E., Darmaan, C., Ip, S., & Sefulloh, S.P. (2019). *Generasi dan Generasi Muda*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka.
- Mutiah, T. (2020). Trend Youtuber di Generasi Millennial dalam Pengembangan kreativitas. *Jurnal Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik*, 1 (1)

- Nuriyanti, W. (2019). Peran Media Sosial dalam Perkembangan Industri Kreatif. *Sosio e-Kons*, 11(2), 101-107.
- Susilo, B. (2019) Dampak Positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak. *SIDIMAS*, 1 (1), 139-143.
- Paramiya, S., & erdiansyah, R. (2019). Entereprenurship Dan New Media Pada Generasi Muda. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1), 1-8
- Semiawan, M. (2019). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 122, 73.
- Semiawan, M. (2019). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 122, 73.
- Suharso, P. (2019). Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(4), 333-346.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19.

MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNTUK MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Rizkia Ananda Sari

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan calon generasi penerus untuk mengembangkan negara Indonesia khususnya dalam perekonomian, dalam mahasiswa itu sendiri banyak memiliki keahlian dan karakteristik masing-masing. Mahasiswa di dalam kampus bukan hanya sebagai pelajar saja tapi melainkan untuk melatih diri sebagai pemimpin, kepercayaan diri, dan melatih ide ide kreatif serta berpikir kritis yang inovatif (Januarharyono, 2019). Oleh karena itu mahasiswa pun juga seharusnya memiliki jiwa kewirausahaan di dalam dirinya tetapi sayangnya para mahasiswa banyak yang memiliki kepribadian yang menyerah duluan, insecure , takut gagal, takut mencoba, pokoknya yang membuat pikiran tersebut takut dalam segala hal sehingga membuat jiwa kewirausahaannya tertutup karena pikiran yang negatif duluan. Padahal kita sebagai anak muda ini masih memiliki pikiran yang fresh, memiliki ide dan berpikir kritis yang kreatif, dapat menemukan solusi yang tepat dalam usia muda tersebut mengapa tidak dimanfaatkan dalam berwirausaha untuk mengembangkan perekonomian Indonesia saat ini. Dalam penulisan ini, penulis akan membahas mengenai tentang untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa untuk mengembangka perekonomian Indonesia.

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

PEMBAHASAN

Zaman millenium saat ini, Indonesia sangat memerlukan wirausaha baru khususnya untuk generasi muda untuk terampil dalam berwirausaha (Bani, E. A. 2021).. Karena banyak sedikitnya tingkat pengangguran di Indonesia yang mulai saat ini menjadi bertambah khususnya dalam anak remaja yang beranjak dewasa. Karena kalau tidak bekerja otomatis tidak akan mendapatkan penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari alhasil pun tidak dapat memenuhi atau membentuk perekonomian keluar yang bisa disebut kata trend saat ini yaitu “ beban keluarga” dalam pengangguran ini pun juga membuat perekonomian Indonesia tidak berkembang sehingga mentok disitu-situ saja dan membuat perekonomian tidak menjadi lebih baik alhasil dapat menurunkan perekonomian Indonesia, malahan tidak dapat membangun atau mengembangkan perekonomian Indonesia menjadi berkembang (Renaldy & Dewi, 2020).

Menjadi wirausaha pada saat remaja ini sangatlah penting dan pastinya diperlukan karena dalam remaja ini yang mana pikiran masih fresh dan memiliki banyak gagasan maupun ide kreatif yang dapat dikembangkan menjadi bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Susanto et al., 2021). Tidak menutup kemungkinan kewirausahaan para remaja jikalau ketika sudah berkembang menjadi lebih besar dapat bermanfaat bagi orang banyak sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak dan pastinya dapat membantu orang yang sangat memerlukan pekerjaan sehingga pengangguran yang ada di negara Indonesia menjadi berkurang, ketika pengangguran berkurang pun dapat mengalami proses peningkatan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

Suatu langkah demi langkah yang berkaitan dengan ide maupun gagasan kreatif yang dikemukakan oleh seseorang yang berani mengambil resiko tinggi untuk menghasilkan suatu keuntungan sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat serta dapat mendatangkan kesejahteraan dalam kewirausahaan (Menurut Siswoyo, 2019). Maksudnya

adalah ketika suatu gagasan atau pun ide kreatif yang dimiliki oleh seseorang ia berani untuk mewujudkan ide tersebut serta berani mengambil resiko misalnya rugi dalam berwirausaha dan ketika ia berhasil dalam berwirausahaan tersebut ia akan mendapatkan keuntungan. Dalam keuntungan ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak karena ketika orang tersebut memerlukan pekerjaan dan kita sebagai wirausaha dapat membantu orang tersebut memberikan pekerjaan sesuai bidangnya maka ia akan mendapatkan gaji.

Dalam kewirausahaan ini, dapat dipelajari, diminati dan dijalani serta dibentuk oleh setiap individu yang memiliki tekad kuat, niat mau mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dengan berwirausaha, maka dari itu kewirausahaan ini tidak hanya dilakukan seseorang yang ahli saja melainkan semua orang dapat melakukan kewirausahaan tersebut. Seorang memiliki jiwa kewirausahaan harus mengedepankan (Siswoyo, 2019)

a. Memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam kewirausahaan perlu adanya sikap dan perilaku di dalam diri seseorang yaitu rasa bertanggung jawab dalam memutuskan suatu keputusan serta bertanggung jawab terhadap produk atau barang yang dijual kemudian bertanggung jawab terhadap customer, misalnya ketika kita awal ingin membuka suatu usaha pastinya kita melakukan perencanaan yang matang untuk usaha kita tersebut misalnya berupa menyiapkan moda, bahan dan packingan serta brosur yang akan kita persiapkan itu adalah rasa tanggung jawab kita untuk melengkapi dan membuat semenarik mungkin dalam usaha kita tersebut serta ketika kita mengalami permasalahan entah itu dari produk kita maupun pengiriman ekspedisi itu merupakan sebuah tanggung jawab kita terhadap customer kita bagaimana produk yang dibeli customer sampai tepat pada waktunya.

b. Mengutamakan Resiko

Seseorang membuka suatu usaha pasti memperhatikan resiko dalam

awal membuka usaha tersebut bisa melihat resiko tersebut dari pengalaman, latar belakang maupun pengetahuan. Ketika sudah mengetahui resiko maka dari itu akan berkurangnya resiko yang akan dihadapi karena seseorang tersebut sudah mengetahui resiko tersebut dan dapat menghadapi resiko tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah diketahui semenjak dari awal.

c. Percaya diri yang tinggi

Dalam memiliki jiwa kepercayaan diri yang sangat tinggi maka akan semakin besar peluang untuk berhasil mencapai kesuksesan.

d. Saling menghargai satu sama lain

Seseorang akan memberikan pengalaman ketika ia berwirausaha dan kita sebagai awal membuka usaha dapat menemukan apa saja pelajaran yang dapat kita ketahui dalam berbisnis itu seperti apa kemudian saling membagi ilmu dan tips bagaimana caranya bisnis yang kita jalankan dapat memiliki hasil yang maksimal.

e. Memiliki semangat yang tinggi dalam berwirausaha

Untuk mencapai hasil yang maksimal memerlukan semangat tinggi dalam berbisnis memiliki niat untuk usaha serta tidak gampang menyerah harus terus menerus bangkit dalam keterpurukan.

f. Kendala untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mahasiswa.

Kendala yang dialami seorang mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya menurut (Marlina et al., 2021) adalah :

1). Takut gagal dan takut mencoba

Ketakutan di dalam diri seseorang pasti memiliki bermacam porsi. Ketika ia berani untuk keluar zona aman maka akan meminimalisir sikap takut gagalnya tersebut tetapi ketika ia tetap tidak keluar dari zona nyaman maka jiwa kewirausahaan belum terbentuk Takut gagal dan takut mencoba karena ia khususnya dalam lingkungan sekitarnya tidak ada yang mendukung sama sekali.

2). Kendala modal usaha

Biasanya mahasiswa tidak memiliki jiwa kewirausahaan pun karena terkendala modal, yang mana modal ini yang akan membangun suatu bisnis tersebut, serta kebutuhan mahasiswa apa lagi yang merantau pasti memiliki kebutuhan yang banyak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk membentuk suatu modal dalam berbisnis.

Penting adanya jiwa kewirausahaan dalam kalangan muda Hal ini adanya kewirausahaan dalam usia muda dapat melatih sikap dan perilaku untuk melatih dan melakukan perencanaan lebih matang serta dapat melatih ide dan gagasan kreatif dan inovatif yang dapat di kembangkan serta dapat menghasilkan uang. Adanya kewirausahaan usia muda dapat melatih kemandirian dan melatih pengelola keuangan yang baik serta dapat upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam mahasiswa Perguruan tinggi menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa yaitu kuliah kewirausahaan, KKN-usaha, magang kewirausahaan, dan program kreatif mahasiswa (Suprpto, 2019).

Adapun strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan diantaranya, 1) Kuliah kewirausahaan, strategi yang pertama dilakukan oleh perguruan tinggi yaitu dengan mengadakan mata kuliah kewirausahaan secara terstruktur. Mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi ini tidak hanya mempelajari landasan-landasan teori saja, melainkan juga memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh selama wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data bahwa perkuliahan kewirausahaan ini berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa, antara lain: menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat wirausaha, menumbuhkan semangat membangun bisnis yang beretika, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. 2) KKN usaha, strategi yang kedua yaitu dengan

mengadakan Program KKN Usaha. Program KKN ini perlu dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa secara langsung mengenai praktek kewirausahaan. Informasi Didapat dari wawancara ketua perguruan tinggi bahwa kegiatan KKN-Usaha ini sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Kegiatan ini mahasiswa diberi penyuluhan dari industri-industri kreatif yang bekerja sama dengan perguruan tinggi tersebut. Selain itu mahasiswa dilatih untuk membuat produk dan dipasarkan secara kelompok. 3) Magang kewirausahaan, selanjutnya strategi yang dilakukan adalah dengan mengadakan program magang Kewirausahaan. Program ini dilakukan dengan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berlatih secara langsung kepada pengusaha-pengusaha di lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam pemahaman resiko-resiko yang akan dihadapi dan cara pemecahannya. Dengan strategi magang kewirausahaan ini mahasiswa benar-benar memperoleh pengalaman melakukan usaha. 4) Program Kreatif Mahasiswa (PKM), strategi yang terakhir adalah dengan membentuk Program Kreatif Mahasiswa (PKM) di STMIK Mitra Karya Bekasi. PKM dikembangkan untuk membawa mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berdasarkan penguasaan sains dan teknologi. Para mahasiswa yang telah mempelajari ilmu pengetahuan dasar kewirausahaan didorong untuk memiliki ide baru sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang layak saing dan inovatif. Minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang tidak pernah dibuat orang, tetapi lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat sharing akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki perekonomian kita sebagai mahasiswa tidak bisa hanya mengharap dari pemerintah untuk diberikan pekerjaan berdasarkan pemerintah yang biasanya disebut PNS. Tetapi bagaimana caranya kita sebagai mahasiswa dapat mengaplikasikan ide kreatif kita menjadi usaha yang dapat menghasilkan uang yang disebut kewirausahaan tetapi dalam kewirausahaan ini masih banyak kendala yang dialami oleh mahasiswa maka dari itu penulisan ini menjelaskan mengenai tentang untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan agar mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas sehingga dapat membangun suatu usaha untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang memerlukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 33-40.
- Adyatma, S. (2020). Peran Pendidikan Geografi Menumbuhkan Sikap Kebangsaan Manusia Indonesia.
- Ersis, W. A., Jumriani, M. A. H., & Mutiani, M. R. N. (2021). Peran Pengusaha Kuliner Di Kawasan Kuliner Banua Anyar Bagi Pengembangan Pariwisata Di Kota Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 6, No. 1).
- Firmansyah, H., & Mariani, S. U. (2021). Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Dan Pekerjaan Anak Dimasa Depan Pada Pekebun Kelapa Sawit Di Lahan Basah Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 6, No. 3).

- Jamain, R. R., Sugianto, A., Setiawan, M. A., & Jariah, A. (2020). Analisis Need Assessment Siswa Smp Generasi Z Terhadap Pelayanan Bk Di Sekolah Se-Kota Banjarmasin.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran Pemuda di Era Globalisasi. 9.
- Jumriani, J. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Khairina, R., Nooryantini, S., Hidayat, A., & Sitorus, S. D. N. (2021). Program Santri Wirausaha Melalui Pelatihan Pengolahan Bakso Ikan Patin (*Pangasius sp.*). JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), 5(1), 1-8.
- Marlina, E., Risti, N., & Hardiyanti, S. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Pendidikan Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi Di Pedesaan Kabupaten Ciamis. 12.
- Refiana Said, L. A. I. L. A. (2021). UMKM 5.0 Strategies and Innovation to Digital Business Transformation.
- Renaldy, M., & Dewi, R. S. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Konsumen Online Shop Melalui Sosial Media Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. 4.
- Renaldy, M., Dewi, R. S., & Hidayatullah, M. S. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Konsumen Online Shop Melalui Sosial Media Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal Kognisi: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online, 1(1), 94-97.
- Siswoyo, B. B. (2019). Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. Jurnal ekonomi bisnis, 14(2), 114-123.
- Suprpto, H. A. (2019). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis

Teknologi Informasi (T.I) Terhadap Peningkatan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. 13.

Susanto, R., Umam, K., & Pangesti, I. (2021). Menanamkan Jiwa Wirausaha pada Remaja. KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 2(1), 15–18.

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERBAIKAN
MORAL TERHADAP REMAJA UNTUK MEMBANGUN INDONESIA
EMAS**

Selly Nada Luqyana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Indonesia emas diperlukan berbagai aspek, satu diantaranya perlunya setiap warga negara memiliki moral yang baik dalam bermasyarakat. Indonesia memiliki karakteristik dalam nilai-nilai diantaranya warga negara yang ramah, gotong royong, tolong menolong, toleransi, sopan santun dan lain-lain yang menjadi suatu karakteristik yang khas bagi Indonesia (Abbas, E. W. (2019). Namun nilai-nilai tersebut mulai memudar sejak mulai datangnya budaya asing yang tidak tersaring dengan baik oleh warga negara Indonesia terutama di kalangan remaja. Dan hal tersebut harus diusahakan untuk diatasi agar Indonesia dapat menjadi negara yang memiliki warga negara baik, Satu diantaranya tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi saat ini adalah mundurnya moral pada remaja yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter di tiap masing-masing individu. Banyaknya budaya asing yang masuk, membuat para remaja mudah terpengaruh dan sulit menyaring mana yang baik mana yang tidak. Tidak dapat dipungkiri, mereka lebih suka budaya asing karena memang lebih modern dan lebih menarik dibandingkan dengan budaya sendiri. Banyaknya terjadi penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja pada saat ini, seperti maraknya bullying, tawuran antar remaja, merendahkan orang lain, menebar ujaran kebencian melalui social media dan lain-lain

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

dan jika hal tersebut terus menerus terjadi maka Indonesia tidak akan mengalami kemajuan.

PEMBAHASAN

Suseno dalam berpendapat bahwa moral merupakan patokan perilaku buruk dan baiknya dari sisi individu, sebagai masyarakat, maupun warga negara. Pendapat ahli lain dipaparkan oleh Ouska dan Whellan. Moral merupakan tonggak baik juga buruk yang tertanam dalam diri seseorang. Dapat dipahami bahwa moral merupakan perilaku yang mengarah pada kebaikan dan moral ini terlihat dari perilaku, pola pikir, juga sikap seseorang. Moral sendiri bersumber dari bahasa latin yaitu mores, kata yang serupa oleh mos yang berarti berkaitan dengan adat kebiasaan. Jika berbicara mengenai moral pasti berkaitan dengan norma, nilai, etika, budi pekerti, kesucilaan, adat istiadat juga akhlak (Jumriani, 2021).. Moral juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang tertanam di kehidupan manusia yang dapat membedakan antara hal yang dianggap baik maupun hal buruk. Sesuatu hal baik pada suatu wilayah belum tentu juga baik di wilayah lainnya, artinya moral memiliki kadar yang berbeda di setiap wilayah.

Kita dapat lihat sekarang bahwa mulai lenyapnya moral masyarakat Indonesia terutama pada kaum milenial berbarengan dengan munculnya globalisasi. Telah sangat banyak masyarakat terutama remaja yang sudah mengikis karakter sendiri sebagai warga negara, nilai-nilai yang ada dan moral pun sudah tidak digubris (Budiarto, G. (2020). Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi karena Indonesia sekarang mulai dalam masa krisis moral. Globalisasi ini mempunyai andil dari terkikisnya nilai-nilai moral juga karakter, hal tersebut dapat menjadi ancaman serius yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Kita liat zaman sekarang nyatanya para remaja sudah tidak mepedulikan moral, yang mereka perhatikan hanyalah bagaimana mereka bersenang-senang tanpa memikirkan konsekuensi setelahnya (Lestari, E. Y. (2019). Remaja sekarang

sudah banyak yang terjatuh ke jurang gelap globalisasi dengan alasan trend. Alhasil banyak muncul permasalahan penyimpangan sosial seperti meluasnya pergaulan bebas hingga akhirnya muncul akibat dari hal tersebut seperti: sex bebas, narkoba, homoseks, dan lain-lain hal tersebut sudah terlihat terang-terangan (Mutiani, 2019). Peristiwa tersebut telah menjadi penanda yang paling jelas terlihat bahwa moral bangsa sudah terkikis sangat dalam.

Penguatan moral kini harus diperhatikan ditingkatkan, agar karakter, moral dan jati diri bangsa Indonesia tidak hilang terbawa efek negatif dari globalisasi. Satu diantaranya upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai nasionalisme untuk memperbaiki moral bangsa ialah melalui pendidikan (Syaharuddin, 2020). Di institusi pendidikan peserta didik memerlukan pembelajaran untuk dapat memahami mengenai pengetahuan moral, kemudian juga untuk menghargai dan menanamkan nilai-nilai murni moral dan aksi dalam melakukan moral yang baik. Karena berperilaku baik tidak instan muncul begitu saja. Oleh sebab itu, di sekolah wajib memuat pendidikan moral dan menanamkan semangat cinta tanah air dalam kurikulum sekolah, kurikulum ini berperan dalam memandu mengarahkan karakter dan moral kepada peserta didik (Putra, M. A. H., (2021).

Pendidikan sendiri seharusnya memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh Fenton ialah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir dan dapat melestarikan budayanya (Jumriani, 2021). Pendidikan juga diatur untuk memunculkan individu yang memiliki karakter dan moral yang baik seperti disiplin, berbudi luhur, kerja keras dan lain-lain. Juga melahirkan individu yang memiliki sikap nasionalisme yaitu sikap cinta tanah air, mencintai produk dalam negeri, melestarikan budaya lokal, semangat kebangsaan agar jati diri bangsa juga tidak luntur (Mutiani, 2021). Kemudian yang paling utama dari yang lain ialah menjadi pribadi religious, dimana mengutamakan Tuhan untuk melakukan aturan Tuhan dan menjauhi larangannya juga menjadi pribadi yang kreatif.

SIMPULAN

Diera globalisasi moral sudah mengalami kemerosotan yang cukup parah, satu diantara penyebabnya adalah kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter yang ada pada tiap individu. Sudah banyak masalah-masalah sosial yang timbul terutama pada remaja sekarang. Dan dapat diketahui bangsa kita sekarang harus mengalami krisis moral dan menjadi tantangan besar untuk menghadapinya. Semakin lemahnya moral membuat dampak negatif dari globalisasi mengalir deras dan tidak dapat ditahan atau difilter oleh anak bangsa. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk penanaman pendidikan karakter untuk memperbaiki moral bangsa dan satu diantaranya dapat melalui pembelajaran pendidikan agar kemudian Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan memiliki warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2019). Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
- Fahrudin, A. (2020). Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65-77.

- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin).
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Syaharuddin, S., Arisanty, D., Rahmattullah, M., Susanto, H., Alfisyah, A., Kiptiah, M., & Junied, K. A. (2020). *Book of Abstract-2nd International Conference on Social Science Education 2020*.
- Tambunan, T. B. (2019). Pengembangan Karir Guru Menuju Indonesia Emas. In *Seminar Nasional Pgsd Unimed* (Vol. 1, No. 1).
- Yuningsih, Y. (2019). Pendidikan kecakapan abad ke-21 untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 135-152.

Wena, I. M. (2020). Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045. In Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (pp. 15-25).

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERBAIKAN
MORAL TERHADAP REMAJA UNTUK MEMBANGUN INDONESIA
EMAS**

Selly Nada Luqyana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Indonesia emas diperlukan berbagai aspek, satu diantaranya perlunya setiap warga negara memiliki moral yang baik dalam bermasyarakat. Indonesia memiliki karakteristik dalam nilai-nilai diantaranya warga negara yang ramah, gotong royong, tolong menolong, toleransi, sopan santun dan lain-lain yang menjadi suatu karakteristik yang khas bagi Indonesia (Abbas, E. W. (2019). Namun nilai-nilai tersebut mulai memudar sejak mulai datangnya budaya asing yang tidak tersaring dengan baik oleh warga negara Indonesia terutama di kalangan remaja. Dan hal tersebut harus diusahakan untuk diatasi agar Indonesia dapat menjadi negara yang memiliki warga negara baik, Satu diantaranya tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi saat ini adalah mundurnya moral pada remaja yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter di tiap masing-masing individu. Banyaknya budaya asing yang masuk, membuat para remaja mudah terpengaruh dan sulit menyaring mana yang baik mana yang tidak. Tidak dapat dipungkiri, mereka lebih suka budaya asing karena memang lebih modern dan lebih menarik dibandingkan dengan budaya sendiri. Banyaknya terjadi penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja pada saat ini, seperti maraknya bullying, tawuran antar remaja, merendahkan orang lain, menebar ujaran kebencian melalui social media dan lain-lain

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Selly Nada Luqyana

dan jika hal tersebut terus menerus terjadi maka Indonesia tidak akan mengalami kemajuan.

PEMBAHASAN

Suseno berpendapat bahwa moral merupakan patokan perilaku buruk dan baiknya dari sisi individu, sebagai masyarakat, maupun warga negara. Pendapat ahli lain dipaparkan oleh Ouska dan Whellan. Moral merupakan tonggak baik juga buruk yang tertanam dalam diri seseorang. Dapat dipahami bahwa moral merupakan perilaku yang mengarah pada kebaikan dan moral ini terlihat dari perilaku, pola pikir, juga sikap seseorang. Moral sendiri bersumber dari bahasa latin yaitu mores, kata yang serupa oleh mos yang berarti berkaitan dengan adat kebiasaan. Jika berbicara mengenai moral pasti berkaitan dengan norma, nilai, etika, budi pekerti, kesusilaan, adat istiadat juga akhlak (Jumriani, 2021).. Moral juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang tertanam di kehidupan manusia yang dapat membedakan antara hal yang dianggap baik maupun hal buruk. Sesuatu hal baik pada suatu wilayah belum tentu juga baik di wilayah lainnya, artinya moral memiliki kadar yang berbeda di setiap wilayah.

Kita dapat lihat sekarang bahwa mulai lenyapnya moral masyarakat Indonesia terutama pada kaum milenial berbarengan dengan munculnya globalisasi. Telah sangat banyak masyarakat terutama remaja yang sudah mengikis karakter sendiri sebagai warga negara, nilai-nilai yang ada dan moral pun sudah tidak digubris (Budiarto, G. (2020). Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi karena Indonesia sekarang mulai dalam masa krisis moral. Globalisasi ini mempunyai andil dari terkikisnya nilai-nilai moral juga karakter, hal tersebut dapat menjadi ancaman serius yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Kita liat zaman sekarang nyatanya para remaja sudah tidak mepedulikan moral, yang mereka perhatikan hanyalah bagaimana mereka bersenang-senang tanpa memikirkan konsekuensi setelahnya (Lestari, E. Y. (2019). Remaja sekarang

sudah banyak yang terjatuh ke jurang gelap globalisasi dengan alasan trend. Alhasil banyak muncul permasalahan penyimpangan sosial seperti meluasnya pergaulan bebas hingga akhirnya muncul akibat dari hal tersebut seperti: sex bebas, narkoba, homoseks, dan lain-lain hal tersebut sudah terlihat terang-terangan (Mutiani, 2019). Peristiwa tersebut telah menjadi penanda yang paling jelas terlihat bahwa moral bangsa sudah terkikis sangat dalam.

Penguatan moral kini harus diperhatikan ditingkatkan, agar karakter, moral dan jati diri bangsa Indonesia tidak hilang terbawa efek negatif dari globalisasi. Satu diantaranya upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai nasionalisme untuk memperbaiki moral bangsa ialah melalui pendidikan (Syaharuddin, 2020). Di institusi pendidikan peserta didik memerlukan pembelajaran untuk dapat memahami mengenai pengetahuan moral, kemudian juga untuk menghargai dan menanamkan nilai-nilai murni moral dan aksi dalam melakukan moral yang baik. Karena berperilaku baik tidak instan muncul begitu saja. Oleh sebab itu, di sekolah wajib memuat pendidikan moral dan menanamkan semangat cinta tanah air dalam kurikulum sekolah, kurikulum ini berperan dalam memandu mengarahkan karakter dan moral kepada peserta didik (Putra, M. A. H., (2021).

Pendidikan sendiri seharusnya memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh Fenton ialah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir dan dapat melestarikan budayanya (Jumriani, 2021). Pendidikan juga diatur untuk memunculkan individu yang memiliki karakter dan moral yang baik seperti disiplin, berbudi luhur, kerja keras dan lain-lain. Juga melahirkan individu yang memiliki sikap nasionalisme yaitu sikap cinta tanah air, mencintai produk dalam negeri, melestarikan budaya lokal, semangat kebangsaan agar jati diri bangsa juga tidak luntur (Mutiani, 2021). Kemudian yang paling utama dari yang lain ialah menjadi pribadi religious, dimana mengutamakan Tuhan untuk melakukan aturan Tuhan dan menjauhi larangannya juga menjadi pribadi yang kreatif.

SIMPULAN

Diera globalisasi moral sudah mengalami kemerosotan yang cukup parah, satu diantara penyebabnya adalah kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter yang ada pada tiap individu. Sudah banyak masalah-masalah sosial yang timbul terutama pada remaja sekarang. Dan dapat diketahui bangsa kita sekarang harus mengalami krisis moral dan menjadi tantangan besar untuk menghadapinya. Semakin lemahnya moral membuat dampak negatif dari globalisasi mengalir deras dan tidak dapat ditahan atau difilter oleh anak bangsa. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk penanaman pendidikan karakter untuk memperbaiki moral bangsa dan satu diantaranya dapat melalui pembelajaran pendidikan agar kemudian Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan memiliki warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2019). Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
- Fahrudin, A. (2020). Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65-77.

- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin).
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Syaharuddin, S., Arisanty, D., Rahmattullah, M., Susanto, H., Alfisyah, A., Kiptiah, M., & Junied, K. A. (2020). *Book of Abstract-2nd International Conference on Social Science Education 2020*.
- Tambunan, T. B. (2019). Pengembangan Karir Guru Menuju Indonesia Emas. In *Seminar Nasional Pgsd Unimed (Vol. 1, No. 1)*.
- Yuningsih, Y. (2019). Pendidikan kecakapan abad ke-21 untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 135-152.

Wena, I. M. (2020). Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045. In Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (pp. 15-25).

MELESTARIKAN SOSIAL BUDAYA LOKAL BAGI GENERASI MILENIAL

Selvi

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Banyak berbagai definisi dari kebudayaan, namun terlepas dari itu semua kebudayaan pada hakikatnya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya (Nahak, 2019). Di Indonesia sendiri, memiliki beragam kebudayaan dan bentuk sosial dari setiap daerahnya masing-masing. Sosial budaya lokal, tentunya akan turun-temurun dilaksanakan oleh setiap generasi. Akan tetapi, dalam upaya pelestarian sosial dan budaya ini tentunya memerlukan berbagai faktor pendorong untuk meningkatkan daya tarik generasi milenial dalam upaya pelestarian sosial budaya lokal.

PEMBAHASAN

Generasi milenial pada dasarnya telah banyak terpengaruh oleh arus globalisasi, sehingga sosial dan budaya juga ikut terpengaruh oleh perkembangan yang terjadi. Perkembangan ini, tentunya dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang membuat budaya-budaya asing menjadi mudah masuk ke Indonesia. Oleh sebab itu, sosial budaya lokal

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

yang dimiliki akan menjadi terpengaruh oleh budaya luar. Maka generasi milenial saat ini perlu ikut serta dalam pelestarian sosial budaya lokal, agar apa yang menjadi tradisi dari Indonesia itu sendiri akan terus terjalin dari masa ke masa.

Generasi milenial secara sederhana dimaknai sebagai generasi yang terlahir pada tahun 1980-an sampai pada akhir 1990-an. Generasi ini menjadi bagian atau segmen masyarakat yang paling banyak menggunakan media sosial berbasis internet tersebut (Kokom Komariah, 2019). Tetapi kenyataannya sekarang ini kehidupan manusia di dunia karena ditemukannya pengetahuan, dan manusia selalu mengedepankan kemampuan berpikir tanpa dilandasi oleh nilai-nilai/moral yang baik manusia selalu ingin menguasai alam itu sendiri yang akhirnya manusia sendiri kena akibatnya yaitu mengalami bencana alam yang tiada henti, musim sudah berubah sehingga mengalami kekacauan iklim karena rusaknya ekosistem oleh manusia sendiri.

Generasi milenial ini dikenal sebagai Generasi Y atau generasi Langgas hingga ke Generasi X dan dalam hal ini tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal (Permadi, 2020). Di era serba digital seperti, tentunya segala budaya asing yang telah disebutkan sebelumnya akan mudah masuk dan mempengaruhi kehidupan sosial budaya di Indonesia. Untuk melestarikan sosial budaya lokal yang ada di Indonesia, seperti yang ada di Kalimantan Selatan yaitu suatu sosial budaya yang berupa sebuah pasar yang sangat ikonik di Kalimantan Selatan, yaitu Pasar Terapung di Siring Banjarmasin. Sosial dan budaya yang terjalin disana tentunya akan menumbuhkan hubungan sosial yang baik diantara lapisan masyarakatnya. Apa yang disebut dengan sebagai budaya dan potensi lokal meniscayakan adanya muatan budaya masa lalu. Budaya dan potensi lokal dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan antara masa lalu dan masa sekarang, antara generasi nenek moyang dan generasi sekarang, demi menyiapkan masa depan dan generasi mendatang. Di samping mempunyai arti penting bagi identitas

daerah yang memilikinya, pengembangan budaya dan potensi lokal memiliki arti penting pula bagi berkembangnya budaya bangsa.

Dalam upaya membuat generasi milenial mampu melestarikan sosial budaya lokal, diantaranya sebagai berikut:

a. Mempelajari budaya lokal.

Cara untuk melestarikan budaya lokal yaitu dengan memahami budaya itu sendiri. Kita harus mengetahui berbagai macam informasi berkaitan dengan budaya dari berbagai sumber, mulai dari Ensiklopedi, buku, bahkan surat kabar. Dengan begitu, kita bisa mengetahui budaya apa saja yang harus dilestarikan dalam era globalisasi agar tidak punah.

b. Mengikuti kegiatan kebudayaan.

Setelah mengetahui berbagai informasi dan karakteristik dari budaya lokal kita, selanjutnya yaitu mengikuti kegiatan budaya tersebut. Kita bisa mengikuti kegiatan budaya dan bahkan menyelenggarakan, seperti perlombaan tari tradisional atau membuat festival yang berisi berbagai makanan khas dari berbagai daerah. Mengikuti kegiatan kebudayaan dapat menambah rasa cinta pada kultur yang ada di Indonesia.

c. Mengenalkan produk lokal Indonesia.

Kita bisa melestarikan budaya dengan cara mengenalkan berbagai kesenian dan budaya melalui jejaring sosial hanya dengan postingan foto di media sosial. Hal tersebut dapat memperkenalkan budaya lokal di kancah internasional. Contohnya seperti menggunakan produk budaya lokal. Jika berada di luar negeri kita juga harus memilih produk dari Indonesia ketimbang produk hasil impor.

Jadikan budaya sebagai Indonesia. Jika kita memiliki rasa bangga terhadap budaya kita sendiri maka budaya tersebut tidak akan hilang tergantikan oleh budaya asing karena pengaruh globalisasi. Mulai dari hal

hal kecil seperti menggunakan bahasa daerah masing-masing dan menjaga sopan santun seperti yang selalu diajarkan kepada kita.

Sejauh mana upaya ini akan bekerja dalam generasi milenial, hal ini akan ditentukan oleh sikap dan kesadaran dari generasi milenial itu sendiri. Seberapa besar keinginan mereka untuk ikut serta dalam upaya melestarikan budaya. Sesungguhnya, budaya tidak pernah berakhir, selalu ada yang baru. Selalu ada bentuk kesenian yang baru, gerak tari, lagu, lukisan. Budaya adalah kisah tanpa akhir (Maisie Junardy, *Man's Defender*). Namun meskipun begitu, budaya asli bangsa adalah hal mutlak yang harus tetap dijaga kelestariannya karena merupakan jati diri bangsa. Tanpa budaya aslinya, suatu Negara mungkin tidak lagi dikenali.

Oleh sebab itu, generasi milenial sangat penting dalam terlibat pada upaya pelestarian sosial budaya lokal di Indonesia. Dari generasi milenial ini tentunya menghadirkan berbagai inovasi dalam mengembangkan dan mengenalkan sosial budaya kita di kancah internasional sebagai suatu identitas bangsa dan untuk memberdayakan tradisi yang untuk menarik wisatawan untuk usaha wisata dan menjaga sosial budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2019). *Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education*.
- Anis, M. Z. A. (2021). *Kontrak dan Laporan Penelitian-Pembelajaran Sejarah Kritis Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (MPBH) Berbasis Issue Centered History dalam Mata Kuliah Sejarah Eropa Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Rp. 24.500. 000,-)*.
- Arofah, L. (2021). *Wacana Kesetaraan Gender Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung*

- Mangkurat. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 1(1), 44-59.
- Hartatik, H. (2020). Jejak Budaya Dayak Meratus dalam Perspektif Etno Religi.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Kokom Komariah, D. S. (2019). Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milineal Dalam Pemilu. *Journal Umpo*.
- Metroyadi, M., Rafianti, W. R., & Amelia, R. (2020). Kemampuan Memahami Makna Konsep Kosakata Bidang Ilmu Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp), Dan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 46-60.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5, No. 1*.
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci Di Media Massa Bersama Kabarbaikkerinci. Com. Altifani: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33-46.
- Permadi, A. (2020). Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (The Role Of Millennial Generation In Sustaining Culture Through Digital Information). Universitas Djuanda.
- Rachmayanie, R., & Arsyad, M. (2021). Reorientasi Implementasi Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Deepublish.

- Rusli, R., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2021). Aktivitas Sosial Masyarakat Kampung Pelangi Banjarbaru Sebagai Sumber Belajar IPS. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 1-8.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Abbas, E. W. (2020). Tinjauan Budaya Ketaatan Mahasiswa Wilayah Indonesia Tengah Terhadap Protokol Kesehatan: Studi Kasus Pada Dua Universitas Negeri Di Kota Banjarmasin.
- Yulinanda, D. B., Vivian, Y. I., & Setyoko, A. (2021). Gagrak Blitaran: Proses Belajar Kebudayaan Di Paguyuban Turonggo Budoyo Mugirejo. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 1-13.

PEMILAHAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH DENGAN CARA ECOBRIK

Siti Azzahra Khairya, Nazwa Aini Rofa

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Pencemaran sampah menjadi salah satu masalah yang ada di Indonesia. Pencemaran sampah terjadi akibat masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Akibatnya sampah menjadi menumpuk dan tempat tinggal menjadi kotor. Cara mencegah sampah tersebut bisa dilakukan dengan mengolahnya menjadi barang yang dapat dipakai kembali.

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang ada di beberapa wilayah belum teratasi dan menjadi beban serta permasalahan serius di hampir seluruh kota/kabupaten yang diakibatkan minimnya pengelolaan sampah. Faktor pendukung yang mengakibatkan semakin kompleksnya masalah tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan lahan TPA, serta keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam hal pembayaran.

Sampah bisa diartikan sebagai sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi tetapi masih bisa didaur ulang sehingga menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir.

Salah satu contoh pengelolaan sampah organik dengan Teknik komposting dan pengolahan produk plastik yang dapat dijadikan kerajinan dalam industri kreatif (Meli Astriani, 2020). Sampah juga bisa diolah menjadi pupuk yang nantinya kita bisa gunakan untuk menanam tumbuhan. Hal ini penting untuk dibahas karena, kebersihan sangat amat penting dan sangat amat berpengaruh pada kehidupan. Dengan keadaan lingkungan yang bersih, masyarakat akan semangat dalam melakukan aktivitas baik itu bekerja, belajar, dan lain-lain. Agar sampah tidak menumpuk kita bisa memilah lalu mengolah sampah tersebut.

PEMBAHASAN

Dilihat dari yang sudah dibahas, agar sampah tidak menumpuk yang nantinya membuat lingkungan menjadi kotor, dan menyebabkan pencemaran kita bisa mengatasinya dengan cara mengolah sampah tersebut menjadi hal yang nantinya kita bisa gunakan kembali.

Sebelum kita masuk ke pembahasan, kita pelajari dahulu tentang pemilahan sampah, agar nantinya kita bisa dengan mudah mengolahnya. Sampah terbagi menjadi :

1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk atau terurai secara alamiah dan secara biologis dibantu oleh bakteri. Sisa makanan, tumbuhan, dan lain-lain adalah asal sampah organik. Sampah organik atau yang juga bisa disebut dengan sampah basah. Sampah organik ini juga dapat diolah menjadi pupuk.

2. Sampah Anorganik

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk atau sampah yang membutuhkan waktu yang lama untuk

terurai. Contoh dari sampah anorganik adalah sampah plastik, kertas, limbah, dan lain-lain (Putri, 2020).

Sampah anorganik terutama plastik dan lainnya, karena terdiri dari rantai atom karbonnya yang Panjang mengakibatkan sampah jenis ini sangat lah sulit untuk terurai oleh mikroorganisme. Para ahli dan para pakar memperkirakan sampah plastik membutuhkan waktu 500 -1.000 tahun untuk dapat terurai. Sementara dikehidupan kita sampah plastik merupakan sampah yang paling sering dijumpai dan sering digunakan, baik di negara sendiri maupun di negara luar. Di negara Indonesia sendiri sampah plastik menempati kedudukan kedua dengan sampah plastik domestik yang bisa mencapai hingga 5,4 juta ton pertahunnya, jika dibiarkan nantinya bisa mengakibatkan menumpuknya sampah (Farin, Penumpukan Sampah Plastik Yang Sulit Terurai Berpengaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang, 2021).

Agar pencemaran sampah plastik tidak semakin memburuk, mengolah atau mendaur ulang sampah dan mengurangi pemakaian sampah plastik merupakan caranya di kehidupan sehari-hari, langkah mudah dalam menanggulangi sampah plastik adalah, membawa botol isi ulang. Kebanyakan masyarakat sekarang lebih sering menggunakan botol kemasan seperti Aqua, Leminerale dan berbagai jenis macam botol minum kemasan lainnya. Langkah lainnya, jangan menggunakan sedotan plastik, hindari kemasan makanan berlebihan, jangan menggunakan peralatan plastik, dan selalu membawa tas belanja karena penggunaan tas belanja yang tidak terbuat dari plastic lebih baik digunakan sebab tas belanja kita bisa gunakan kembali dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

Salah satu cara untuk mengelola atau mendaur ulang sampah adalah dengan ecobrick. Ecobrick berasal dari dua kata yaitu eco dan brick yang diciptakan oleh Rusel Maier seorang seniman dari Kanada. Ecobrick adalah sebuah inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah plastik. (unieco, 2020). Ecobrick adalah Teknik

pengolahan sampah dengan botol-botol kemasan kemudian diisi dengan sampah plastik hingga penuh dan dipadatkan sampai keras. Setelah botol penuh dan keras, bisa dirangkai menjadi barang-barang bermanfaat contohnya seperti, kursi, meja, hiasan dinding dan lain-lain, bahkan botol-botol tersebut bisa dirangkai menjadi pagar taman bermain untuk anak-anak.

Tujuan dari ecobrick adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulang dengan media botol plastik dan hingga nantinya barang hasil olahan tersebut bisa kembali digunakan. Di Kanada, metode ini sudah terbukti mengurangi jumlah sampah plastik (Seni memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick ala mahasiswa teknologi lingkungan, 2019).

Manfaat ecobrick adalah mengakomodasi pengelolaan limbah plastik, material dasar dalam memproduksi sebuah barang, dan lain-lain (unieco, 2020). Cara mengolah sampah dengan cara ecobrick sangatlah mudah, berikut Langkah pembuatan ecobrick secara umum :

1. Mengumpulkan botol-botol plastik bekas, seperti botol plastik kemasan, kemudian dicuci hingga bersih, lalu dikeringkan.
2. Kumpulkan berbagai jenis sampah plastik yang dipastikan di dalamnya tidak tersisa apapun seperti sisa makanan dan dalam keadaan kering tidak tercampur oleh barang lain.
3. Masukkan segala jenis plastik tersebut ke dalam botol yang telah disediakan. Tidak boleh tercampur oleh bahan lain, seperti logam, kertas, kaca, benda tajam dan benda-benda lainnya selain plastik.
4. Bahan plastik yang dimasukkan ke dalam botol harus dimampatkan hingga sangat padat sampai mengisi seluruh ruangan dalam botol. Cara memadatkannya bisa menggunakan bambu atau kayu.
5. Setelah botol plastik diisi dengan kemasan-kemasan plastik hingga padat, maka botol plastik itu siap susun dan digabungkan menjadi benda yang bermanfaat, seperti kursi, meja, dan lain lain.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kita bisa simpulkan bahwa sampah itu harus sangat diperhatikan dan kita harus peduli dengan sampah agar tidak terjadi pencemaran sampah, dll. Agar sampah tidak membuat pencemaran atau masalah lingkungan kita, mengatasi dengan cara memilah lalu mendaur ulang lah salah satu cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhona, H. R. (2020). Resepsi dan Glokalisasi Isu Lingkungan di Jogja Green School.
- Farin, S. E. (2021). Penumpukan Sampah Plastik Yang Sulit Terurai Berpengaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang. *OSF*, 10.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Khasanah, R., Hayati, S. A., Kris, V. A., Wahyudi, D. T., & Amidi, A. (2019). Ecobrick Solusi Inovaif Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Kebonmanis Kelurahan Mangunsari Kota Semarang. *Jurnal Bina Desa*, 1(2).
- Klimowicz, A. (2021). Modeling and Monitoring of Water Quantity and Quality in Permeable Pavement Systems Using Geophysical Equipment.
- Mutiani, M., Rahman, A. M., Permatasari, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1).
- Putri, N. H. (2020,). sehatq. Retrieved from Limbah Anorganik Ada di Sekitar Kita, Ini Jenis dan Cara Tepat Mengolahnya:

- Ridhaya, C. B. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Waste Collecting Point (WCP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Gampong Alue Deah Teungoh, Kecamatan Meuraksa, Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Setiadi, R., Setyono, J. S., Artiningsih, A., Muktiali, M., Sophianingrum, M., & Yesiana, R. (2019). Pendampingan Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rw I Kelurahan Manyaran Kota Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Surtikanti, H. K., Kusumawaty, D., Sanjaya, Y., Priyandoko, D., Kurniawan, T., & Sisri, E. M. (2021). Memasyarakatkan Ekoenzim Berbahan Dasar Limbah Organik untuk Peningkatan Kesadaran dalam Menjaga Lingkungan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 110-118.
- Syahrudin, S., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193-203.
- Syahrudin, S. (2020). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Pada Remaja di Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu.
- Pangow, Y. H. (2020). Perencanaan Pengelolaan Sampah Dengan Menggunakan Tps 3r Di Kecamatan Garut Kota. *Geoplanart*, 3(1), 69-84.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22-30.

Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan sampah melalui komposter dan biopori di desa Sedapurklagen benjeng gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21-32. Meli Astriani, E. A. (2020). Penyuluhan Sampah dan Teknik Pengolahannya di Kelurahan 14 Ulu Palembang. *uhamka*, Yogyakarta, D. L. (2019). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Retrieved from jogjapro.

PERAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA

Siti Najmi Hafizhah

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak keragaman mulai dari suku, budaya, adat, bahasa, agama, dan lain-lain. Banyaknya keragaman yang ada pada Indonesia sehingga ada makna Bhinneka Tunggal Ika yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi satu kesatuan dan maksud dari kata tersebut adalah meskipun di Indonesia banyaknya suku, agama dan yang lainnya namun sikap toleransi sangat dijunjung tinggi di Indonesia oleh kerana itu alangkah baiknya jika kebudayaan yang sudah ada dapat dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Menghargai dan meyakini kepercayaan setiap individu yang sudah ada dari zaman dulu merupakan sebuah perilaku yang baik untuk dicontoh oleh generasi muda saat ini.

Kebudayaan yang ada di negara Indonesia sangatlah banyak dan memiliki keragaman yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dari setiap budaya memiliki keunikan yang ada di setiap daerah maka alangkah baiknya jika tetap dilestarikan kebudayaan seperti itu kepada generasi muda di masa yang akan datang. Kebudayaan yang sudah ada pada zaman dulu ialah sebuah warisan dari nenek moyang yang terdahulu dan masih ada sampai sekarang. Agar kebudayaan yang sudah ada sejak dulu tidak hilang karena zaman yang semakin berkembang pesat maka peranan generasi muda sangat penting untuk saat ini dan di

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

masa yang akan mendatang, sehingga dapat dilestarikan sebagai acuan untuk bangsa dan negara oleh masyarakat Indonesia (Suryadi et al., 2020). Saat ini banyak generasi muda yang tidak peduli akan kebudayaannya sendiri yang sudah ada dari dulu, karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga generasi muda sangat mudah terpengaruh akan budaya luar. Maka dari itu mulai saat ini generasi muda diajarkan untuk mengenal dan mengajarkan budayanya ke orang lain, maka akan semakin banyak orang yang mengetahui tentang budaya yang ada di Indonesia. Sehingga dengan memperkenalkan budaya ke orang lain maka semakin banyak orang-orang yang saling menghargai dan menghormati tentang kebudayaan terutama kebudayaan yang ada di Indonesia.

PEMBAHASAN

Peranan remaja dalam menjaga kebudayaan dan agar tidak melemahnya peran pemuda dalam menjaga dan melestarikan seni budaya daerah masing-masing bisa dilihat dari trend gaya hidup yang banyak budaya modern kebarat-baratan. Akibatnya, mereka kurang mengenal budaya daerah negeri sendiri apalagi bisa ikut mempelajari dan melestarikannya. Adapun cara yang dapat dilakukan agar generasi muda bisa mengenal lebih dalam tentang kebudayaan dan melestarikannya yaitu bisa dengan mengenal seni dan budaya ada peribahasa yang berbunyi, tak kenal maka tak sayang yang berarti penting untuk terlebih dahulu mengenal sebelum menyayangi sesuatu (Effendy et al., 2020). Hal tersebut juga bisa diterapkan bagi seni dan budaya bangsa, generasi muda perlu mengenal kesenian dan kebudayaan Indonesia yang sangat banyak ragamnya.

Dengan mengenal, akan lebih mudah untuk tertarik dan mempelajarinya. Selanjutnya akan muncul rasa ikut memiliki dan pada akhirnya tumbuh rasa mencintai seni dan budaya sendiri (Najuah, 2021). Contohnya mengenal dan mempelajari kesenian dan lagu-lagu daerah. Dari banyaknya ragam kebudayaan di Indonesia sering kali membuka

kemungkinan bagi negara lain untuk mengakuinya terutama negara tetangga. Sehingga untuk itu generasi muda wajib ikut serta dalam usaha menjaga keamanan budaya dengan mempraktekan dan melaksanakan segala yang berhubungan seperti cara berbahasa, sehingga budaya tidak akan mudah diambil atau diakui oleh negara lain.

Agar melahirkan kesadaran melestarikan seni dan budaya. Maka sejatinya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya bangsa memang harus dimulai dari para generasi bangsa karena di pundak nyalah ada potensi besar yang dapat memotivasi berbagai pihak. Demi mempertahankan seni dan budaya Indonesia. Generasi muda wajib membangun kesadaran untuk melestarikan menjaga serta melindungi apa yang sudah menjadi warisan budaya Indonesia agar tetap berkembang. Untuk memiliki rasa bangga sebagai generasi penerus bangsa Indonesia harus mempunyai rasa kebanggaan tersendiri karena memiliki beragam seni dan budaya yang merupakan aset negara. Maka dari itu kita sebagai generasi muda harus ikut serta dalam melestarikan seni dan budaya dengan menggunakan produk asli buatan Indonesia missal batik dalam berbagai acara resmi diantara negara-negara di dunia Negara Indonesia terkenal dengan keanekaragaman seni budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke (Mariati et al., 2021). Memperkenalkan keragaman budaya kepada dunia akan menumbuhkan kebanggaan atas kekayaan budaya yang dimiliki. Jika dunia sudah mengenal seni dan budaya Indonesia, maka akan terjadi keharmonisan hubungan dengan negara-negara lain.

Kerjasama dapat terjalin, seperti pertukaran pelajar, atau pertukaran misi kebudayaan. Perbedaan yang ada dari keberagaman juga bisa menjadi cara untuk mengusung slogan “bhinneka tunggal ika” (berbeda-beda tetap satu jua) Jadi para Generasi muda adalah harapan masa depan bangsa, calon pemimpin masa depan (Abbas, 2020). Oleh karena itu di pundak generasi mudalah nasib suatu bangsa dipertaruhkan. Suatu bangsa apabila generasi mudanya memiliki kualitas yang unggul dan semangat kuat dalam

memajukan budaya daerah yang didasari dengan keimanan dan akhlak mulia. Maka bangsa itu akan besar kemungkinannya untuk tetap maju dan berkembang (Amini et al., 2020).

Peran generasi muda dalam masyarakat generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Sekarang Pemuda lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini (Izma & Kesuma, 2019).

Peran generasi muda dalam perubahan bangsa, pemuda atau generasi adalah tenaga kerja produktif bangsa dan agen perubahan, di sisi lain pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan karena dia akan menggerakkan arah pembangunan bangsa dan menentukan masa depan bangsa. Kecakapan pemuda dalam menghadapi permasalahan bangsa dapat mengurangi agresivitas pembangunan bangsa. Pemuda harus kembali mengambil peran peran monumental sehingga menjadi pijakan kokoh untuk langkah pembangunan selanjutnya. Secara umum terdapat dua sudut pandang yang membuat posisi pemuda strategis dan istimewa. Pertama, Secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealisme yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan oleh para pemuda, bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya, tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun kendala para generasi muda dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, di mana budaya dianggap sebagai suatu warisan dari leluhur

atau nenek moyang kita yang tidak ternilai harganya. Negara Indonesia disebut negara maritim karena dikelilingi oleh banyak pulau, bahasa, dan adat kebudayaan Indonesia sangat banyak dan beraneka ragam Indonesia dikenal sangat unik dan menarik perhatian wisatawan asing untuk melihat keanekaragaman budaya kita. Namun kebudayaan Indonesia semakin luntur ditelan zaman, semakin berkembangnya teknologi telah membuat budaya banyak dilupakan dan ditinggalkan oleh kalangan remaja.

Kehadiran teknologi membuat generasi muda meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, dengan adanya teknologi nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Para generasi muda dan anak-anak jarang sekali melestarikan budaya tradisional Indonesia, jarang sekali mereka mengenal lebih dekat dengan tari serta alat musik tradisional, mereka lebih senang duduk santai, memegang hpnya. Masing-masing, kemudian bermain game online sampai mereka semua lupa waktu. Sudah banyak sekali kasus bahwa budaya kita yang banyak dicuri karena ketidakpedulian generasi penerus, Tetapi masyarakat kita kini telah banyak meninggalkan nilai-nilai tersebut (Syaharuddin, 2020). Maka dari itu kita harus berusaha terus untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Adanya kesenian merupakan bagian dari budaya dan juga sebagai sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Sebagai bagian dari wujud budaya, maka tidak heran eksistensi keduanya saling melengkapi satu sama lain. Maka tidak heran selain merujuk pada sisi estetika, kesenian menjadi simbol terhadap budaya suatu tempat (IktaraNR, 2021). Seperti halnya berbicara mengenai Tari Enggang yang erat kaitannya dengan unsur budaya, kesenian tidak lagi berbicara mengenai pola komunikasi secara lisan atau sebaliknya tetapi

mencakup segala hal yang meliputinya.

SIMPULAN

Peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia sangatlah penting karena dengan menjaga warisan leluhur tersebut artinya kita sudah ikut serta dalam upaya bela negara. Peranan masyarakat sangatlah penting dalam melestarikan budaya, termasuk generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Tidak hanya dalam kanca politik saja, aset bangsa ini pun harus menjadi tanggung jawab besar bagi generasi muda, dilestarikan atau dihilangkan itu semua ada ditangan generasi penerus bangsa. Kemudian dapat dipahami bahwa generasi muda bangsa ini juga merupakan aset bagi negara, tidak hanya masa depan budaya namun masa depan bangsa ini pun bergantung kepada generasi muda. Agar melahirkan kesadaran melestarikan seni dan budaya. Maka sejatinya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya bangsa memang harus dimulai dari para generasi bangsa karena di pundak nyalah ada potensi besar yang dapat memotivasi berbagai pihak. Demi mempertahankan seni dan budaya Indonesia. Generasi muda wajib membangun kesadaran untuk melestarikan menjaga serta melindungi apa yang sudah menjadi warisan budaya Indonesia agar tetap berkembang. Saat ini banyak generasi muda yang tidak peduli akan kebudayaannya sendiri yang sudah ada dari dulu, karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga generasi muda sangat mudah terpengaruh akan budaya luar. Maka dari itu mulai saat ini generasi muda diajarkan untuk mengenal dan mengajarkan budayanya ke orang lain, maka akan semakin banyak orang yang mengetahui tentang budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). Metode Guru Sekumpul Sebagai Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal.
- Amini, A., Abdurrahman, A., Syaharuddin, S., Rizky Eka Tuningsih, J., & Agustina, J. (2020). Goes to School: Sebuah Kegiatan Menginspirasi Siswa Menuju Generasi Emas Indonesia. *JPMB?: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 10–16.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha yang Kreatif, Inovatif dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8.
- IktaraNR. (2021). Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Nilai-Nilai Moral Melalui Kesenian Reog Kendang Terhadap Pelajar Di Kabupaten Tulungagung [Preprint]. Open Science Framework.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika?: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65-77.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E. R. S. I. S., Syaharuddin, S., & Susanto, H.

- (2019). Penerapan Transcript Based Lesson Analyses (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 7 Banjarmasin.
- Najuah. (2021). Ilmu psikologi dan pendidikan ips [Preprint]. Open Science Framework.
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Subandriyo, E. (2020). Perancangan Aplikasi Pengenalan Suku Dan Kebudayaan Berbasis Android. 7.
- Syahrudin, D. (2020.). Perkembangan Iptek Dalam Kajian Ips Pada Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Dalam Aspek Politik. 18.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI MILENIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Susana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Kemajuan media online tentunya membawa banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak di usia muda, khususnya pembinaan karakter anak. Pengaruh positif media online bila dikaitkan dengan pendidikan etika anak memberikan banyak keuntungan, diantaranya anak dapat mengetahui bagaimana menyesuaikan diri, bergaul dengan masyarakat umum dan mengawasi organisasi persekutuan (memperbanyak teman atau berkumpul dengan teman lama), dan mempermudah untuk anak-anak dalam belajar latihan, karena dapat digunakan sebagai cara untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas sekolah mereka.

Dampak negatif penggunaan media online terhadap pendidikan etika anak juga tidak perlu diragukan lagi, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya anak muda yang menggunakannya bukan hanya untuk beradaptasi melainkan untuk kesibukan mereka dalam organisasi interpersonal, misalnya; Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain, hingga alasan di balik membuat anak-anak mengabaikan kewajiban mereka, membuat anak-anak ini kurang fokus dan mudah meniru karya orang lain, ini ada di Alasan bahwa media berbasis web dapat menyampaikan sejumlah besar data termasuk gambar-gambar cabul dan biadab dan ini benar benar dapat mendorong disintegrasi pendidikan etika anak-anak (Subiyakto & Handy,

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

2020).

Data perilaku yang menyimpang dari nilai yang semestinya atau kemerosotan moral generasi milenial hanya sebagian kecil saja dari berbagai ragam perilaku lainnya. Anomali tersebut akan tumbuh berkembang jika tidak dilakukan suatu treatment apalagi dengan pemicu perkembangan budaya, sosial dan teknologi yang terus berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia (Mutiani et al., 2021). Kemajuan teknologi yang berdampak negatif bagi karakter manusia khususnya generasi milenial menjadi pekerjaan rumah dan keresahan yang harus diselesaikan secara baik. Sehingga pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi sebuah perbincangan menarik di dunia pendidikan bahkan menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional bidang karakter pendidikan. Pendidikan karakter sebenarnya bukan suatu produk baru dalam dunia pendidikan, kembali ke permukaan karena pendidikan dianggap bisa menanamkan nilai-nilai karakter juga moral sehingga akan mampu mengatasi manusia termasuk generasi milenial dari kemerosotan moral.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Ide pengajaran karakter harus segera diterapkan pada era milenial untuk memiliki publik total person. Sehingga sebagai generasi penerus yang akan mempersiapkan kemajuan bangsa menyongsong tahun 2045 sebagai generasi emas bangsa. Tidak semata-mata untuk menunjukkan kepribadian negara, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bersaing secara internasional, dan menjadi penduduk dunia dengan tujuan agar arah dan kemajuan negara akan jauh lebih dijunjung tinggi oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Ditambah dengan nilai-nilai luhur Pancasila maka jati diri bangsa khususnya pada generasi milenial akan semakin kokoh sesuai dengan falsafah dan cita-cita bangsa Indonesia (Effendy et al., 2020). Selain itu generasi milenial tidak

akan kehilangan identitasnya walaupun kemajuan jaman semakin berubah dan berkembang terutama teknologi. Mengingat kekhasan dan landasan tersebut, maka era milenial perlu adanya klarifikasi dan pengajaran tentang standar nilai karakter dengan pemerintah daerah setempat. Pengabdian masyarakat di masa new normal diselenggarakan dengan daring berkolaborasi dengan civitas akademik lainnya. Kegiatan pengabdian berbasis daring dalam kaitannya menanamkan nilai karakter pada generasi milenial dirasa perlu karena untuk meminimalisir salah kaprah pemahaman generasi milenial untuk kembali memiliki jati diri bangsa dengan karakter yang sudah ada.

Alasan tindakan ini adalah untuk mewujudkan kualitas pribadi bangsa agar dapat kembali ke kepribadiannya, sehingga khususnya usia cemerlang untuk mencapai 2045 dapat diakui, khususnya kemajuan negara dalam berbagai bidang. Sesuai standar, teori negara Indonesia. Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, terjun langsung ke lapangan. Metode pengabdian dengan terjun langsung ke lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yang ada di sekolah, membantu adaptasi teknologi informasi dan berbagai hal lainnya yang diperlukan sekolah tersebut juga.

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan terjun langsung ke lapangan, dimana dilakukannya pemberian penjelasan, pemahaman, penelaahan pendidikan karakter, serta mengaplikasikan metode, membiasakan, memahami peserta agar mampu menerapkan filosofis nilai-nilai karakter dengan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya dengan memulai dari hal yang sederhana atau kecil terlebih dahulu, memulainya sejak dini atau dari sekarang yang dan yang paling penting mulailah dari diri kita sendiri (Ila Faila Mahfiroh, 2018). Dari penerapan seperti hal yang sudah saya sebutkan tadi diharapkan dapat memberikan perubahan pola pikir dan perilaku peserta

didik sehingga akhirnya nilai-nilai karakter bangsa dapat menjadi suatu kebiasaan yang dijiwai oleh mereka dan terwujud cita-cita bangsa untuk menggapai generasi emas yang luar biasa dan berkualitas.

Di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang luar biasa, lahirlah era millennial (Arikunto, 2011). Masuknya era milenial di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungannya, baik dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (B. Uno, 2008). Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan di era milenial. Dari satu perspektif, dorongan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi memiliki dampak positif dan komitmen terhadap kehidupan, memberikan banyak kenyamanan, serta pendekatan yang lebih baik untuk melakukan latihan untuk usia milenial di berbagai bagian kehidupan, di semua kehidupan (Huda, 2011).

Perkembangan zaman saat ini menyebabkan suatu perubahan juga perkembangan yang sangat cepat, dimana canggihnya teknologi memberikan dampak atau pengaruh besar manusia. Menyebabkan adanya dampak positif dan negatif bagi kehidupan Kemudahan yang didapat oleh seseorang yang menggunakan teknologi atau memanfaatkan teknologi sehingga berguna baik bagi individu, masyarakat maupun institusi.

Dampak positif misalnya saja nilai-nilai empati, bahu membahu, gotong royong, kejujuran dalam bertindak masyarakat semakin lama menjadi luntur. Masyarakat merasakan kemudahan kehidupan namun terdapat dampak negatif yang dapat membuat kehidupan semakin tidak berarah terutama dalam diri generasi milenial (Syaharuddin, n.d.). Perubahan zaman atau globalisasi akan membawa gaya hidup barat yang pada umumnya akan melemahkan kualitas wawasan masyarakat sekitar, khususnya di Indonesia. Dampak negatif yang paling banyak dirasakan adalah pada generasi milenial, selain perkembangan dan teknologi yang sangat cepat para generasi milenial pun merupakan generasi yang rentan terdampak negatif karena

perkembangan psikis di usia mereka yang masih labil dan dalam proses pencarian jati diri, contohnya saja kekerasan, pembunuhan dan pelecehan seksual serta hal lain (Jumriani et al., 2021).

Ciri usia milenial sangat kontras satu sama lain, hal ini dipengaruhi oleh daerah dan kondisi keuangan. Usia ini sebagian besar digambarkan dengan meluasnya penggunaan dan pengetahuan korespondensi, media, dan inovasi komputerisasi yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan mereka, sedangkan ciri dari usia milenial adalah: (1) Mudah lelah dengan barang dagangan yang dibeli. Era milenial memiliki gerakan yang gila-gilaan dan bergerak cepat saat item lain keluar. Mereka secara efektif mengakses web, dan akhirnya mendapatkan barang yang diinginkan, tetapi zaman milenial mudah lelah dengan barang-barang yang mereka miliki. (2) Tidak Ada Gadget Tidak Ada Kehidupan. Di dunia sekolah dan dunia kerja saat ini rasanya terfragmentasi jika Anda tidak memanfaatkan kompleksitas inovatif. Tidak mengherankan bahwa individu. (3) Hobi membuat cicilan non tunai. Kompleksitas inovatif tidak hanya ada di ponsel canggih atau perangkat lain. Memang, bahkan hari ini, pertukaran juga semakin mutakhir. Perkembangan model nontunai di bursa tidak disia-siakan oleh usia milenial, apalagi sebagian besar usia milenial suka mengeksekusi nontunai. (4) Perilaku yang berbeda dalam satu pertemuan dan pertemuan lainnya. Dengan kemajuan inovasi, banyak aplikasi berbasis kunjungan, semua orang dapat berbicara dengan banyak teman tanpa penundaan sesaat dalam sorotan pembicaraan pertemuan. (5) Kritis terhadap kekhasan sosial. Menginvestasikan banyak energi untuk mengendarai dunia maya dengan gadget cerdas mereka. Di situlah mereka mendapatkan banyak data di seluruh planet ini, tidak mengherankan jika era milenial saat ini lebih dinamis dalam menawarkan sudut pandang melalui media berbasis web tentang berita yang sedang diperiksa. (6) Suka memposting setiap gerakan. Setiap gerakan yang dilakukan oleh generasi milenial, ada kerinduan untuk memposting aksi. (7) Berbagi itu keren. Usia suka berbagi apa saja, terlepas dari kenyataan itu,

kepada siapa pun dan dimanapun mereka akan lebih senang jika mereka mau berbagi.

Banyak tantangan bagi generasi emas untuk mewujudkan momentum emas” tersebut. Salah satu kunci dari semua polemik di dunia dunia adalah pelatihan. Beberapa spesialis mencirikan sekolah, salah satunya seperti yang ditunjukkan oleh John Dewey, pelatihan adalah siklus abadi (pengajaran dalam proses tanpa akhir). Lebih lanjut, latihan adalah suatu kursus untuk membentuk kemampuan fundamental yang utama, baik yang menyangkut daya pikir (scholarly power) maupun daya antusias (sentiments) yang dikoordinasikan dengan naluri manusia dan satu sama lain.

SIMPULAN

Kemajuan teknologi yang berdampak negatif bagi karakter manusia khususnya generasi milenial menjadi pekerjaan rumah dan keresahan yang harus diselesaikan secara baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan di era milenial. Dari penerapan seperti hal yang sudah saya sebutkan tadi diharapkan dapat memberikan perubahan pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga akhirnya nilai-nilai karakter bangsa dapat menjadi suatu kebiasaan yang dijiwai oleh mereka dan terwujud cita-cita bangsa untuk mencapai generasi emas yang luar biasa dan berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan di era milenial.

Kemajuan teknologi yang berdampak negatif bagi karakter manusia khususnya generasi milenial menjadi pekerjaan rumah dan keresahan yang harus diselesaikan secara baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan di era milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11.
- Aulia, N. L., Aswan, A., & Naufalia, A. (2020). Pendidikan Berbasis Produk dalam Meningkatkan Literasi Anak Menuju Generasi Emas 2045. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8.
- Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habitiasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *Pakis (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif?: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Nugraheni, A. D. (2019, September). Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts Pada Paud. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019* (pp. 512-518).
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.

- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan perilaku millennial: peluang atau ancaman bonus demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10-22.
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 12(2), 134-151.
- Subiyakto, B., & Handy, M. R. N. (2020). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369-377.
- Srinanda, E. Peningkatan Membangun Generasi Milenial Melalui PPK Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam pembelajaran di Era Covid-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19.
- Syahrudin, D. (2020). Perkembangan Iptek Dalam Kajian Ips Pada Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Dalam Aspek Politik. 18.

MEMPERSIAPKAN GENERASI MILLENNIAL DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS MELALUI PENDIDIKAN

Syafiya Dhiya Farida

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi memberikan dampak perubahan dalam segala tatanan kehidupan bermasyarakat termasuk generasi muda atau remaja yang biasa kita kenal sekarang ini sebagai generasi milenial. Dampak positif tentu sudah dirasakan bagi para remaja milenial dengan kemudahan dalam teknologi, komunikasi dan informasi. Sedangkan dampak negatif salah satunya perkembangan ideologi dan budaya (Effendy et al., 2020).

Generasi milenial ini hidup pada zaman serba cepat dan instan dengan berbagai kemudahan serta menghadapi tantangan yang sangat rumit, maka ini akan berpengaruh pada perilaku dan sikapnya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan berbasis karakter bangsa untuk generasi muda atau generasi millennial saat ini agar dengan pendidikan yang berbasis karakter dapat membekali individu untuk bersaing di era millennial (Abbas & Marhamah, 2021). Karakter atau kepribadian akan menjadi pengendali untuk individu menggunakan teknologi dan informasi yang baik sesuai dengan manfaatnya. Sehingga banyaknya budaya dan informasi dari luar yang masuk ke Indonesia akan tersaring dengan baik tanpa membuat dampak negatif yang berlebihan bagi individu (Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Maka pentingnya penanaman pendidikan berbasis karakter bangsa sejak awal untuk menyiapkan generasi millennial agar tidak mudah terpengaruh budaya dari luar dalam bersaing di era saat ini (Komalasari

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

dkk, 2019). Indonesia tahun 2045 dengan menjadikan manusia Indonesia yang bertakwa, nasionalis, tangguh, mandiri dan memiliki keunggulan bersaing global. Tahun 2045 Indonesia akan dihadapkan pada tantangan mewujudkan Indonesia Emas tepat pada usia 100 tahun tanah air tercinta NKRI. Untuk dapat mewujudkan Indonesia Emas maka diperlukan kesadaran remaja (Abbas, A., (2021). Generasi penerus yang berkualitas dan unggul akan mampu bertahan dan berdaya saing pada dunia global serta sebagai aset negara yang dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang lebih canggih, terdepan, berdaya saing global dan disegani oleh bangsa lain.

Melalui pendidikan yang bermutu akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting, penting bagi dunia pendidikan melakukan perubahan pola pikir. Pendidikan berkaitan erat dengan generasi emas Indonesia karena pendidikan merupakan kunci untuk menghadirkan sumber daya manusia yang andal dan dapat mengubah sikap dan menambah ilmu seseorang.

Tahun 2045 Indonesia akan dihadapkan pada tantangan mewujudkan Indonesia Emas tepat pada usia 100 tahun tanah air tercinta NKRI. Bonus demografi merupakan sebuah fenomena dimana jumlah penduduk dengan proporsi usia produktif lebih banyak dari jumlah total penduduk yaitu dua pertiga. Pada masa itu generasi milenial merupakan generasi paling banyak dan mempunyai posisi yang mendominasi pada masa bonus demografi. Remaja milenial kelak akan menetapkan roda dan arah pembangunan. Generasi penerus yang berkualitas dan unggul akan mampu bertahan dan berdaya saing pada dunia global serta sebagai aset negara yang dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang lebih canggih, terdepan, berdaya saing global dan disegani oleh bangsa lain (Akhmad Munaya Rahman et al., 2020).

Pada tahun 2025 nanti anak-anak sudah dewasa dan termasuk

dalam usia produktif. Untuk itu, mulai saat ini, generasi muda harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing meraih kesempatan kerja, dan bersaing dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Artinya mulai sekarang, anak-anak harus meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara optimal. Dalam meningkatkan kualitas generasi millennial peran pendidikan merupakan hal utama karena akan memberikan suatu dampak para pemuda untuk menjadi karakter yang kuat dan tekun terutama pada generasi milenial saat ini yang akan berdampak banyak pada bonus demografi ini (Surani, 2019). Peran generasi millennial guna mewujudkan Indonesia emas adalah:

1. Melalui pendidikan, pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Karena karakter merupakan bagian integral yang harus dibangun, agar generasi muda sebagai harapan bangsa, sebagai penerus bangsa yang akan menentukan masa depan harus memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar dalam upaya membangun bangsa. Dari pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta pemuda yang berkualitas pula. Oleh karena itu, Peran generasi Milenial dalam kependidikan sangat penting dan utama karena akan mendukung dan terciptanya karakter yang baik serta generasi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi bonus demografi di Indonesia.
2. Generasi Milenial harus kompetitif berarti generasi milenial mempunyai kemampuan karakteristik dan kemampuan yang berdaya saing tinggi. Dengan kemampuan kompetitif generasi milenial akan mampu mencapai keunggulan, memiliki daya saing yang tidak kalah dengan bangsa-bangsa lain, dan senantiasa akan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa Indonesia
3. Generasi Milenial harus memiliki jati diri dan prinsip. Hal ini dapat membuat kepercayaan diri para generasi milenial yang memiliki jati diri terutama dalam berbangsa yang bersifat pancasilais. Agar

para generasi milenial tidak menghilangkan kecintaannya terhadap bangsa dan Negara serta budaya yang ada di Indonesia.

Pendidikan harus menjadi pengendali utama untuk memahami, menguasai dan memperlakukan teknologi dengan benar. Untuk bisa mewujudkan visi Indonesia emas 2045 inilah, seluruh elemen masyarakat perlu bersiap. Oleh karena itu Pendidikan merupakan media yang sangat sentral dalam mempersiapkan generasi emas terutama karakternya. Generasi emas 2045 merupakan harapan masa depan bangsa Indonesia. Generasi emas Indonesia yaitu generasi sekarang yang diberi bekal untuk generasi masa depan dalam menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju. Dengan adanya generasi emas Indonesia maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Terbentuk generasi yang cerdas komprehensif, antara lain produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.
2. Dapat mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada 2025 dan 8 besar dunia pada 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Indonesia diproyeksi menjadi salah satu dari 7 kekuatan ekonomi dunia dengan pendapatan perkapita USD 47.000. Saat ini pendapatan perkapita Indonesia mencapai USD 4.000.
3. Banyak pejabat menanggapi bahwa dengan tumbuhnya ekonomi yang besar di tahun 2045, Indonesia akan beralih status dari negara berkembang menuju negara maju.
4. Jika bonus demografi di tahun 2045 maka ekonomi kita tumbuh lebih dari sepuluh kali lipat dan Indonesia akan menjadi bagian dari negara maju.
4. Menjadikan Indonesia muda yang kreatif dan dinamis yang siap dan tegar untuk menghadapi peluang dan tantangan apapun juga.

Indonesia akan menuju kebangkitan kedua, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045. Inilah yang melatarbelakangi kebangkitan generasi emas. Inilah saat yang tepat bagi pendidikan untuk berperan menciptakan generasi emas Indonesia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini perlunya penguatan pendidikan karakter bagi generasi muda seiring dengan perkembangan intelektualnya. Pendidikan berbasis karakter merupakan sebuah pembelajaran yang sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas moral generasi muda. Karakter merupakan jati diri seseorang yang menentukan sikap dan perilaku seseorang di masyarakat. Pendidikan berbasis karakter merupakan cara untuk membuat seseorang mengerti, memahami dan bertindak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut: Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21, Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik), Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter, Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar didalam dan di luar sekolah dan Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Selain itu dalam pendidikan penanaman nilai kearifan lokal sangat

penting dilakukan mengingat saat ini perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi semakin menggerus identitas bangsa. Penanaman nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan berbagai cara satu diantaranya adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Pada hakikatnya manusia memperoleh pendidikan di tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi krisis karakter generasi muda, peran pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan sebagai penyaring hal negatif yang diperoleh saat mendapat hal baru di lingkungan masyarakat. Pentingnya pendidikan budaya untuk pembangunan bangsa, karakter, dan pelestarian budaya, yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang bertujuan untuk internalisasi nilai kearifan lokal.

Jadi pada tahun 2045 mendatang Indonesia tepat berusia 100 tahun yang akan dihadapkan pada tantangan mewujudkan Indonesia Emas. Peran generasi milenial sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas. Indonesia harus memanfaatkan generasi milenial yakni dalam meningkatkan kualitas generasi milenial melalui peningkatan pendidikan. Untuk mempersiapkan generasi milenial dapat melalui pendidikan karena akan memberikan karakter yang kuat dan tekun. Dari pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta pemuda yang berkualitas pula. Oleh karena itu, peran generasi milenial dalam kependidikan sangat penting dan utama karena akan mendukung dan terciptanya karakter yang baik serta generasi yang kreatif dan inovatif. Untuk itu kunci mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah kualitas sumber.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Marhamah, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 53.

- Akhmad Munaya Rahman, Sidharta Adyatma, Parida Angriani, & Aswin Nur Saputra. (2020). Peningkatan Kompetensi Spasial melalui Pembuatan Peta bagi Guru Geografi SMA di Kota Banjarmasin. 2, 2020.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur/ : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. 2, 14.
- Komalasari dkk. (2019). Penerapan Sistem Boarding School Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Di Sekolah. *Jurnal Civicus*, Vol 19 No 1.
- Miskan, M., & Syamratulangi, S. (2020). Strengthening character education of students in the 4.0 millennial generation era. *Nuansa*, 9(1), 6-12.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 12(2), 134-151.

- Romadhoni, A. A., & Witir, D. W. (2019). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Indonesia melalui Pembelajaran Sejarah untuk Membangun Karakter Generasi Muda Jaman Now. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 8-23.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Suharsono, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Akuntansi Di Youtube Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 46-59.
- Suwardi, S., Sugiyarti, S. R., & Novaria, R. (2020). Kepemimpinan Kota Surakarta 2020–2025 Identifikasi Karakteristik Calon Wali Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(2).
- Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169-177.

PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) KAMPUNG HIJAU SEBAGAI UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Taufik Rahman

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Ekosistem ialah satu kesatuan yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara biotik (makhluk hidup) dengan unsur-unsur abiotik dalam sebuah wilayah. Hubungan timbal balik antara unsur-unsur tersebut terjadi secara dinamis sehingga mampu menciptakan keadaan lingkungan yang mendukung kehidupan makhluk hidup di wilayah yang bersangkutan (Manik, K. E. S., 2018). Oleh sebab itu manusia perlu berhati-hati dalam menjaga hubungan dengan lingkungan agar tidak mengganggu kelangsungan hidupnya.

Keselarasan antara masyarakat dengan lingkungan disekitarnya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri, kerusakan lingkungan akan merugikan masyarakat, sedangkan kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu faktor yang mampu membantu meminimalisir kerusakan lingkungan (Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M., 2020) Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan Program Kampung Iklim yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Program ini dapat membantu mengendalikan perubahan iklim yang mana merupakan salah satu prioritas dunia guna melestarikan kehidupan di bumi dan mengamankan pembangunan nasional Syaharuddin, S. (2020).

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

Program kampung iklim dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi pada dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. ProKlim dilakukan di wilayah administratif yang paling rendah yakni setingkat rukun warga atau dusun dan yang paling tinggi setingkat kelurahan atau desa (KLHK, 2017).

Secara administrasi Kelurahan Sungai Bilu terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, kelurahan ini termasuk wilayah yang ditetapkan pemerintah sebagai lokasi ProKlim yang ada di Kota Banjarmasin (Primadany, 2013). Pelaksanaan ProKlim harus terus mendapat dukungan dari semua masyarakat, karena ProKlim diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola desa yang baik guna mendukung pembangunan (Putro, H. P. N., & Jumriani, J., 2020). Kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan sangat penting, karena mampu mempengaruhi perilaku dan peranan masyarakat dalam upaya pengembangan desa di Kelurahan Sungai Bilu (Afandi et al., 2012).

PEMBAHASAN

Pandangan masyarakat terhadap adanya ProKlim di Kota Banjarmasin tekhusus di Kelurahan Sungai Bilu menjadi suatu hal yang perlu diketahui sebab pandangan atau persepsi merupakan suatu dasar dari pembentukan sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri terhadap keberadaan ProKlim di lingkungan tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya ProKlim serta peran dan fungsinya sehingga masyarakat nantinya ikut berperan aktif didalam mendukung program pemerintah (Saputro, 2012).

Pandangan atau Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulasi oleh

individu melalui alat reseptornya, kemudian stimulasi diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan otak merupakan proses psikologisnya sehingga individu bisa mempersepsi stimulasi yang di terimanya (Walgito, 2003). Sedangkan menurut Sugihartono (2007), persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Menyatakan persepsi adalah tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna (Suandana et al., 2011). Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2008), persepsi (perception) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya (Miftah Thoha, 2010). Sedangkan menurut Fred Luthans (2006), persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield yang dikutip oleh Jalalludin Rakhmad (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek adalah faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal. Faktor fungsional ini terdiri atas:

- a. Kebutuhan, kebutuhan sesaat dan kebutuhan menetap pada diri seseorang akan menentukan persepsi seseorang.
- b. Kesiapan mental, suasana mental seseorang akan mempengaruhi persepsinya.
- c. Suasana emosi, suasana emosi seseorang baik ia dalam keadaan sedih bahagia, marah ataupun susah akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

d. Latar belakang budaya, latar belakang dimana orang tersebut berasal akan berpengaruh terhadap suatu rangsangan

2. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat struktur fisik dan efek-efek saraf, yang ditimbulkan dalam sistem saraf individu yang meliputi:

- a. Kemampuan berfikir.
- b. Daya tangkap indra manusia.
- c. Kemampuan daya tangkap yang terdapat dalam diri manusia

Untuk membantu tercapainya tujuan pembentukan sikap dan perilaku yang baik disebuah lingkungan maka diperlukan persepsi masyarakat benar dan selaras. Menurut Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006), masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Sedangkan Menurut Selo Soemard, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2012).

Soerjono Soekanto (2006), mengemukakan bahwa masyarakat memiliki beberapa unsur-unsur, yaitu:

- 1) Manusia yang hidup bersama;
- 2) Bercampur dalam waktu yang cukup lama;
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu sama lain;
- 4) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah manusia yang hidup bersama di suatu daerah, pada suatau waktu tertentu menciptakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bagi pergaulan hidupnya yang

pada akhirnya menciptakan kebudayaan, sehingga mereka akan merasa terikat satu sama lain (ABBAS, 2013).

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim bisa dilakukan dengan Program kampung iklim (proklim). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 ProKlim adalah program berlingkup nasional yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dan dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi. Melalui pelaksanaan ProKlim, pemerintah memberikan penghargaan terhadap masyarakat di wilayah tertentu yang telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2012).

ProKlim dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya sehingga seluruh pihak termotivasi untuk mengikuti aksi yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), yang mana Indonesia termasuk kedalam 10 besar negara penyumbang emisi gas rumah kaca (Syaharuddin, S., 2020).

Dalam (Nasruddin, N., Syaharuddin, S., Normasari, E. R., Normelani, E., Kumalawati, R., Kartika, N. Y., ... & Efendi, M., 2020) Hal lain yang diharapkan bisa tercapai melalui pelaksanaan ProKlim adalah:

- 1) Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum.
- 2) Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

- 3) Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- 4) Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.
- 5) Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim.
- 6) Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi sebesar 26% pada tahun 2020 dibandingkan dengan jika tidak dilakukan upaya apapun.

SIMPULAN

Adanya ProKlim di Kota Banjarmasin tekhhusus di Kelurahan Sungai Bilu menjadi suatu hal yang perlu diketahui sebab pandangan atau persepsi masyarakat merupakan suatu dasar dari pembentukan sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri terhadap keberadaan ProKlim di lingkungan tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya ProKlim serta peran dan fungsinya sehingga masyarakat nantinya ikut berperan aktif didalam mendukung program pemerintah. Sarannya pemerintah dapat membantu meningkatkan pengembangan dan penerapan teknologi yang tepat yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W. (2013). *Masyarakat dan kebudayaan urang Banjar sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14–14.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012). *ProKlim Sebagai Penguatan Inisiatif Pengelola SDH Berbasis Masyarakat*. Deputi Bidang Komunikasi dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.
- Nasruddin, N., Syaharuddin, S., Normasari, E. R., Normelani, E., Kumalawati, R., Kartika, N. Y.,... & Efendi, M. (2020). Program Kampung Iklim (Tinjauan Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin).
- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). *Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai A Sebagai Sumber Belajar Ips*.
- Saputro, A. W. D. (2012). *Modal Sosial Dan Persepsi Masyarakat Dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat Di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suandana, I. N., Mardani, N. K., & Wardi, N. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Ecotrophic : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 6(1), 50–55.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaharuddin. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Iklim di kota Banjarmasin [Laporan Penelitian]. LPPM ULM dan Dinas Lingkungan Hidup Kota.

- Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 191–200.
- Syaharuddin, S. (2020). *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Pada Remaja di Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu*.
- Syaharuddin, S. (2020). Peer Review-Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Iklim di Kota Banjarmasin.

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP KEARIFAN LOKAL GOTONG ROYONG

Wiwi Musriana

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin hari semakin canggih memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dapat memudahkan pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerja manusia. Perkembangan teknologi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari sumber daya manusia untuk mengelolanya (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Kearifan lokal adalah sebuah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Abbas, 2015). Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Gotong royong juga merupakan sebuah kearifan lokal yang sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat luas dan diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut Rochmadi (2012), Budaya gotong royong adalah bagian dari kehidupan berkelompok masyarakat Indonesia, dan merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan perilaku gotong royong sudah menjadi pandangan hidup bagi masyarakat Indonesia sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari (Bambang Subiyakto, Syaharuddin & Gazali Rahman, 2016).

Dalam kegiatan gotong royong akan menimbulkan sebuah rasa kebersamaan, kekeluargaan serta rasa saling tolong menolong. Masyarakat akan bekerjasama dalam melakukan kegiatan gotong royong yang bisa

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

berupa kegiatan bersih-bersih lingkungan, syukuran, dll. Kegiatan tersebut akan mengumpulkan semua masyarakat dan bersama-sama mengerjakan kegiatan tersebut sehingga pekerjaan akan cepat selesai dan semakin mengeratkan hubungan silaturahmi sesama masyarakat yang berada di desa yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan keuntungan namun juga memberikan dampak negatif. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat manusia semakin tergantung padanya sehingga membuat kearifan lokal di sekitarnya perlahan dilupakan. Dengan hal itu penulis mengangkat judul tentang “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kearifan Lokal Gotong Royong “

Solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas akan muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang pada akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan (Alfaqi, 2016). Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama (Nuryanto, 2014).

Solidaritas sosial atau kesetiakawanan sosial merupakan suatu konsep yang menunjukkan hubungan antar manusia saja. Kesetiakawanan sosial merupakan hubungan persahabatan dan berdasar atas kepentingan yang sama dari semua anggota (Marhayani, 2017). Solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas (Hidayat, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka solidaritas sosial dapat diartikan sebagai sebuah rasa saling percaya, kesetiakawanan, rasa

sepenanggungan yang berdasar atas kepentingan yang sama dari semua anggota kelompok sosial tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama di bidang teknologi informasi dalam bidang komunikasi yang setidaknya ada 2 teknologi informasi yang berkembang sangat pesat yaitu *handphone* dan komputer yang dapat menghubungkan orang-orang tanpa adanya batasan jarak dan waktu (Ngafifi, Muhamad, 2014). Kemajuan teknologi ini sudah dirasakan hampir seluruh lapisan masyarakat karena teknologi ini tergolong sangat mudah dalam pengoperasiannya dan terjangkau untuk berbagai kalangan (Sumarto, 2019).

Selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak negatif. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat justru membuat masyarakat memiliki karakter baru dan membentuk suatu budaya baru yaitu budaya virtual di mana masyarakat menjadi terpisah dari kehidupan yang nyata. Perubahan karakter masyarakat merupakan suatu hal yang mencolok di mana ikatan tradisional mulai melemah, ruang-ruang sosial juga semakin sempit sejalan dengan dibentuknya berbagai ruang elektronik (Nuryanto, 2012).

Perkembangan teknologi ini sangat mempengaruhi kearifan lokal karena masyarakat sudah beradaptasi dengan teknologi dan memiliki rasa ketergantungan dengan teknologi. Masyarakat juga perlahan kehilangan intensitas interaksi sosial akibat kecenderungan berhadapan dengan barang-barang elektronik daripada berinteraksi dengan komunitas-komunitas sosialnya Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Perkembangan teknologi juga membuat kearifan lokal seperti kegiatan gotong royong mulai dilupakan karena masyarakat-masyarakat sekitar sudah mulai cuek dengan hal-hal seperti itu dan juga jarang berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat sekarang lebih fokus kepada teknologi yang semakin canggih sehingga perlahan kearifan lokal seperti gotong royong tersebut perlahan dilupakan

(Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Jumriani, J., Faisal, M., & Maulana, I., 2020).

Dalam upaya menjaga dan mempertahankan kearifan lokal, maka dapat dilakukan upaya seperti penguatan semangat masyarakat adat dan agama, peningkatan pemahaman, kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat menuju kondisi masyarakat yang arif lingkungan, penyediaan payung hukum, dll (Siswadi & Purnaweni, 2011).

Mempertahankan kearifan lokal yaitu gotong royong dapat dilakukan dengan upaya-upaya seperti meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap budaya gotong royong, menumbuhkan kembali semangat gotong royong dengan cara mengajak seluruh warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Bagas & Radjab, 2019). Dalam mempertahankan budaya gotong royong ini, seluruh lapisan masyarakat harus ikut berpartisipasi di dalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi juga membuat kearifan lokal seperti kegiatan gotong royong mulai dilupakan karena masyarakat-masyarakat sekitar sudah mulai cuek dengan hal-hal seperti itu dan juga jarang berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat sekarang lebih fokus kepada teknologi yang semakin canggih sehingga perlahan kearifan lokal seperti gotong royong tersebut perlahan dilupakan. Dalam mempertahankan kearifan lokal yaitu gotong royong dapat dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap budaya gotong royong, menumbuhkan kembali semangat gotong royong dengan cara mengajak seluruh warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2015). *Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Wahana Jaya Abadi.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Memahami Indonesia melalui prespektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Bagas, B., & Radjab, M. (2019). Tergerusnya Gotong Royong di Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs)*, 1(2).
- Bambang Subiyakto, Syaharuddin & Gazali Rahman. (2016). Nilai-Nilai Gontong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Vidya Karya*, Vol 31 No 2.
- Hidayat, R. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *STIKIP Singkawang*, 5.
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi.*, Vol 2 No 1.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), Article 3.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuaro kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan). *Jurnal Sosiatri*, 2(3), 53-63.
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan nilai budaya gotong-royong sebagai common identity dalam kehidupan bertetangga negara-negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 1-9.

- Siswadi, T. T., & Purnaweni, H. (2011). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air. *Jurnal Lingkungan Program Studi Ilmu Lingkungan*, 9(2), 63- 68.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1 No 2.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Jumriani, J., Faisal, M., & Maulana, I. (2020). *The Values of Gotong Royong on BPK (Fire Brigade) Social Activities in Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal*. 2(1), 62–68.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

MEWUJUDKAN GENERASI PENERUS BANGSA YANG BERADAB DAN BERMORAL UNTUK MENJUNJUNG INDONESIA EMAS 2045

Zulvi Ainul Ilmy

Universitas Lambung Mangkurat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu diantara negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitas nya yang tinggi. Tidak hanya keberagaman budaya kelompok dari suku bangsa namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga modern dan kewilayahan (Syaharuddin, S. 2020). Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Namun keragaman tersebut dapat menimbulkan konflik dimana-mana.

Manusia disamping sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial budaya, dimana manusia saling berkaitan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya (ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Syaharuddin, S. 2021). Sebagai manusia harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial manusia perlu hidup berdampingan dengan manusia lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Antara manusia dan peradaban mempunyai hubungan yang sangat erat karena diantara keduanya saling mendukung untuk menciptakan suatu kehidupan yang sesuai kodratnya. Suatu peradaban timbul karena ada yang menciptakannya yaitu faktor manusia itu sendiri yang melaksanakan peradaban tersebut. Manusia yang beradab yaitu manusia yang

* Dikumpulkan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM pada 10 November 2021

berpendidikan memiliki akhlak, moral, sopan santun, berdisiplin, dan tertib (Ridwan, 2014). Jika hal ini teraktualisasi dalam diri seseorang maka ia menjadi manusia yang memiliki peradaban.

Manusia yang beradab dapat diartikan sebagai masyarakat yang mempunyai sopan santun dan kebaikan budi pekerti. Ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan kedamaian sebagai makna hakiki manusia beradab dalam pengertian lain adalah suatu kombinasi yang ideal antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum .

PEMBAHASAN

Dalam suatu masyarakat yang adil, setiap orang menjalankan pekerjaan yang menurut sifat dasarnya dianggap paling cocok bagi setiap orang tersebut, yang tentunya perlu adanya keselarasan dan keharmonisan. Namun demikian keinginan manusia untuk mewujudkan keinginannya atau haknya sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan hidup, tidak boleh dilakukan secara berlebihan bahkan merugikan manusia lain (Zainur, 2017). Manusia dalam menggunakan hak untuk memenuhi kepentingan pribadinya tidak boleh melampaui batas atau merugikan kepentingan orang lain. Sebagai suatu anggota masyarakat yang beradab manusia harus bisa menciptakan adanya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Jadi, perlu adanya suatu kombinasi yang ideal antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Kedua hal ini dipengaruhi oleh peradaban (Subiyakto, B. 2020).

Peradaban adalah wujud kebudayaan sebagai hasil kreativitas manusia baik yang bersifat materiil berupa benda-benda yang kasat mata dan dapat diraba, seperti candi borobudur, bangunan gedung atau rumah, mobil, peralatan kerja, dan sebagainya, maupun yang bersifat non-materiil dalam bentuk nilai, moral, norma dan estetika (ABBAS, E. W., Rezky Noor Handy, M., & Anis, M. Z. A. 2021)..

Peradaban sebagai wujud kebudayaan yang bersifat nonmaterial, seperti adat sopan santun pergaulan dalam menjalani hidup dan kehidupan ini manusia senantiasa memegang teguh nilai-nilai yang ada, baik berupa moral, norma, etika, dan estetika (Bambang Subiyakto dan Mutiani, 2019).

Adab erat hubungannya dengan:

1. Moral, yaitu nilai-nilai dalam masyarakat yang hubungannya dengan kesusilaan.
2. Norma, yaitu aturan ukuran atau pedoman yang dipergunakan dalam menentukan sesuatu yang baik atau yang salah.
3. Etika, yaitu nilai-nilai dan norma moral tentang apa yang baik dan buruk yang menjadi pegangan dalam mengatur tingkah laku manusia.
4. Estetika, yaitu berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan, kesatuan dan keselarasan.

Problematika peradaban yang penyusun angkat adalah kasus anak kecil di lingkungan Jawa yang berusia 2 sampai 10 tahun yang diajari Bahasa Indonesia terlebih dahulu sebagai bahasa ibu daripada Bahasa Jawa. Sebagaimana kita tahu bahwa bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional (Agustiningrum, M. D. B. 2019). Untuk itu, penyusun pro atau setuju dengan kasus diatas dengan beberapa tinjauan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari Aspek Peradaban

Bahwa tidak selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian menjadikan seseorang tidak beradab. Selama anak tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tidak menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara kepada orang lain, Bahasa Indonesia tetap dapat dijadikan sebagai bahasa sehari-hari.

2. Ditinjau dari Aspek Sosial

Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, akan memudahkan anak tersebut bersosialisasi dengan masyarakat lain. Anak tersebut bisa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian untuk

melakukan tindakan yang berhubungan dengan orang lain misalnya membeli sesuatu di toko. Seperti yang kita tahu bahwa hampir tidak ada orang di era sekarang yang tidak bisa berbahasa Indonesia.

3. Ditinjau dari Aspek Nasionalisme

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Dengan Bahasa Indonesia kita dapat menyatukan berbagai ragam suku yang ada di Indonesia. Bayangkan saja jika tidak ada Bahasa Indonesia, mungkin kita tidak akan memahami perkataan yang disampaikan dari suku yang berbeda atau orang yang berasal dari luar pulau Jawa. Bahasa Indonesia sangat efektif digunakan untuk berkomunikasi dengan seluruh masyarakat Indonesia dari manapun asal daerah mereka.

Dengan mengajarkan Bahasa Indonesia sejak dini, sama halnya dengan menanam rasa nasionalisme kepada anak. Dan juga memberikan pemahaman kepada anak melalui bahasa, bahwa kita hidup di negara dengan beragam suku dan budaya namun tetap satu Indonesia dengan satu bahasa nasional yakni Bahasa Indonesia.

4. Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Bahasa Indonesia adalah bahasa formal yang digunakan untuk lembaga lembaga resmi seperti sekolah, kantor dan lain sebagainya. Mengajarkan anak Bahasa Indonesia sejak dini akan memudahkan anak tersebut kedepannya untuk menempuh pendidikan formal karena ia sudah mempunyai dasar bahasa yang baik dari kedua orang tuanya.

5. Ditinjau dari Aspek Globalisasi

Bahasa Indonesia selalu digunakan di banyak bidang. Di era globalisasi sekarang ini, hampir tidak ada teknologi di Indonesia yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan membiasakan mengajarkan anak berbahasa Indonesia setiap hari, tentu akan memudahkan anak tersebut dalam mengikuti perkembangan jaman.

SIMPULAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat tentunya tidak bisa memisahkan hidupnya dengan orang lain, Sedangkan, peradaban berasal dari kata 'adab' yang berarti kesopanan, kehormatan, budi bahasa dan etiket. Makhluk manusia harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan juga sebagai makhluk sosial budaya.

Berdasarkan problematika peradaban yang penyusun paparkan di atas, bahwa tidak masalah mengajarkan anak usia 2-10 tahun menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu meskipun kita berada di lingkungan Jawa. Karena Bahasa Indonesia tidak akan pernah habis dan akan terus selalu digunakan di berbagai bidang kehidupan.

Dalam bermasyarakat pun tak lepas dari Bahasa Indonesia. Anak tersebut tidak melanggar norma atau etika peradaban dengan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian. Anak tersebut tidak bisa dikatakan tidak beradab ketika ia menggunakan Bahasa Indonesia untuk bersosialisasi dengan masyarakat, selama anak tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tidak menggunakan kata-kata yang tidak semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Syaharuddin, S. (2021). Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi.
- ABBAS, E. W., Rezky Noor Handy, M., & Anis, M. Z. A. (2021). Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar pada Pendidikan IPS.
- Agustiningrum, M. D. B. (2019, January). Penggunaan Metode Audio-Lingual Dalam Proses Belajar Mendalang Sebagai Pemenuhan Fungsi Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Kasus Dalang Cilik). In Seminar Nasional Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Amini, A., Abdurrahman, A., Syaharuddin, S., Tuningsih, J. R. E., & Agustina, J. (2020). Goes to School: Sebuah Kegiatan Menginspirasi Siswa

- Menuju Generasi Emas Indonesia. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3(1), 10-16.
- Ariska, I. 2013. Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial.
- Bambang Subiyakto dan Mutiani. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan melalui Aktivitas Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 17 (1), 2019, pp. 137–166.
- Muhammad Syukri Albani Nasution. Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 67-68.
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), Article 1.
- Subiyakto, B. (2020). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala.
- Setiadi, E. M. (2017). Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Kencana.
- Sujarwa. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 180.
- Suratman. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Malang: Intimedia, 2014), 106.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah.
- Tahir, G. (2015). Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adabiyah*, 15(1), 18-29.
- Zainur. (2017). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nahl STAI H.M Lukman Edy Pekanbaru*, 9 No. 5.

EDITOR



Mutiani, lahir di Banjarmasin 07 September 1989 merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Pada jenjang pendidikan Strata 1 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat tahun 2012. Jenjang Strata 2 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Sekarang sedang melanjutkan strata 3 Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Selain rutinitas aktivitas akademik, penulis aktif berpartisipasi menulis dalam beberapa seminar nasional, internasional, dan jurnal-jurnal. Adapun beberapa karya tulis yang telah dipublikasikan; "*Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Banjarmasin*" (Tesis, 2015), "Strengthening Islamic Environmental Awareness through Exploring Poetry as a Learning Resource in Social Studies" (Jurnal, 2020), "Collaborative Learning: Building Ecological Awareness Through Social Studies" (Prosiding Internasional, 2021), "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar" (Jurnal, 2021), "Kuhnian's Paradigmatic Analysis Method As A Solution of Abstract Thinking Difficulties In Social Studies" (Jurnal, 2021), serta beberapa artikel ilmiah lainnya.



Muhammad Risky, lahir di Tanah-Laut 14 April 2000. Penulis merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Sedang menjalani Strata 1 pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat tahun 2019 hingga sekarang. rutinitas aktivitas akademik, aktif sebagai aktivis dakwah kampus. Penulis aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat, seminar nasional, dan internasional. Adapun beberapa prestasi organisasi yaitu sebagai kepala divisi Agenda Besar Lembaga Dakwah Kampus Unit Kerohanian Mahasiswa Muslim Universitas Lambung Mangkurat pada 2020, serta Menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat Periode 2022.



Nurul Azizah, lahir di Anjir Muara pada 10 Agustus 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Pernah mengikuti organisasi mahasiswa sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP ULM Periode 2020/2021. Saat ini menjadi pengurus aktif organisasi mahasiswa sebagai Sekretaris-Bendahara Departemen Dana Usaha Unit Kegiatan Mahasiswa FKIP Mengajar Universitas Lambung Mangkurat Periode 2022/2023. Pernah mengikuti beberapa lomba seperti LKTIN, puisi, dan cerpen.



Selly Nada Luqyana, lahir di Banjarmasin pada 25 Januari 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Pernah mengikuti organisasi mahasiswa sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP ULM Periode 2020/2021. Pernah mengikuti beberapa lomba seperti LKTIN, puisi, dan cerpen.



Taufik Rahman, lahir di pajukungan 17 Desember 2000 merupakan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Sekarang ini sedang menjalankan program S1 Pendidikan IPS. Selain rutinitas perkuliahan, Saya juga mengikuti organisasi PPS BETAKO MP ULM.



Wiwi Musriana, lahir di Galung 09 Februari 2001 merupakan mahasiswi dari Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Sekarang ini sedang menjalankan program S1 Pendidikan IPS. Selain rutinitas perkuliahan, Saya juga aktif dalam berorganisasi seperti HIMA Pendidikan IPS FKIP ULM dan BEM FKIP ULM, serta aktif pada pengabdian masyarakat. Pernah mengikuti beberapa lomba seperti LKTI, penulisan Puisi, dan pemilihan Mawapres.



Yusup, Lahir di Banjarmasin (Kalimantan Selatan), 28 Agustus 2002. Saya merupakan Mahasiswa Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. Saya sebagai Ketua Angkatan 2020 Pendidikan IPS. Saya pernah di ikut sertakan dalam Pengabdian Masyarakat di SMPN 7 Banjarmasin serta sering di ikut sertakan dalam kegiatan HIMA PIPS ULM Sebagai Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi.